

**PELAKSANAAN ASESMEN DIAGNOSTIK BERBASIS *WORD*
WALL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA
NEGERI 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
ENGGITA PRATISTHA
NIM. 21531047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

HALAMAN PENGAJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Curup

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam "

Judul Skripsi : Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis Word wall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

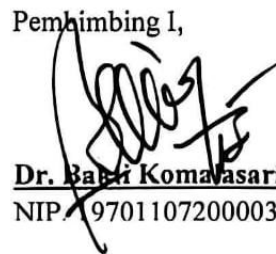
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

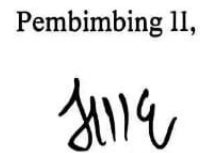
Curup, 2 Juni 2026

Mengetahui,

Pembimbing I,


Dr. Bani Komayasari, M. Pd
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II,


Nelfa Sari, M. Pd
NIP. 199402082022032004

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 215310147

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Juni 2026

Penulis,



Enggita Pratistha
NIM. 21531047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Komk Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **902** /In.34/FT/PP.00.9/07/2026

Nama : Enggita Pratistha
NIM : 21531047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juni 2026
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 3 Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji I,

Dr. Ihsan Nul Hakim, S. Ag, M.A
NIP. 197402121999031002

Sekretaris,

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

Penguji II,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

ABSTRAK

Enggita Pratistha NIM. 21531047 “Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word Wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 4 rejang lebong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti, pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan faktor penghambat serta faktor pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus (*case studies*). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 1) data primer dan 2) data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data 3) penyajian data, 4) dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* disusun menggunakan modul ajar mencakup capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. (2) Pelaksanaan meliputi 6 langkah: menyiapkan media dan alat, memastikan kesiapan peserta didik, menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan asesmen diagnostik, membagikan soal, menyampaikan waktu pengerjaan, dan memverifikasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik. (3) Minat belajar mencakup 4 tahapan: perhatian, kesediaan, merasa senang dan partisipasi. (4) Faktor pendukung meliputi dukungan dari kebijakan kurikulum merdeka dan pihak sekolah, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, kemudahan penggunaan *word wall* bagi guru dan peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat berupa keterbatasan alokasi waktu dan kendala teknis saat pelaksanaan.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik, *Word wall*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Enggita Pratistha ID. 21531047 “Implementation of Word Wall-Based Diagnostic Assessment in Increasing Students’ Interest in Learning Islamic Religious Education and Character Education Subjects at SMA Negeri 4 Rejang Lebong.” Thesis. Islamic Religious Education (PAI) Study Program.

This research aims to address the issue of implementing Wordwall-based diagnostic assessment in improving students’ learning interest in Islamic Religious Education (PAI) and Character Education at SMA Negeri 4 Rejang Lebong. The objectives of this study are to examine: (1) the planning of Wordwall-based diagnostic assessment, (2) the implementation of Wordwall-based diagnostic assessment, (3) students’ learning interest in PAI and Character Education, and (4) the supporting and inhibiting factors in implementing Wordwall-based diagnostic assessment to enhance students’ learning interest. This study employs a qualitative approach using a case study design. The subjects of this research include the school principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, and eleventh-grade students of SMA Negeri 4 Rejang Lebong. The data sources consist of: (1) primary data and (2) secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques involve: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, and (4) conclusion drawing. Data validity is ensured through triangulation. The findings of this study indicate that: (1) the planning of Wordwall-based diagnostic assessment is designed using teaching modules that include learning outcomes and learning objectives; (2) the implementation consists of 6 steps: preparing media and tools, ensuring students’ readiness, explaining the definition, benefits, and objectives of diagnostic assessment, distributing the questions, informing the time allocation, and verifying the completion of the assessment; (3) students’ learning interest encompasses 4 stages: attention, willingness, and participation; (4) supporting factors include the implementation of the Merdeka Curriculum policy, school support, adequate facilities and infrastructure, and the ease of using Wordwall for both teachers and students. Meanwhile, the inhibiting factors include limited time allocation and technical constraints during implementation.

Keywords: Diagnostic Assessment, Word wall, Learning Interest, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

Assalammualikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur penulis hanturkan atas karunia Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 rejang Lebong”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, adapun berbagai tantangan dan dinamika dalam proses penelitian maupun penulisan. Namun demikian, melalui proses tersebut penulis memperoleh banyak pengalaman, wawasan, serta pemahaman yang lebih mendalam terkait kajian yang diteliti.

Penulis mendapatkan banyak pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Kelembagaan IAIN Curup

3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi, Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, S.Pd., M.Pd, Kons selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd. selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Seluruh Dosen dan staf akademika IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga mendapat kelimpahan nikmat oleh Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.
10. Unit dan Lembaga IAIN Curup. Terima kasih yang mendalam penulis sampaikan atas segala bentuk dukungan dan fasilitas yang telah diberikan. Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah.
11. SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Terima kasih atas segala dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan oleh seluruh jajaran guru, staf, dan peserta didik selama proses pengumpulan data. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan bersama.

MOTTO

“Sesungguhnya hanya kepada Allah Swt, aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku”

--Q.S Yusuf (12): 86

“Kita bertumbuh karena mindset, kita jatuh karena mindset, kita maju karena mindset. Tidak tahu bertanya, capek tidur, jatuh bangun. Kita harus sering berbicara dengan diri sendiri harus *rewire our brain*, jangan izinkan *noise* masuk kepala, sekali mengizinkan orang lain ambil kendali atas hidup, maka harus siap kehilangan kendali atas hidup kita. Jadi pastikan kamu mengendalikan pikiranmu”

--Serly Tjoanda Laos

“Pendidikan adalah sebuah usaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan”

--Tan Malaka

“Meskipun skripsi ini lambat, perjuanganku memang tidak terlihat namun percayalah aku sudah berusaha di ritme menyelesaikannya walau harus berperang dengan *overthinking*, keadaan gak *support* dan hati capek duluan. Seperti medusa yang bertahan, kupu - kupu yang *glow-up*, dan edelwis yang tetap mekar abadi. Sampai akhirnya, langkah ini menemukan takdirnya.

Apapun itu, aku bertahan tanpa menyerah di versi paling rapuhku.”

--Enggita Pratistha

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menghanturkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta nikmat kesehatan yang tiada henti diberikan. Berkat kasih sayang-Nya, penulis memperoleh kekuatan, keteguhan, dan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga sampai pada tahap ini. Atas izin serta kemudahan yang dianugerahkan, skripsi sederhana ini akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan terbaik dalam setiap aspek kehidupan.

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang penulis hormati seumur hidup, Ayah Zulkarnain, S.P dan Ibu Rita Enopiyani, telah memberikan makna kehidupan berharga dalam proses tumbuh juga mendukung secara materil, hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sarjana (S1).
2. Kedua adik yang penulis banggakan sekaligus motivasi hidup penulis, Dea Nitha Zulkarnaen dan Farisha Kencana Zulkarnaen yang telah memberikan dukungan serta harapan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tumbuhlah lebih baik kelak, adikku.
3. Kakek – nenek, beserta seluruh keluarga dan kerabat, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan.

4. Pembimbing terbaik, Ibu Dr. Bakti Komalasari, M.Pd dan Ibu Nelfa Sari, M.Pd. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas kesediaan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh keikhlasan dalam mempertajam kecerdasan dan mengarahkan logika berpikir penulis serta memberikan bimbingan ilmu yang begitu berharga juga bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sepanjang perjalanan ini penulis banyak belajar memahami proses, menghargai setiap langkah dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih tangguh dan bertanggung jawab.
5. Penguji, Bapak Dr. Ihsan Nul Hakim, S.Ag., MA dan Bapak Siswanto, M.Pd.I, Penulis mengucapkan rasa terimakasih, karena tidak hanya menguji namun juga berkenan membimbing, mengarahkan dan menyempurnakan skripsi penulis.
6. Depi Tangsi dan M. Mursyid Akbar, terimakasih sahabat seperjuanganku, telah berkontribusi moril dan material serta kebaikan kalian yang selalu hadir membersamai sebelum dan setelah skripsi ini tersusun. Banyak bantuan tulus dan semangat yang diam-diam menguatkan sepanjang proses penulis. Semoga setiap hal baik yang disuguhkan, kembali dengan cara yang paling indah.
7. Teman-teman dan orang baik yang hadir membantu serta memberikan dukungan baik secara moril maupun material kepada penulis, meskipun namanya tidak di sebutkan, penulis sangat mengucapkan terima kasih atas kebaikan dan ketulusannya.
8. MAPASTA IAIN Curup, Dewan Eksekutif Fakultas Tarbiyah, Senat Mahasiswa Institut, Ikatan Mahasiswa Musi Rawas, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Organisasi yang telah menjadi wadah berhimpun, bertumbuh dan berkembang selama proses perkuliahan.

9. Toko Sumber Jaya Curup, atas kesempatan ruang belajar nyata membentuk kemandirian. Penulis banyak belajar bahwa skripsi sembari bekerja adalah *previlege*, kuncinya bukan waktu yang luang tapi tanggung jawab dan tekad yang lapang.
10. Terakhir, Enggita Pratistha, ya! diri sendiri. Perempuan manis dan cantik, apresiasi penuh telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, meskipun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan mencoba mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan, ini merupakan pencapaian nyata yang patut dibanggakan, Proud of you!
- Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Terdahulu	13
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Asesmen Diagnostik	23
B. <i>Word wall</i>	48
C. Minat Belajar	63
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	70
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Jenis Penelitian	80
B. Subjek Penelitian	82
C. Tempat dan Waktu Penelitian	83
D. Jenis Data	84
E. Teknik Pengumpulan Data	85
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	89
G. Keabsahan Data Penelitian	91
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
A. Perencanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong	93
B. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong	112
C. Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong	145
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong	167
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	185
A. SIMPULAN	185
B. SARAN	186
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN	196

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Terdahulu.....	14
Tabel 2. Daftar Kepala Sekolah	196
Tabel 3. Struktur Kepengurusan Sekolah.....	197
Tabel 4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	198
Tabel 5. Keadaan Peserta Didik	199
Tabel 6. Daftar Pendidik dan Kependidikan	199

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fitur <i>Word wall</i>	51
Gambar 2. 2 Tampilan awal ketika membuka website(http://Wordwall.net)	55
Gambar 2. 3 Tampilan login	55
Gambar 2. 4 Tampilan Setelah login.....	56
Gambar 2. 5 Tampilan tamplate atau fitur word wall	56
Gambar 2. 6 Tampilan salah satu tamplate word wall yaitu Open the Box.....	57
Gambar 2. 7 Tampilan setelah di simpan.....	58
Gambar 2. 8 Tampilan bawah game	58
Gambar 2. 9 Tampilan ketika membagikan link soal	59
Gambar 2. 10 Tampilan permainan jika telah berakhir.....	59
Gambar 2. 11 Tampilan skor dipapan peringkat ketika permainann selesai.....	60
Gambar 2. 12 Materi BAB 2 Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	79
Gambar 4. 1 Soal Asesmen Diagnostik.....	109
Gambar 4. 2 Guru dan peserta didik menyiapkan alat dan media word wall	114
Gambar 4. 3 Guru sedang memastikan kesiapan peserta didik.....	119
Gambar 4. 4 Guru Menjelaskan Pengertian dan Tujuan Asesmen Diagnostik...	124
Gambar 4. 5 Guru membagikan link soal melalui ke grup whatsApp	129
Gambar 4. 6 Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai durasi waktu.....	134
Gambar 4. 7 Guru memverifikasi ketuntasan hasil asesmen diagnostik.....	139
Gambar 4. 8 Nilai Hasil Asesmen Diagnostik Kelas XI.1	140
Gambar 4. 9 Nilai Hasil asesmen diagnostik kelas XI.2.....	141
Gambar 4. 10 Peserta didik menunjukkan respon gembira	159
Gambar 4. 11 Peserta didik antusias saat evaluasi.....	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sejarah SMA Negeri 4 Rejang Lebong.....	196
Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing	202
Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian.....	203
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian PTSP Kabupaten Rejang lebong.....	204
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 4 Rejang Lebong	205
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I	206
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II.....	207
Lampiran 8. Keterangan Telah Wawancara.....	208
Lampiran 9. Pedoman Wawancara Penelitian	228
Lampiran 10. Lokasi SMA Negeri 4 Rejang Lebong	240
Lampiran 11. Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong	241
Lampiran 12. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	241
Lampiran 13. Wawancara Guru PAI SMA Negeri 4 Rejang Lebong.....	242
Lampiran 14. Wawancara Peserta didik Kelas XI	242
Lampiran 15. Peserta didik menjawab soal asesmen diagnostik	243
Lampiran 16. Peserta didik Kelas XI Dalam Proses Asesmen Diagnostik.....	244
Lampiran 17. Skor dan nilai otomatis muncul ketika selesai.....	244
Lampiran 18. Modul Ajar	247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara bagaimana mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik.¹ Kurikulum dapat diperbarui untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.² Salah satu bentuk perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk sistem pendidikan Indonesia pada tahun 2022/2023.³ Hal ini sebagai langkah penyesuaian dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, yang memiliki tujuan penting untuk memberikan guru dan peserta didik kemerdekaan berpikir. Kurikulum Merdeka mendorong pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan bakat alami mereka

¹ Kemendikbud, 'Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah', *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024, pp. 1–26.

² Syayidatun Nafisah and Hamidi Rasyid, 'Analisis Peralihan Kurikulum K 13 Ke Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Mts. Nur Ilahi', *JIPSOS : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2023), pp. 3026–2089

³BSKAP Kemendikbudristek, 'Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024', *Kemendikbud*, 021, 2022, pp. 1–5920.

dengan kehidupan yang bebas dari tekanan dan stres sehingga dapat terus mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan⁴

Dalam kurikulum merdeka, salah satu aspek perubahan signifikan dari kurikulum sebelumnya terletak pada asesmen. Asesmen tidak hanya fokus pada pengukuran hasil belajar melainkan penekanan pada perkembangan ranah sikap, kognitif, dan keterampilan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Asesmen adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penting tentang perkembangan dan pencapaian peserta didik, serta tentang seberapa efektif program dan kebijakan pendidikan. Informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam kurikulum merdeka, asesmen terdiri dari tiga bagian yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.⁵ Namun disini peneliti hanya akan meneliti salah satu jenis asesmen yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Ini memungkinkan pembelajaran dirancang sesuai dengan kemampuan dan

⁴ Windayanti Windayanti and others, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 6.1 (2023), pp. 2056–63, doi:10.31004/joe.v6i1.3197.

⁵ Natasya Lady Munaroh. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>

kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka.⁶

Tujuan dari asesmen diagnostik adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik di kelas dan mengidentifikasi mereka yang sudah memahami, setengah memahami, atau belum memahami materi pelajaran yang diajarkan.⁷ Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen kognitif dan asesmen non kognitif.⁸ Dapat di simpulkan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi akhir, namun digunakan juga sebagai acuan memahami kondisi awal peserta didik yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dari proses pembelajaran. Asesmen diagnostik juga dilakukan untuk memberikan respons kepada peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) nomor 12 tahun 2024 tentang asesmen yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan kebutuhan belajar, kemajuan, dan hasil belajar pada peserta didik.⁹ Berkaitan dengan asesmen (evaluasi), disinggung oleh Al-Qur'an

⁶ Taufik Hidayat and Maemonah, "Asesmen Diagnostik : Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus Nusantara Kota Medan," Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol X, no. X (2023): h. 279

⁷ Farah Ridhiyalira, 'Analisis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Project Based Learning', 13.001 (2024), pp. 679–88.

⁸ Nur Budiono, A. & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran 8 (1), 109 –123.

⁹ Permendukbudristek., Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 mengatur tentang Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional merupakan evaluasi terhadap mutu pendidikan di berbagai satuan pendidikan, baik tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK.

bahwa Allah juga melakukan evaluasi ini kepada umat muslim, sehingga Allah dapat menentukan siapa yang bersungguh – sungguh mengikuti syariat islam. Adapun ayat dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya menguji dan mengevaluasi pengetahuan dan pembelajaran salah satunya mata pelajaran pendidikan agama islam. Sebagaimana Allah SWT memberikan isyarat dalam Al – Qur'an surah Al – Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al – Alaq ayat 1-5).

Tafsir Al – Muyyasar mengatakan kami akan menguji kalian (wahai orang-orang beriman) dengan perang dan jihad melawan musuh-musuh Allah supaya kita tahu apa yang Allah ketahui sejak awal. Kami akan menguji siapa yang sabar dan siapa yang berjihad supaya kita tahu siapa yang jujur. Kami akan menguji kata-kata dan tindakan kalian supaya kita tahu siapa yang jujur.

Dapat peneliti simpulkan mengenai tafsir dalam konteks pelaksanaan asesmen diagnostik pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya pengujian dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Asesmen diagnostik berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan seberapa besar minat mereka dalam belajar, seperti halnya Allah menguji iman dan ketulusan hamba-Nya.

Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui siapa yang

benar-benar berkomitmen dan berusaha dalam proses belajar dan siapa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan. Asesmen ini tidak hanya mengukur pengetahuankognitif, tetapi juga menunjukkan bagaimana minat peserta didik dan bersikap terhadap pembelajaran.

Ismet Basuki dan Hariyanto mengemukakan bahwa asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara individual dan dimaksudkan untuk menemukan kekurangan peserta didik.¹⁰ Sama halnya dengan Nana Sudjana dalam bukunya mengatakan asesmen diagnostik adalah jenis penilaian yang digunakan untuk menentukan kelemahan peserta didik dan faktor penyebabnya.¹¹ Sukardi menyatakan asesmen diagnostik adalah penilaian yang digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan awal peserta didik agar guru dapat menetapkan tujuan pengajaran yang realistis.

Asesmen diagnostik juga memberikan penekanan khusus pada penyembuhan dan perbaikan kesulitan belajar peserta didik.¹² Berdasarkan berbagai pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik merupakan proses penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai bertujuan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan awal pada peserta didik agar dapat menyesuaikan proses belajar mengajar dengan tingkat pengetahuan awal dan gaya belajar peserta didik.

Salah satu cara inovatif yang dapat digunakan guru untuk melakukan

¹⁰ Ismet Basuki And Hariyanto, Asesmen Pembelajaran.,30

¹¹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Ed. By Dedy Suardi, 1st–15th Edn(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011).,5

¹² Sukardi, Evaluasi Pendidikan, Ed. By Fatna Yustianti, 1st Edn (Yogyakarta: Pt Bumi Aksara, 2008).,226-228

asesmen diagnostik ialah melalui *Word wall*. Media pembelajaran interaktif *word wall* menawarkan berbagai model dan permainan yang dapat diakses secara mudah melalui wordwall.net. Hal Ini merupakan salah satu asesmen awal pembelajaran berbasis web dengan tampilan yang menarik. Seperti yang ditunjukkan oleh fitur-fitur *Word wall* dan model permainan yang terdiri dari 18 jenis tema yang tersedia. Selain itu, setiap tema memiliki suara musik dan gambar yang bergerak.¹³

Word wall dapat digunakan pada perangkat elektronik seperti smartphone atau komputer ditampilkan pada LCD proyektor saat dikelas atau dikirimkan secara langsung melalui WhatsApp atau Google Classroom ketika belajar daring. *Word wall* menyajikan tulisan yang memuat konsep utama pelajaran dilengkapi dengan gambar, diagram, atau benda nyata dengan ukuran yang dapat dibaca oleh peserta didik dari segala jarak dan posisi di kelas.¹⁴

Pentingnya *Word wall* dalam proses awal pembelajaran yaitu adanya transformasi dari pembelajaran manual menuju pembelajaran yang berbasis ICT maka *Word wall* merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan proses pembelajaran berbasis digital. Proses pembelajaran berbasis ICT (*Information and communication technology*) telah berkembang menjadi salah satu pendekatan yang dapat mengaitkan berbagai keterampilan dan fungsi teknologi informasi dengan proses pendidikan.

¹³ A.I. Nadia, K.D.A. Afiani, dan I. Naila, "Penggunaan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, Vol. 12(1), h.35-36.

¹⁴ Budiarti, B., Rizal, S. U., & Syabrina, M. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Menggunakan Aplikasi Word wall Pada Pembelajaran kelas XI. *Borneo Journal of Primary Education*, 3(1), 127–138.

Adapun manfaat yang dikemukakan oleh Nurseto dalam Syafruddin dan eka,¹⁵ yakni media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar karena materi yang disampaikan lebih menarik perhatian, metode pembelajaran lebih bervariasi, penguasaan materi menjadi lebih baik karena memungkinkan materi yang disampaikan dengan media dapat diakses secara berulang, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keaktifan pada peserta didik.

Wagstaff menyatakan *Word wall* ialah media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. *Word wall* dapat dirancang untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan melibatkan pendidik dalam pembuatan dan aktivitas penggunaannya. Hal ini tentu dapat melihat perkembangan kemampuan pendidik dan dapat didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan melibatkan peserta didik dalam pembuatan secara aktif.¹⁶ Sejalan dengan Sherianto, *Word wall* adalah aplikasi yang dapat digunakan sebagai media belajar, sumber belajar, dan alat penilaian untuk guru dan peserta didik. Selain itu, *Word wall* menawarkan contoh karya kreatif guru untuk membantu pengguna baru berkreasi.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Word wall*

¹⁵ Syarifuddin, Eka Dewi Utari, Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital), (Palembang: Bening Media Publishing, Cetakan 1, 2022), h.24.

¹⁶ Pamungkas, Z. S., Randriwibowo, A., Nur, L., Wulansari, A., Melina, N. G., & Purwasih,(2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(2), 136

¹⁷ Putra, S. D., Aryani, D., & Ariessanti, H. D. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Gamifikasi Wordwall Di Era Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Daring. *Terang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 4(1), 83–90.

berarti media pembelajaran interaktif yang mampu menciptakan interaksi menguntungkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. *Word wall* memberikan kebebasan mengeksplorasi dalam pembelajaran sehingga memantik minat peserta didik serta membantu guru dalam memahami tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, permainan yang telah dibuat dapat ditayangkan pada LCD proyektor atau dikirimkan secara langsung melalui whatsapp, google classroom, maupun yang lainnya.

Word wall dikatakan penting dalam asesmen diagnostik karena mendukung pelaksanaan penilaian awal dengan cara yang menyenangkan dan tidak menegangkan, membuat peserta didik lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁸ Penggunaan *Word wall* dapat menjadikan peserta didik lebih santai dan ceria dalam memahami apa yang sedang dipelajari atau yang telah dipelajari sebelumnya, *Word wall* juga dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi menarik dan termotivasi tanpa menimbulkan rasa tertekan bagi guru dan peserta didik.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,¹⁹ Namun hal itu tampak berbeda ketika peneliti melakukan observasi kembali terjadinya perubahan yaitu adanya penggunaan media pembelajaran berbasis website berupa *Word wall* yang membuat proses

¹⁸ Ira Ardila, Muhammad Jamil Nuryasin, Nilam Cahya, Nabila Afro Nida, Hana Ashilah, Stevany Afrizal Fauzan, Z. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelass Viii Mtsn 1 Kota Malang. Uin-Malang.Ac.Id

¹⁹ Hasil observasi awal dengan Ibu D.E.K selaku Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Senin, 6 Januari 2025 pukul 12.00 WIB.

belajar mengajar menjadi sangat menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan, menurut Ibu D.E.K selaku guru mapel PAI menyatakan bahwa:²⁰

“Kondisi peserta didik sebelum menggunakan *Word wall* cenderung kurang bersemangat mengikuti asesmen diagnostik sehingga fokus mereka ke objek dan aktivitas lain sehingga kelas menjadi pasif. Namun setelah menerapkan *Word wall* adapun perubahan pada peserta didik, mereka menjadi sangat bersemangat. Hal ini mendorong keinginan mereka untuk terus mencoba materi baru. Hingga pada akhir sesi peserta didik antusias bertanya materi apa yang akan dipelajari pada BAB selanjutnya.

Dapat peneliti simpulkan, bahwa penggunaan *Word wall* tidak hanya membantu guru dalam memahami tingkat pemahaman awal peserta didik, tetapi juga membangkitkan minat belajar peserta didik karena terlihat adanya perubahan sebelum dan setelah penggunaan *Word wall*. Dengan demikian, pembelajaran dapat disesuaikan dengan mudah karena keterlibatan peserta didik dalam asesmen diagnostik memungkinkan guru untuk membagi apa yang sudah paham, banyak paham, sedikit paham, dan belum paham, serta menilai kemampuan setiap peserta didik sesuai kemampuan dan pengetahuannya.

Adapun kebaruan pada penelitian ini terletak pada variabel peneliti gunakan dan belum pernah peneliti temukan di penelitian terdahulu. Oleh karena itu, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di**

²⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu D.E.K selaku Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Jum'at, 28 Februari 2025 pukul 10.00 WIB

SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan dalam asesmen diagnostik pada ranah kognitif.
2. *Word wall* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa website mengacu pada pembelajaran interaktif yang digunakan sebagai media asesmen diagnostik.
3. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan seperti perhatian, kesedian, merasa senang, dan partisipasi aktif dalam mengikuti asesmen diagnostik.
4. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada fase F kelas XI¹ dan XI² di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
5. Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada materi Cabang Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan dan Menutup Aib.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada

mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?

3. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perencanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengacu pada kegunaan penelitian secara teoritis

dan praktis.²¹ Dari penjelasan tersebut, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi literatur pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pijakan untuk pemikiran ilmu pengetahuan sekolah dan sebagai sumber informasi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang dapat diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti dapat memahami manfaatnya dan mengetahui bagaimana penelitian dapat memecahkan masalah secara praktis.

a) Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan berharga kepada berbagai pihak,

²¹ Buku Pedoman Penulisan Skripsi, 2024

terutama dalam lingkungan pendidikan, termasuk guru, peserta didik, dan masyarakat umum, tentang cara melakukan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dan menjadi sarana yang bermanfaat untuk menerapkan apa yang diketahui peneliti tentang minat belajar peserta didik.

b) Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peneliti yang akan datang untuk mengembangkan teori tentang pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*.

c) Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup

Penelitian ini disajikan agar dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai kepustakaan dan referensi.

d) Bagi SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, adapun para peneliti melakukan penyelidikan dan analisis terhadap penelitian sebelumnya yang berfokus pada topik yang sama dan sebanding. Hasil penelitian yang relevan menggambarkan temuan peneliti sebelumnya. Bagian ini yang dimaksudkan

untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang berlangsung dan yang akan datang. Adapun peneliti sebelumnya telah menyelidiki hal serupa terkait asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar, diantaranya :

Tabel 1. Kajian Terdahulu

No.	Nama, Judul Skripsi, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama peneliti : Fanny Mestyana Putri pada tahun 2020²² Judul Skripsi : “Efektivitas Penggunaan Aplikasi <i>Word wall</i> Dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika Pada Materi Bilangan Cacah” Hasil Penelitian: ini adalah 30 dengan penggunaan media <i>Word wall</i> pada kegiatan penutup pembelajaran matematika pada materi bilangan cacah kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan dilihat dari hasil prestasi belajar sudah berjalan efektif dengan ketuntasan peserta didik pada ulangan matematika dengan	Skripsi Fanny Mestyana Putri dan peneliti menggunakan kajian teori tentang penggunaan <i>Word wall</i> dari teori Sherianto, S. (2020).	a. Metodologi yang digunakan pada skripsi penelitian Fanny Mestyana Putri yaitu <i>mixed method</i> (pendekatan kombinasi) yaitu menggabungkan teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (<i>case studies</i>). b. Objek penelitian skripsi Fanny Mestyana Putri yaitu mata pelajaran matematika, Sedangkan peneliti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

²² Fanny, ‘Fanny Mestyana Putri’, *Evektivitas Pengunaan Aplikasi Wordwall Dalam Pembelajaran Daring {online} Matetmatika Pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 Di MIN 2 Kota Tangerang Selatan*, 2020.

No.	Nama, Judul Skripsi, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	presentase sebesar 80,35%		c. Lokasi penelitian skripsi Fanny Mestyana Putri di MIN 2 Kota Tangerang Selatan, sedangkan peneliti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
2.	Nama peneliti : Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, dkk tahun 2024²³ Judul Jurnal :“Pemanfaatan <i>Word wall</i> dalam Asesmen Diagnostik Kognitif di SMP Negeri 34 Semarang” Hasil penelitian: Penggunaan <i>Word wall</i> mampu merepresentasikan kemampuan peserta didik dengan persentasenya sebanyak 75,8%. Selain itu, penggunaan Wordwall mampu memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik dengan persentasenya yaitu sebanyak 100%. Seluruh responden pun memberikan respons		a. Jurnal Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, dkk bagian pendahuluan yaitu asesmen diagnostik menggunakan teori Pulungan, Jurnal 2021. Sedangkan peneliti bagian tinjauan pustaka menggunakan teori Nitko dan Brookhart. b. Jurnal Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, dkk bagian <i>Word wall</i> menggunakan teori Savira, A.& Gunawan, R. Jurnal Ilmu Pendidikan. Sedangkan peneliti bagian tinjauan pustaka menggunakan teori <i>Word wall</i> dari Tatsa Galuh Pradani Jurnal Ilmiah Pendidikan.

²³ Ashfiya Adiratna and others, ‘Pemanfaatan Wordwall Dalam Asesmen Diagnostik Kognitif Di SMP Negeri 34 Semarang Universitas Negeri Semarang’ , Indonesia Proses Pembelajaran Atau Cara Untuk Dapat Menyampaikan Pembelajaran Secara Lebih Mudah’, 4, 2024, pp. 46–58.

No.	Nama, Judul Skripsi, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	bahwa pemanfaatan <i>Wordwall</i> ini mampu menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari.		c. Metodologi yang digunakan pada jurnal penelitian Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, dkk yaitu kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (<i>case studies</i>) d. Subjek penelitian jurnal Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, dkk yaitu tingkat SMP, Sedangkan peneliti di tingkat SMA. d. Lokasi penelitian jurnal Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, dkk di Semarang, sedangkan peneliti Rejang Lebong.
3.	Nama Peneliti : Eka Wahyuningsih dan Ineu Maryani tahun 2023.²⁴ Judul jurnal: "Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Meningkatkan Hasil		a. Jurnal peneliti Eka Wahyuningsih dan Ineu Maryani yaitu menggunakan teori asesmen diagnostik dari Hidayat dkk (2022) Jurnal Tarbiyah

²⁴ Wahyuningsih and Maryani, "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Cikalongwetan." 2023

No.	Nama, Judul Skripsi, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Cikalongwetan” Hasil penelitian: ditemukan bahwa Guru menyiapkan perangkat pengajaran, model, serta metode sesuai dengan kelompok minat, bakat, dan gaya belajarnya masing-masing. Respon peserta didik cukup bervariasi yang menunjukkan kesiapan dan kapasitas untuk menerima materi dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik yang didukung oleh kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik.		Islamiyah Sedangkan peneliti bagian tinjauan pustaka menggunakan teori Nitko dan Brookhart. b. Jurnal peneliti Eka Wahyuningsih dan Ineu Maryani yaitu menggunakan teori hasil belajar dari Hidayat dkk (2022). Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Sedangkan peneliti menggunakan teori minat belajar oleh Winkel. c. Metodologi yang digunakan pada jurnal penelitian Eka Wahyuningsih dan Ineu Maryani metode kualitatif dengan analisis deskriptif, Sedangkan peneliti bagian tinjauan pustaka menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (<i>case studies</i>). d. Subjek penelitian jurnal Eka Wahyuningsih dan Ineu Maryani yaitu tingkat

No.	Nama, Judul Skripsi, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			SMP, Sedangkan peneliti di tingkat SMA. e. Lokasi penelitian jurnal Eka Wahyuningsih dan Ineu Maryani di Cikalongwetan, sedangkan peneliti di Rejang Lebong.
4.	Nama Peneliti : Syukron Ma'mun pada tahun 2023²⁵ Judul Skripsi: Pengaruh Media Pembelajaran Games Wordwall Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA di SMAN 01 Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023". Hasil penelitian: menunjukkan bahwa: 1) Skor rata-rata angket Keaktifan Belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol	a. Skripsi Syukron Ma'mun bagian kajian teori dan peneliti pada tinjauan pustaka yaitu <i>Word wall</i> menggunakan teori skripsi Arimbawa 2021. b. Subjek penelitian skripsi Syukron Ma'mun dan peneliti yaitu di tingkat SMA.	a. Teori dalam skripsi Syukron Ma'mun yaitu pada kajian teori tentang Keaktifan dan Hasil Belajar, Sedangkan peneliti Minat Belajar menggunakan teori Winkel. b. Metodologi penelitian Syukron Ma'mun yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, Sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (<i>case studies</i>). c. Subjek penelitian terletak pada mata pelajaran

²⁵ Syukron Ma'mun, 'Pengaruh Media Pembelajaran Games Wordwall Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA DI SMA Negeri 01 Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023', 1.September (2023), p. 2022.

No.	Nama, Judul Skripsi, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	yaitu $47,76 > 40,91$; 2) Nilai rata-rata post-asesment kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control Yaitu $82,54 > 77,21$; 3) Ada pengaruh yang signifikan Media pembelajaran games wordwall terhadap keaktifan belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,000; 4) Ada pengaruh yang signifikan Media pembelajaran games wordwall terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,000.		skripsi Syukron Ma'mun yaitu IPA, sedangkan peneliti PAI dan Budi Pekerti d. Lokasi penelitian skripsi Syukron Ma'mun di Kunir Lumajang, Sedangkan peneliti di Rejang Lebong.
5.	Nama Peneliti: Devi Komala tahun 2024. ²⁶ Judul skripsi : "Penerapan Media Berbasis <i>Word wall</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas I MI Mathla'ul Huda 01 Cibunar." Hasil penelitian: bahwa		a. Skripsi Devi Komala pada kajian teori <i>Word wall</i> menggunakan teori skripsi Apriliani tahun 2021. Sedangkan peneliti menggunakan teori Suratno dkk 2021. b. Skripsi Devi Komala menggunakan teori hasil belajar Arindra Ikhwani, Dkk., Jurnal

²⁶ Devi Komala, 'Penerapan Media Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas I MI Mathla'ul Huda 01 Cibunar', 20.Desember (2024), p. 2024.

No.	Nama, Judul Skripsi, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	penerapan Media Berbasis <i>Word wall</i> dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik kelas I pada mata pelajaran Fiqih yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik setiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 70,29% dan pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar mencapai 82,44%. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan media berbasis <i>word wall</i> ini juga dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar		Ilmu Pendidikan, 2021 Sedangkan peneliti menggunakan teori minat belajar buku Winkel. c. Metodologi penelitian Devi Komala yang digunakan adalah penelitian tindak kelas (PTK), Sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (<i>case studies</i>). d. Subjek penelitian skripsi Devi Komala tingkat SD, sedangkan peneliti tingkat SMA e. Lokasi penelitian skripsi Devi Komala di Cibunar, Sedangkan peneliti di Rejang Lebong.
6.	Nama Peneliti : Raihan Shabirah tahun 2024²⁷ Judul Skripsi Penerapan Media Pembelajaran <i>Word</i>	a. Skripsi Raihan Shabirah bagian kajian teori <i>Word wall</i>	a. Skripsi Raihan Shabirah bagian kajian teori hasil belajar menggunakan teori Tazminar. b. Metodologi penelitian

²⁷ Raihan Shabirah, 'Penerapan Media Pembelajaran *Word wall* Pada Materi Virus Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Di Man 4 Aceh Besar', 2024

No.	Nama, Judul Skripsi, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>wall</i> Pada Materi Virus Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Di Man 4 Aceh Besar Hasil penelitian: menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran <i>Word wall</i> meningkatkan minat belajar peserta didik dengan rata-rata persentase minat dengan observasi pada pertemuan pertama 79 %, dan pertemuan kedua 87,12 %	menggunakan teori Suratno dkk b. Skripsi Raihan Shabirah bagian Minat Belajar menggunakan teori Rusman.	skripsi Raihan Shabirah yaitu pre-eksperime, Sedangkan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (<i>case studies</i>). c. Lokasi penelitian skripsi Raihan Shabirah di Aceh Besar, Sedangkan peneliti di Rejang Lebong.

Dari beberapa kajian terdahulu yang dilakukan penelitian sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat kebaruan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang belum ditemukan dan digunakan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan adanya inovasi penting dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menunjukkan bagaimana elemen audiovisual dan interaktif dari *Word wall* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan lebih baik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inovatif. Hasil

penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media asesmen maupun pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, serta membuka kesempatan memberikan sudut pandang baru yang bisa digunakan untuk mengembangkan teori dan praktik di bidang yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan secara sistematis menjadi 5, masing-masing dengan sub-nan yang saling berkaitan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan teoritis. Bab ini terdiri dari sub bagian berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdapat latar belakang masalah, batas masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu serta sistematika penulisan untuk memberikan pola pemikiran umum bagi skripsi peneliti.

BAB II: Tinjauan pustaka, bab ini memberikan penjelasan mendalam tentang teori yang relevan dan temuan penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan arah dan fokus penelitian, yang membantu peneliti memahami alur logis dan menjawab rumusan masalah.

BAB III: Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

BAB IV: Temuan penelitian dan pembahasan, dalam bab ini membahas terakit sasaran penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Pada bab ini berisi penutup, simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Asesmen Diagnostik

1. Pengertian Asesmen Diagnostik

Istilah "*assessment*" berarti penilaian dan Latin "*assidere*" berarti mempertimbangkan, dan "*to sit by in judgement*" berarti duduk dan memberikan penilaian. Secara umum, asesmen secara bahasa berarti proses menempatkan nilai atau menilai sesuatu.²⁸ Asesmen adalah proses memberikan makna dan interpretasi pada hasil pengukuran. Penilaian melibatkan kualitas dan pencapaian peserta didik dengan mempertimbangkan selama proses evaluasi yang lebih luas dan melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengukuran dan penilaian. Dalam pelajaran ini, ketiga istilah berhubungan satu sama lain.²⁹

Arends mengatakan bahwa asesmen ialah proses mengumpulkan semua informasi tentang peserta didik untuk membuat keputusan pengajaran yang bijak dan menilai pembelajaran peserta didik secara adil baik penilaian formal maupun informal. Penilaian formal dapat melibatkan pekerjaan rumah dan asesmen tertulis, sedangkan penilaian informal dapat melibatkan wawancara dan observasi.³⁰

Muri Yusuf berpendapat, asesmen dalam proses belajar yaitu

²⁸ Michel K. Russell and Peter W. Airasian, *Classroom Assessment*, Seventh Ed (Boston: McGraw - Hill, 2008), h. 204-205.

²⁹ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan : Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 12,

³⁰ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, Ninth Edit (USA: McGraw - Hill, 2012), h. 217

evaluasi mencakup semua aspek proses belajar. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kemajuan, pencapaian, dan kelemahan peserta didik serta memperbaiki proses belajar mereka.³¹ Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa asesmen berarti proses mengumpulkan informasi tentang peserta didik untuk melakukan penilaian dan pertimbangan yang adil dalam menentukan pembelajaran yang tepat.

Asesmen diagnostik merupakan salah satu jenis asesmen yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kata diagnostik sendiri pada dasarnya merupakan istilah di bidang kesehatan yaitu "diagnosis". Kegiatan diagnostik ini bertujuan untuk menentukan sifat, jenis, dan latar belakang penyakit atau kelemahan seseorang untuk menentukan upaya pemecahannya.³² Begitu pula dalam pendidikan, peserta didik sering menghadapi kesulitan dan kelemahan dalam belajar, seperti halnya dalam pendidikan. Dalam bidang pendidikan, istilah "diagnostik" sama dengan istilah "diagnosa" dalam bidang medis yang membedakan keduanya adalah bahwa "diagnostik" dalam bidang pendidikan mencakup lingkup yang lebih luas daripada "diagnosa" dalam bidang medis.

Diagnostik digunakan untuk membantu guru menentukan kelemahan dan keunggulan peserta didik dalam belajar. Diagnostik ialah istilah yang diadopsi dari bidang medis. Menurut Thorndik E dan

³¹ Yusuf, Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan : Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan, h. 14.

³² Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Kependidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 307.

Hagen, dikutip dalam Abin S.M, diagnosis dapat didefinisikan sebagai:³³

- a. Usaha atau proses untuk mengidentifikasi kelemahan atau penyakit (*disease*) yang dialami seseorang dengan menguji dan mempelajari gejalanya (*symptoms*)
- b. Mempelajari fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan penting.
- c. Keputusan yang dibuat setelah melakukan studi mendalam tentang gejala atau fakta.

Asesmen diagnostik memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang sejauh mana mereka memahami materi. Umpan balik yang jelas membantu mereka mengetahui posisi mereka dalam proses belajar serta apa saja yang perlu diperbaiki. Melalui asesmen diagnostik, peserta didik bisa lebih mudah memahami kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki sebagai bagian dari proses pembelajaran.³⁴

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik bukan hanya mengidentifikasi jenis, ciri, dan kelemahan tertentu pada peserta didik, tetapi melibatkan upaya menyarankan solusi di mana asesmen ini akan memberikan data dan hasil asesmen dari peserta didik, membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif, dan menjadi dasar untuk pelaksanaan asesmen belajar yang

³³ Abin, S.M. 2002. Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 307

³⁴ Nurul Hidayah Dan M. Amin, "Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo", Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa 1, no. 6 (2023), 246-247

berkelanjutan.

Hughes menyatakan bahwa asesmen diagnostik, digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan dan memastikan bahwa peserta didik masih membutuhkan pembelajaran tambahan. Asesmen ini akan dibuat oleh pendidik dengan menyesuaikannya dengan berbagai elemen, seperti materi pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Jika dibuat dengan benar, asesmen ini akan sangat bermanfaat bagi pembelajaran setiap peserta didik.³⁵

Sedangkan Zeilik sebagaimana dikutip oleh Suwarto mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, asesmen diagnostik digunakan untuk menilai seberapa baik peserta didik memahami konsep-konsep penting dari topik tertentu. Asesmen ini terbatas pada topik tertentu dan bertujuan untuk menemukan kesalahan peserta didik dan penyebabnya.³⁶

Hilda Taba menyatakan bahwa Asesmen diagnostik adalah proses evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengevaluasi keterampilan, pengetahuan awal, dan kebutuhan belajar peserta didik. Guru akan mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta didik dan di mana mereka memerlukan bantuan atau peningkatan. Hal ini akan membantu guru membuat dan menerapkan

³⁵ Arthur Hughes, *Pengujian untuk Guru Bahasa*, Edisi Kedua (Cambridge University Press, 2003), h. 15

³⁶ Suwarto, *Pengembangan Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran*, h. 114

pendekatan pembelajaran yang paling cocok.³⁷

Pendidik harus mendapatkan informasi yang akurat tentang pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik melalui penilaian ini. Hasil penilaian Dapat di katakan penting, asesmen diagnostik ialah asesmen yang dilakukan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan atau hambatan dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Dengan mempertimbangkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan, potensi, pengetahuan awal, kelemahan, kelebihan, dan minat belajar peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan asesmen ini untuk memperoleh informasi tentang kondisi peserta didik sehingga dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Macam – macam Asesmen Diagnostik

Dalam pembelajaran, Ada dua jenis asesmen diagnostik yaitu asesmen kognitif dan asesmen non-kognitif.

a. Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif dapat dilakukan kapan saja tergantung pada tujuan asesmen, tetapi dapat dilakukan secara berkala atau disebut sebagai asesmen diagnostik kognitif berkala, pada awal

³⁷ Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practice*, h. 232-239

pelajaran, setelah guru memberikan penjelasan tentang materi, atau pada waktu lain.³⁸ Asesmen diagnostik kognitif dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum dan menentukan tingkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan kata lain, asesmen ini dapat membantu guru menemukan kemampuan apa yang dimiliki peserta didik untuk diajarkan di kelas.

Asesmen diagnostik kognitif ialah asesmen diagnostik yang dapat dilakukan secara teratur. Ketika pendidik memulai topik pembelajaran baru dan berlanjut ketika pendidik selesai menjelaskan dan membahas topik tertentu.

b. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan sosial dan psikologis peserta didik, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, gaya belajar, karakteristik, serta minat belajar peserta didik.³⁹ Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan untuk menilai aktivitas peserta didik selama belajar di rumah dengan memperhatikan kondisi keluarga mereka. Keterampilan guru dalam bertanya dan membuat pertanyaan dapat membantu mereka mendapatkan informasi yang cukup mendalam tentang persiapan dan pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif.

Dapat disimpulkan sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif untuk

³⁸ Kemendikbudristek, Modul Asesmen Diagnostik (2022), h. 12

³⁹ Kemendikbudristek, Modul Asesmen Diagnostik (2022), h. 6.

mengetahui kemampuan, kesiapan, dan kondisi peserta didik. Asesmen kognitif melihat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan akademik peserta didik terkait materi pelajaran, sedangkan asesmen non-kognitif melihat sikap, minat, motivasi, dan kondisi emosional serta psikologis mereka. Dengan menggunakan kedua jenis penilaian ini, guru dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih tepat, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun disini peneliti memfokuskan penelitian pada ranah asesmen diagnostik kognitif karena melihat potensi minat belajar dan aspek ini lebih mudah diukur secara objektif dan hasilnya dapat diperoleh langsung guna memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Meskipun asesmen diagnostik non kognitif juga penting untuk memahami aspek emosional dan sosial peserta didik, tetapi fokus pada ranah kognitif dapat menjadi pegangan peneliti untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kemampuan berpikir peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Selain itu, keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian membuat peneliti memusatkan perhatian pada aspek kognitif agar hasil yang diperoleh lebih mendalam, terarah dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas dan minat dalam pembelajaran karena peneliti percaya bahwa minat yang timbul dari awal sebelum masuk dalam pembelajaran ini akan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

3. Karakteristik Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif memiliki ciri khas

masing- masing sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum kegiatan belajar dimulai untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan, serta hambatan belajar peserta didik. Asesmen formatif diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung guna memantau perkembangan belajar dan memberikan umpan balik agar siswa dapat memperbaiki serta meningkatkan pemahamannya. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi dan menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰ Berikut adalah ciri-ciri asesmen diagnostik:

- a) Dirancang untuk mengidentifikasi masalah belajar peserta didik, format dan respons yang dijamin harus dirancang untuk berfungsi sebagai diagnostik.
- b) Dibuat dengan melihat sumber kesalahan atau kesulitan yang mungkin menyebabkan masalah.
- c) Mendapatkan informasi secara menyeluruh dengan menggunakan soal-soal bentuk supply response, yaitu uraian atau jawaban singkat.
- d) Hasil asesmen diagnostik memberi guru umpan balik yang jelas tentang cara mengatasi masalah pembelajaran peserta didik

Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran pada bidang tertentu. Sementara itu, asesmen diagnostik berguna untuk mengukur hasil belajar bertujuan untuk menentukan tingkat kesulitan dan kelemahan peserta didik

⁴⁰ Wiwiek Mulyana, "Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi," UIN Raden Intan Lampung (2022): 57, <http://repository.radenintan.ac.id/20096/>.

sebelum mereka mulai mempelajari kompetensi tertentu.

Peneliti simpulkan karakteristik asesmen diagnostik ialah dilaksanakan di awal pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal, kebutuhan, serta kesulitan belajar peserta didik. Asesmen ini bersifat non- judgmental, artinya tidak untuk memberi nilai akhir melainkan sebagai dasar perencanaan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan asesmen diagnostik, guru dapat menyesuaikan metode, media, dan materi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

4. Tahapan – tahapan Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan asesmen diagnostik ini harus diperhatikan secara menyeluruh karena tentu setiap rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memiliki tujuan tersendiri. Maka setiap tahapan tersebut perlu diperhatikan secara rinci dan benar. Adapun dalam mempersiapkan tes diagnostik, guru menata langkah mulai dari menentukan tujuan asesmen diagnostik, menyusun kisi-kisi, merangkai soal, hingga meninjau dan memperbaikinya agar benar-benar layak digunakan.⁴¹

Dalam Buku Saku Asesmen Diagnosis Berkala, Asrijanty menyatakan bahwa proses asesmen diagnostik terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan tindak lanjut. Berikut adalah beberapa tahapan - tahapan yang dikemukakan, antara lain:⁴²

⁴¹Desi Arni Natalina Br Siburian¹ , Muhammad Mukhlis² Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Implementasi “Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kabun” Program Studi, ‘Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru’, 9.3 (2024), pp. 1921–29.

⁴²Kemdikbud RI, “Buku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala” (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 1-7.

a) Perencanaan Asesmen Diagnostik

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang perlu dilakukan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik. Pada tahap ini, peserta didik tidak ikut terlibat langsung dalam proses penyusunan asesmen diagnostik. Secara umum, perencanaan asesmen diagnostik mencakup beberapa langkah berikut :

1) Menyusun jadwal

Perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal jauh hari sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui pelajaran mana saja yang perlu dinilai. Dengan jadwal ini, guru bisa melaksanakan asesmen diagnostik secara teratur dan memiliki pengingat kapan asesmen diagnostik harus dilakukan selama proses pembelajaran.

2) Menentukan materi atau bab.

Salah satu langkah penting dalam perencanaan asesmen diagnostik adalah mengidentifikasi materi atau bab yang akan digunakan agar pertanyaan yang dibuat tetap sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Proses ini diselaraskan dengan capaian kompetensi yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga asesmen benar- benar mengukur kemampuan yang seharusnya dipelajari peserta didik.

3) Menetapkan media dan alat

Menentukan media untuk asesmen diagnostik sangat penting

karena media yang tepat dapat membantu guru menghemat waktu dan lebih praktis. Pada tahap ini, guru memilih media atau platform serta alat pendukung yang akan digunakan untuk menyajikan pertanyaan terkait materi, sikap, dan kesiapan peserta didik, sehingga proses asesmen diagnostik dapat berjalan lebih mudah dan terarah.

4) Membuat minimal 10 soal sederhana.

Penyusunan soal dilakukan untuk menentukan isi pertanyaan dari asesmen diagnostik. Guru menyiapkan berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, isian singkat, bergambar, atau tes objektif, guna mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum memulai materi baru. Soal-soal ini membantu guru menilai kemampuan setiap peserta didik secara lebih personal. Hasilnya kemudian dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk melihat keterampilan peserta didik dan menyesuaikan metode mengajar yang tepat.

b) Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Setelah merencanakan asesmen diagnostik, tahap pelaksanaan ini adalah tahap kedua. Untuk lebih tepatnya, tahap ini dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan asesmen diagnostik mengikuti alur berikut:⁴³

1) Menyiapkan media dan alat

Pada tahap ini, guru menyiapkan, membawa, memeriksa,

⁴³ Kemdikbud RI, “Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala” (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 1 – 7.

dan memastikan bahwa media serta alat yang akan digunakan dalam asesmen diagnostik berbasis media berfungsi dengan baik. Langkah ini penting agar pelaksanaan asesmen berjalan lancar dan terhindar dari hambatan atau ketidakmaksimalan. Selain itu, asesmen ini merupakan bentuk tanggung jawab guru dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik.

2) Memastikan kesiapan peserta didik.

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bermanfaat, sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik siap untuk asesmen diagnostik sebelum dilakukan. Peserta didik dapat menghadapi asesmen dengan percaya diri karena kapasitas ini mencakup aspek fisik, emosional, dan mental mereka. Peserta didik akan dapat menunjukkan kemampuan terbaik mereka dengan memastikan bahwa mereka merasa siap dan nyaman. Dampak positifnya hasil asesmen diagnostik akan memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana kondisi dan memahami apa yang peserta didik butuhkan untuk belajar.

3) Menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan asesmen diagnostik

Pada tahap ini, pentingnya menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan melaksanakan asesmen diagnostik sebagai langkah penting dalam pelaksanaan asesmen diagnostik, karena membantu proses asesmen berjalan lancar dan terstruktur. Dengan guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang pengertian, manfaat dan tujuan yang ingin dicapai hal ini diharapkan agar

peserta didik dapat memahami pentingnya asesmen diagnostik dan mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh.

4) Membagikan soal.

Guru membagikan soal asesmen diagnostik melalui media yang digunakan kepada peserta didik. Langkah ini dilakukan agar soal dapat tersampaikan dengan jelas, mudah diakses, dan dapat direkam dengan baik selama proses asesmen berlangsung.

5) Menyampaikan waktu pengerjaan.

Guru menjelaskan berapa lama waktu yang diberikan untuk mengerjakan asesmen diagnostik agar tidak mengganggu waktu penyampaian materi. Selain itu, waktu ini juga digunakan untuk melaksanakan prosedur pengerjaan yang harus diikuti oleh peserta didik. Sehingga, sangat penting mengatur waktu untuk asesmen diagnostik agar peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk menjawab semua pertanyaan.

6) Memverifikasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik

Setelah asesmen diagnostik dilakukan, guru memastikan bahwa peserta didik sudah menyelesaikan asesmen diagnostik. Dengan melakukan konfirmasi ketuntasan, guru dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik dan menentukan area mana yang perlu diperkuat. Selain itu, hal ini dilakukan agar peserta didik bisa lebih fokus pada kegiatan belajar selanjutnya dan memastikan kondisi kelas serta waktu sudah mendukung proses pengerjaan. Jika ada kekurangan atau kendala, guru dapat segera memperbaikinya

selama waktu yang masih tersedia.

5. Tujuan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik biasanya dilakukan untuk mengetahui kemampuan, kompetensi awal dan kondisi awal peserta didik. Melalui asesmen ini, guru didik dapat mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dan masalah yang mereka hadapi, yang kemudian dapat membantu guru membuat rencana pembelajaran.

Tujuan utama asesmen diagnostik adalah untuk mengetahui pencapaian dan kemajuan peserta didik dalam belajar serta memperbaiki proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik dalam belajar (*asesment of learning and asesment for learning*). Dengan model asesmen yang baik, guru dapat mengidentifikasi area kelemahan dalam pembelajaran dan membantu peserta didik memperbaikinya.⁴⁴

Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Keduanya memiliki tujuan yang berbeda, diantaranya ialah :

- a. Asesmen kognitif digunakan untuk menentukan kemampuan peserta didik, menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan rata-rata peserta didik, dan memberikan pelajaran tambahan atau remedial kepada peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata.
- b. Asesmen Non-Kognitif bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik, aktivitas selama belajar di

⁴⁴A.Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, ed. Irfan Fahmi (jakarta: Kencana, 2017). Hlm.14

rumah, latar belakang pergaulan peserta didik, kondisi keluarga, dan karakter, gaya belajar, dan minat peserta didik.⁴⁵

Disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan melakukan asesmen diagnostik ini untuk mengetahui kemampuan dan kondisi awal peserta didik. Melalui asesmen ini, guru dapat melihat kekuatan, kelemahan, dan berbagai kendala yang dialami peserta didik. Sehingga, informasi yang diperoleh membantu guru memperbaiki proses belajar dan mendukung peserta didik agar belajar lebih optimal.

6. Manfaat Asesmen Diagnostik

Azis dan Lubis menyatakan bahwa asesmen diagnostik dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk membuat program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar hasil belajar yang optimal dapat dicapai. Sangat penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, asesmen diagnostik tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan peserta didik. Hasil asesmen ini berfungsi sebagai landasan dan pedoman bagi guru untuk membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun manfaat yang dikemukakan oleh Azis dan Lubis dari melakukan asesmen diagnostik:⁴⁶

- a. Mempermudah mengarahkan hasil belajar dengan sasaran dan tujuan yang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

⁴⁵ Kemendikbudristek, Modul Asesmen Diagnostik (Kemendikbudristek, 2022), h. 4.

⁴⁶ Azis, A.C.K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20-29.

- b. Memperoleh informasi konkret untuk mendesain kurikulum yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran.
- c. Menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efisien dengan menitikberatkan pada topik yang patut dipelajari secara mendalam.
- d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bersahabat bagi guru dan peserta didik
- e. Memudahkan guru untuk mengembangkan kompetensi peserta didik
- f. Menjadi referensi untuk penilaian sumatif pada akhir pembelajaran.
- g. Guru dapat membandingkan tingkat pengetahuan peserta didik pada awal dan akhir pembelajaran sehingga peserta didik dapat melihat apakah pengetahuannya telah berkembang.

Pernyataan tersebut peneliti simpulkan, bahwa asesmen diagnostik memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Hal ini membantu guru melihat perkembangan pengetahuan peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru juga dapat merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan agar peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan mereka masing - masing.

7. Kelebihan Asesmen Diagnostik

Dennis Nugroho dkk menyatakan bahwa Asesmen Diagnostik mempunyai kelebihan, sebagai berikut:⁴⁷

- a. Asesmen diagnostik bisa diterapkan dalam Kurikulum Merdeka baik di tingkat SD maupun sekolah menengah.
- b. Pelaksanaan asesmen diagnostik juga membantu peserta didik yang

⁴⁷ Dennis Nugroho, Putri Febriantania, and Ida Ridaningsih, '*A Systematic Literature Review : Implementasi Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka*', 9.2 (2023).

memiliki gaya belajar berbeda agar bisa mengatasi kesulitan belajarnya.

- c. Selain itu, asesmen diagnostik berguna untuk melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- d. Bagi guru, asesmen ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik.

8. Kelemahan Asesmen Diagnostik

Nandini dkk mengungkapkan bahwa asesmen diagnostik memiliki kelemahan, yaitu :⁴⁸

- a. Menyediakan waktu khusus sehingga mengurangi kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru terkadang kesulitan menyusun soal yang valid dan relevan.
- c. Keterbatasan alat dan metode penilaian membuat guru merasa kurang leluasa.
- d. Guru kesulitan memastikan jawaban peserta didik apakah sudah mencerminkan kemampuan aslinya
- e. Menafsirkan hasil asesmen membuat guru harus ekstra teliti dan hati-hati.
- f. Kemampuan peserta didik yang beragam membuat guru merasa perlu memahami setiap anak lebih dalam untuk mengelompok pembelajaran dengan tepat.

⁴⁸ Nandini, S., Montessori, M., Suryanef, S., & Fatmariza, F. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 333-345.

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

a. Faktor pendukung

Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* adalah tingginya tingkat motivasi serta keterlibatan peserta didik, disertai kemudahan penggunaan media bagi guru maupun peserta didik. Sebagai media pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), *Word wall* mampu menghadirkan suasana asesmen diagnostik yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses asesmen berlangsung.

Selain itu, antarmuka yang sederhana serta fitur-fitur yang mudah dioperasikan menjadikan *Word wall* sebagai media yang efektif dalam mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik. Hal serupa diungkapkan oleh Emilia, Hartoyo, dan Hamdani menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penerapan asesmen berbasis permainan menggunakan *Word wall* dengan persentase rata-rata sebesar 81,40%. Adapun beberapa faktor pendukung yang dimaksud yaitu:

1) Kebijakan kurikulum merdeka dan dukungan pihak sekolah

Dukungan kebijakan kurikulum serta dukungan dari pihak sekolah merupakan faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang lebih luas bagi

guru untuk melaksanakan asesmen diagnostik guna mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta karakteristik peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik tidak hanya bergantung pada kemampuan dan kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran maupun asesmen.

Rahayu dkk. mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, dukungan kepemimpinan, dan tersedianya teknologi pendidikan yang memadai.⁴⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Sumarsih dkk. menjelaskan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung serta tersedianya fasilitas pembelajaran berbasis digital merupakan faktor penting dalam menunjang efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.⁵⁰

Peneliti simpulkan bahwa dukungan kebijakan kurikulum dan dukungan dari pihak sekolah dapat dianggap sebagai faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan

⁴⁹ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Asep Herry Hernawan, dan Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022), hlm. 6315.

⁵⁰ Sumarsih, I., T. Marliyani, Y. Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5 (2022), hlm. 8253.

salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*. Pelaksanaan asesmen berbasis digital memerlukan dukungan berbagai fasilitas, seperti perangkat elektronik berupa komputer, laptop, maupun telepon pintar, akses jaringan internet yang stabil, serta lingkungan sekolah yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis digital, baik dari aspek kemudahan akses maupun efektivitas pelaksanaannya.

Yasmin dan Wahyuni mengemukakan bahwa penggunaan *Word wall* sebagai media evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal apabila didukung oleh ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet yang memadai di lingkungan sekolah.⁵¹ Sejalan dengan hal tersebut, Qiftiyah dkk menjelaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk penggunaan *Word wall* sebagai media asesmen, sangat dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas teknologi yang memadai di satuan pendidikan.⁵²

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana, seperti perangkat digital dan jaringan internet

⁵¹ Qorinah Yasmin, Holy Ichda Wahyuni, dan Meirza Nanda Faradita, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall sebagai Alat Evaluasi Belajar IPAS SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1 (2025), hlm. 5–6.

⁵² Maratul Qiftiyah, Yanti Kusuma, dan Noven Kusainun, "Urgensi Kemajuan Teknologi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka: Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Solusi Asesmen Pembelajaran yang Menyenangkan," *Prosiding Seminar Nasional Paedagoria* (2024), hlm. 3–4.

yang mendukung, menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*.

3) Kemudahan penggunaan *word wall* bagi guru dan peserta didik

Kemudahan penggunaan *Word wall* bagi guru dan peserta didik merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis digital. Wordwall dikembangkan dengan tampilan antarmuka yang sederhana serta dilengkapi dengan berbagai fitur yang mudah dioperasikan, sehingga memudahkan guru dalam menyusun dan mengelola instrumen asesmen, sekaligus mempermudah peserta didik dalam mengakses dan mengerjakan asesmen yang diberikan.

Kemudahan penggunaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik karena guru tidak dituntut memiliki kemampuan teknis yang rumit, sedangkan peserta didik dapat mengikuti proses asesmen dengan lebih nyaman, interaktif, dan menyenangkan. Husna, Sukarno, dan Yulisetiani menyatakan bahwa penggunaan *Word wall* sebagai media evaluasi pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik karena memiliki fitur-fitur yang praktis serta dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran.⁵³ Selanjutnya, Zahroh, Yusuf, dan Yusuf menjelaskan bahwa *Word wall* merupakan media yang bersifat

⁵³ Syifa Ul Husna, Sukarno, dan Septi Yulisetiani, "Penggunaan Wordwall sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2023

praktis, efisien, dan mudah digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan evaluasi.⁵⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, Destiana dan Purwanto mengatakan bahwa berbagai fitur yang tersedia pada *Word wall* dapat memudahkan guru, termasuk pengguna yang belum berpengalaman, dalam merancang media pembelajaran dan asesmen yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik.⁵⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan *Word wall* bagi guru dan peserta didik merupakan faktor pendukung penting dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*. Tampilan yang menarik, fitur yang mudah dioperasikan, serta kemudahan akses menjadikan *Word wall* sebagai media asesmen yang efektif, praktis, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses asesmen.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat menghambat keberhasilannya. Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis digital, khususnya menggunakan aplikasi *Wordwall*, antara lain keterbatasan alokasi waktu dan munculnya kendala teknis selama proses pelaksanaan. Keterbatasan waktu menjadi hambatan

⁵⁴ Putri Nabilatuz Zahroh, Wiwin Fachrudin Yusuf, dan Achmad Yusuf, "Penggunaan Media Wordwall dalam Evaluasi Pembelajaran," *Tadbir Muwahhid*, Vol. 8, No. 1 (2024), hlm. 123–139.

⁵⁵ Rea Destiana dan Purwanto, "Penerapan Media Interaktif Wordwall pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, Vol. 2, No. 2 (2024), hlm. 117–123

karena guru harus melaksanakan berbagai tahapan asesmen, mulai dari perencanaan, penyusunan soal, pelaksanaan, hingga verifikasi hasil asesmen dalam waktu yang relatif terbatas. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat elektronik, serta kesulitan dalam mengakses atau mengoperasikan aplikasi *Word wall* juga dapat menghambat kelancaran pelaksanaan asesmen.

Oleh karena itu, keterbatasan alokasi waktu dan kendala teknis merupakan faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall*. Adapun beberapa faktor penghambat meliputi:

- 1) Keterbatasan alokasi waktu

Keterbatasan alokasi waktu merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*. Pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis digital membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak karena mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan dan analisis hasil asesmen yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan penggunaan media digital dengan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* belum dapat dilaksanakan secara maksimal apabila waktu yang tersedia terbatas.

Khairunnisa dan Tatang menyatakan bahwa salah satu kendala

dalam pemanfaatan *Word wall* sebagai media evaluasi pembelajaran adalah kebutuhan waktu yang cukup besar pada tahap perencanaan, integrasi, dan pelaksanaan evaluasi berbasis digital di kelas.⁵⁶ Sejalan dengan hal tersebut, Yasmin, Wahyuni, dan Faradita menjelaskan bahwa penggunaan *Word wall* sebagai media evaluasi pembelajaran memerlukan persiapan yang matang, baik dalam penyusunan instrumen maupun pengelolaan pelaksanaan evaluasi, sehingga membutuhkan tambahan waktu bagi guru.⁵⁷

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan alokasi waktu dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*, terutama bagi guru yang memiliki beban administrasi dan tanggung jawab pembelajaran yang cukup tinggi.

2) Kendala teknis saat pelaksanaan

Kendala teknis merupakan salah satu faktor penghambat yang sering dihadapi dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall*. Sebagai media asesmen berbasis digital, *Wordwall* memerlukan dukungan perangkat teknologi dan koneksi internet yang memadai agar pelaksanaan asesmen dapat berjalan secara efektif. Adapun berbagai kendala teknis seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat elektronik, kesulitan mengakses

⁵⁶ Aghnia Khairunnisa dan Tatang, "Pemanfaatan Aplikasi *Wordwall* sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Manfaat, Tantangan, dan Strategi Optimalisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 24618–24619

⁵⁷ Qorinah Yasmin, Holy Ichda Wahyuni, dan Meirza Nanda Faradita, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Wordwall* sebagai Alat Evaluasi Belajar IPAS SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1 (2025), hlm. 7–8.

aplikasi, serta rendahnya kemampuan literasi digital pengguna dapat menghambat kelancaran proses asesmen. Kondisi tersebut tidak hanya menghambat proses pelaksanaan asesmen, tetapi juga dapat berdampak pada validitas hasil asesmen yang diperoleh. Oleh karena itu, kesiapan teknis menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall*.

Khairunnisa dan Tatang menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan *Wordwall* sebagai media evaluasi pembelajaran adalah keterbatasan akses teknologi, perbedaan kemampuan literasi digital, serta kendala dalam mengintegrasikan evaluasi digital ke dalam pembelajaran di kelas.⁵⁸ Selain itu, Zahroh, Yusuf, dan Yusuf menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi berbasis *Wordwall* masih menghadapi beberapa hambatan teknis, seperti ketidakstabilan jaringan internet dan keterbatasan perangkat yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat memengaruhi kelancaran proses evaluasi.⁵⁹

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kendala teknis dalam pelaksanaan seperti gangguan jaringan, keterbatasan perangkat, dan kesiapan pengguna dalam mengoperasikan teknologi merupakan faktor penghambat yang perlu ditingkatkan dalam mode

⁵⁸ Aghnia Khairunnisa dan Tatang, "Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Manfaat, Tantangan, dan Strategi Optimalisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 24618–24620.

⁵⁹ Putri Nabilatuz Zahroh, Wiwin Fachrudin Yusuf, dan Achmad Yusuf, "Penggunaan Media Wordwall dalam Evaluasi Pembelajaran," *Tadbir Muwahhid*, Vol. 8, No. 1 (2024), hlm. 123–139.

antisipasi untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall*.

B. *Word wall*

1. Pengertian *Word wall*

Sherianto berpendapat bahwa *word wall* merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai alat penilaian dan referensi pembelajaran.⁶⁰ Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik untuk belajar, sangat penting untuk melakukan perubahan atau inovasi dalam proses belajar mengajar. Salah satunya menggunakan *Word wall* karena memiliki banyak fitur atau template yang dapat digunakan.

Word wall ialah website yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dan merupakan permainan interaktif yang dapat diakses melalui internet. Selain itu, *Word wall* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu alat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami, sumber belajar yakni segala sesuatu yang dapat digunakan peserta didik untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, dan alat penilaian ialah sarana yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.⁶¹ Sehingga fitur- fitur aplikasi ini memungkinkan guru untuk mendesain materi pelajaran mereka sendiri.

Shinta Oktavianita dan Wahidin menyatakan *Word wall*

⁶⁰ Sherianto, S. (2020). Wordwall Aplikasi Bermain Sambil Belajar. Wwww.Cocokpedia.Net

⁶¹ Tatsa Galuh Pradani, *Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Peserta didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Surabaya*: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.1, No. 5 (2022)

digunakan sebagai media pembelajaran berbasis game karena dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, terutama dalam meningkatkan minat dan rasa percaya diri mereka. *Word wall* juga dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti lebih banyak materi.⁶²

Word wall adalah aplikasi berbasis web yang membuat media pembelajaran interaktif seperti kuis, menjodohkan, memasang pasangan, anagram, acak kata, mengelompokkan, pencarian kata, dan banyak lagi. *Word wall* menarik karena tidak hanya dapat mengakses media yang telah mereka buat melalui internet, tetapi jika terkendala dengan jaringan internet dapat mengunduh dan mencetaknya. *Word wall* menjadi salah satu permainan digital yang bertujuan untuk menjadi media pengayaan dan interaktif untuk mendukung pembelajaran.⁶³ Dalam hal ini, Arimbawa menyatakan *Word wall* tidak hanya membantu peserta didik memahami ide-ide baru, tetapi juga dapat menanamkan sikap ilmiah dalam diri mereka.⁶⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan *Word wall* sangat menarik karena pengguna tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengakses media yang telah mereka buat melalui internet, tetapi juga dapat untuk mengunduh dan mencetaknya jika terkendala dengan

⁶² Shinta Oktavianita and Wahidin Wahidin, "Gestur Peserta didik Slow Learner Dalam Belajar Matematika Menggunakan Aplikasi Wordwall Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4802–4811.

⁶³ Suratno dkk, *Media Pembelajaran Wordwall*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 127.

⁶⁴ Arimbawa, "Penerapan WordWall Game Quis Berpadukan Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Biologi." *Journal of Educational Development*, no.2 (2021): 326.

jaringan. *Word wall* membuat peserta didik lebih minat dan termotivasi untuk belajar, melibatkan website berbasis edukasi adalah solusi karena memiliki banyak fitur atau template yang dapat digunakan.

2. Karakteristik *Word wall*

Media berbasis *word wall* memiliki fitur karakteristik yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:⁶⁵

- a. Tingkat kesulitan yang terkait dengan level permainan, jika peserta didik memainkan permainan dengan level tinggi dan tingkat kesulitan akan lebih tinggi, dan sebaliknya. Level ini dapat ditempatkan di akhir atau awal permainan yang disesuaikan oleh guru.
- b. Menarik dan menyenangkan, hal ini dapat memantik peserta didik untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Meningkatkan keterampilan, meskipun peserta didik mungkin gagal dalam setiap permainan. Peserta didik dapat mengulangnya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal.
- d. Bisa dimainkan secara individu atau dalam kelompok, hal ini akan membuat peserta didik lupa bahwa mereka masih dalam proses pembelajaran karena fitur media berbasis *word wall* yang bervariasi dan dapat diubah aktivitasnya tanpa mengubah materi yang

⁶⁵ Siti Farhaniah, "Penerapan Media Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi". (2021), h. 17-18.

digunakan sehingga membuat suasana menjadi selalu ceria sampai selesai.

Maka, peneliti simpulkan *Word wall* memiliki banyak fitur yang mendukung proses asesmen diagnostik yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Unik nya penggunaan *word wall* memiliki ciri khas yaitu dapat diakses menggunakan laptop, handphone maupun alat elektronik lainnya. Dalam permainan nya juga dapat mengganti template dan gaya visual terbaru tanpa perlu memasukkan template baru seperti soal yang dibuat dalam format buka kotak lalu bisa mengubahnya menjadi format roda acak atau labirin dalam satu klik.

3. Fitur Word wall



Gambar 2. 1 Fitur Word wall

Adapun fitur atau template pada *Word wall* memiliki 18 jenis permainan menarik yang dapat digunakan. Jenis permainan tersebut, diantaranya:⁶⁶

⁶⁶Ayu Andini, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sistem Periodik, (Skripsi, 2022), h. 25.

- a. *Match Up* (Cocokkan), peserta didik diminta untuk menyeret dan melepas setiap kata kunci, bersama dengan definisinya.
- b. *Quiz* (Kuis), peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal sesuai waktu yang telah diberikan dengan memilih jawaban yang benar. Setelah menyelesaikan soal tersebut, mereka diminta untuk melanjutkan dengan soal berikutnya.
- c. *Random Wheel* (Roda Acak), peserta didik diminta untuk memutar roda yang akan memunculkan gambar. Kemudian, mereka harus menceritakan gambar atau jawaban atas pertanyaan yang mereka pilih dari roda yang diputar.
- d. *Missing word* (Kata yang hilang), peserta didik diminta untuk mengisi kolom yang kosong pada kalimat atau paragraf dengan menyeret jawaban yang benar ke dalam kolom yang kosong.
- e. *Group Sort* (Penyortiran Grup), permainan ini meminta peserta didik untuk menyeret dan melepaskan setiap item ke dalam grup yang benar.
- f. *Matching Pairs* (Pasangan yang Cocok), permainan ini meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang cocok dengan pernyataan atau pertanyaan yang muncul digambar. Peserta didik harus mengetuk jawaban yang benar kemudian dan kemudian membuangnya secara berulang-ulang agar semua jawaban hilang.
- g. *Unjumble* (Tidak campur aduk), peserta didik dapat memilih untuk meminta mereka menyortir kalimat yang mendalangi kotak kata atau

ungkapan ke dalam permintaan kalimat atau bagian yang benar.

- h. *Random Cards* (Kartu Acak), peserta didik diminta untuk memperhatikan jawaban atas pertanyaan yang muncul dari kartu tidak beraturan.
- i. *Find the Match* (Temukan Kecocokannya), peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan dengan mengetuk jawaban yang tepat dan membuangnya berulang-ulang sampai semua jawaban hilang.
- j. *Open the Box* (Buka Kotaknya), peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan berupa gambar atau pertanyaan dengan membuka setiap kotak yang tersedia dan kemudian memilih jawaban yang benar sesuai dengan yang ada di dalam wadah.
- k. *Anagram*, peserta didik diminta untuk menyeret huruf ke posisi yang tepat untuk merangkai kata yang benar.
- l. *Labelled Diagram* (Diagram Berlabel), peserta didik diminta untuk mencari nama dari gambar atau grafik. Mengidentifikasi gambar biasanya dilakukan dengan meletakkan pin, nama, atau komponen jawaban ke kanan gambar.
- m. *Gameshow Quiz* (Kuis Pertunjukan Permainan), peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal dalam waktu yang telah ditetapkan.
- n. *Wach-a-mole* (Pukul tikus tanah), peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memukul beberapa tikus ketika

mereka keluar dari pembukaan. Tikus-tikus ini kemudian diminta untuk memberikan jawaban yang benar.

- o. *True or False* (Benar atau salah), peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari dua pilihan untuk menjawab pernyataan yang diberikan. Terutama berkaitan dengan ekspresinya benar atau salah.
- p. *Ballon Pop*, peserta didik diminta untuk meletuskan balon dengan kata kunci yang sesuai dengan artinya.
- q. *Maze Chase* (Pengejaran Labirin), peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dengan mengelak labirin dan langsung menuju zona jawaban yang benar sambil menghindari musuh.
- r. *Airplane* (Pesawat terbang), Peserta didik diminta untuk menghindari memberikan jawaban yang salah dengan mengarahkan pesawat ke kunci jawaban yang benar.

4. Langkah – langkah penggunaan *Word wall*

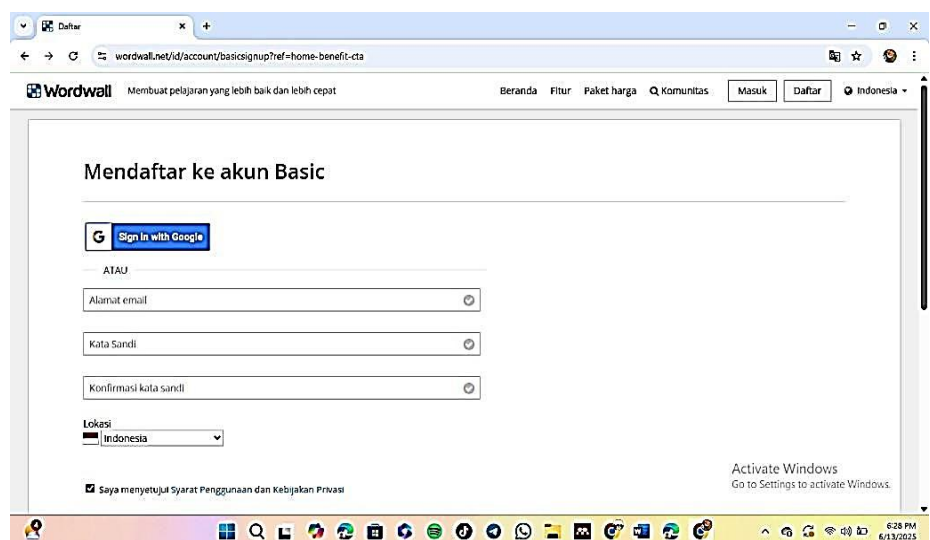
Pengguna harus masuk ke <https://wordwall.net/> untuk membuat kuis atau asesmen menggunakan fiturnya. Setelah memiliki akun, mereka dapat membuat pertanyaan dengan fiturnya. Dengan menggunakan link yang dikirimkan oleh guru, peserta didik dapat mengakses kuis melalui laptop atau smartphone mereka. Peserta didik akan diminta untuk memberikan nama mereka setelah mengklik link, dan permainan akan muncul segera di layar gawai atau laptop mereka. Peserta didik akan diberi poin berdasarkan jawaban mereka setelah quiz dimulai.

Berikut adalah langkah – langkah atau cara mengakses dan menggunakan website *Word wall* untuk asesmen diagnostik dalam pembelajaran, diantaranya :



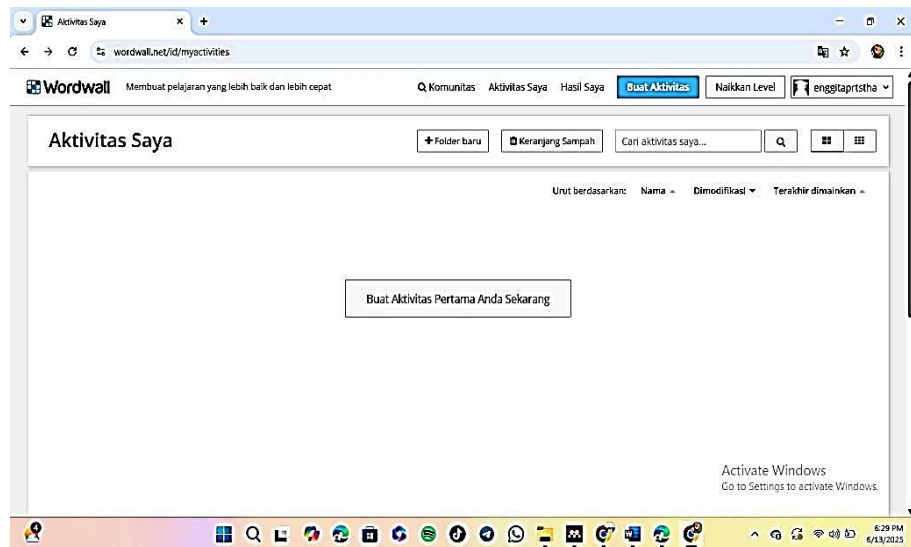
Gambar 2. 2 Tampilan awal ketika membuka website(<http://Wordwall.net>)

Ketika pengguna masuk ke website *Word wall* dan ingin membuat kuis, pengguna harus melakukan login, dan tampilan di atas menunjukkan contoh kuis yang sudah dibuat oleh pengguna lain.



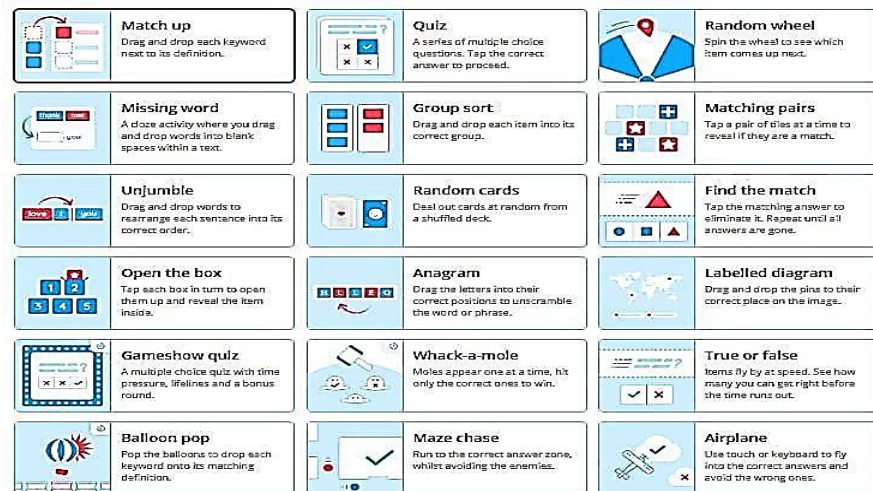
Gambar 2. 3 Tampilan login

Pada tampilan ini pengguna di haruskan untuk mengisi alamat email yang digunakan serta pasword yang diinginkan oleh pengguna.



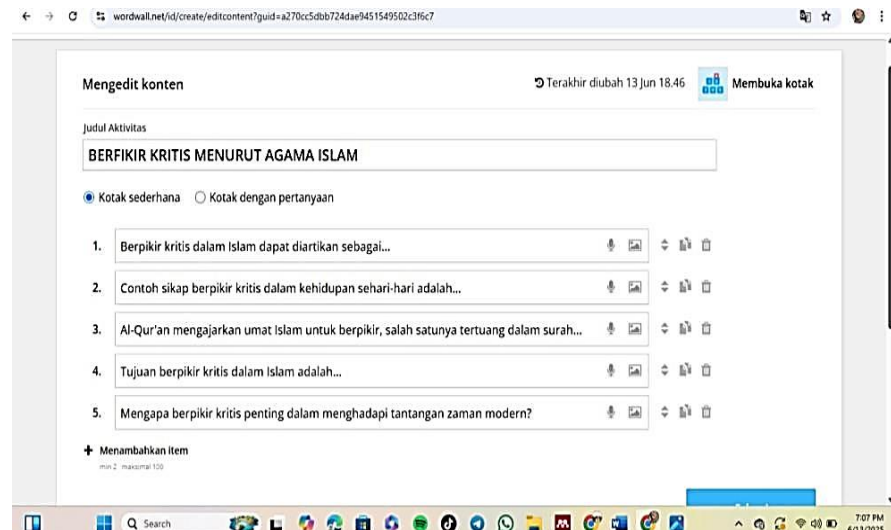
Gambar 2. 4 Tampilan Setelah login

Pada tampilan ini pengguna dapat langsung membuat aktivitas penggunaan game sesuai dengan keinginan.



Gambar 2. 5 Tampilan template atau fitur word wall

Tampilan di atas merupakan tampilan jenis-jenis template yang bisa digunakan untuk membuat asesmen interaktif. Kita hanya perlu memilih template jenis apa yang ingin digunakan dan dibutuhkan dalam pembelajaran



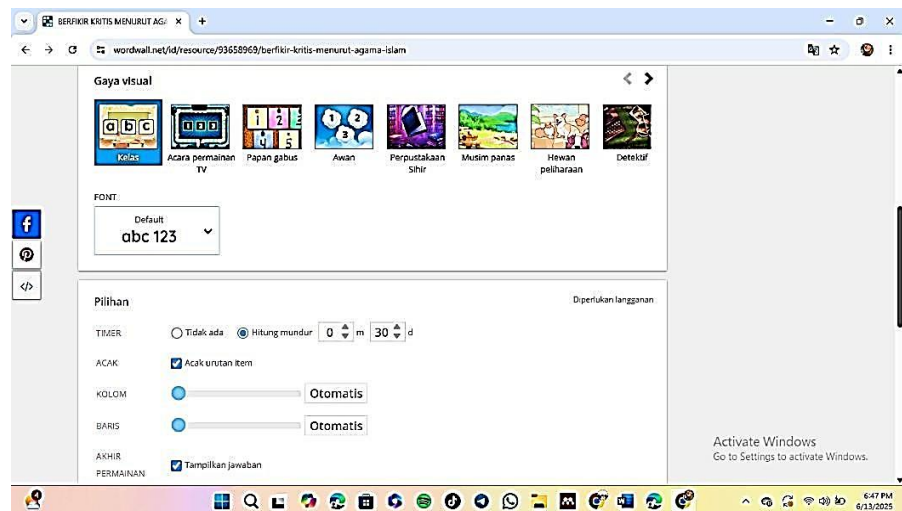
Gambar 2. 6 Tampilan salah satu template word wall yaitu Open the Box

Setelah memilih jenis template yang dibutuhkan, buat soal yang sesuai dengan template, mungkin dengan menyertakan gambar, definisi atau kata-kata saja, atau sesuaikan dengan jenis template yang digunakan karena beberapa template tidak menyertakan gambar dalam kuis. Setelah selesai klik done pada layar, dan asesmen yang dibuat pengguna akan langsung tersimpan.



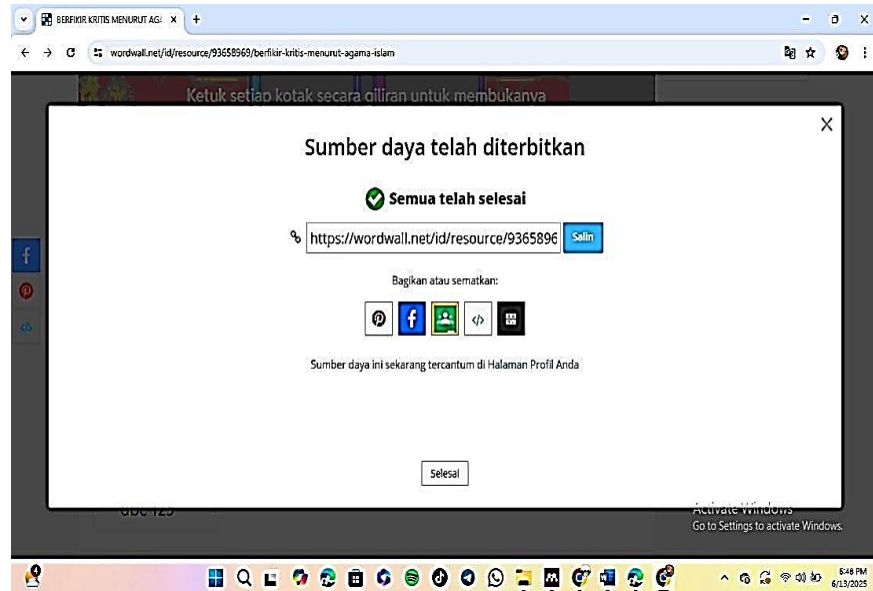
Gambar 2. 7 Tampilan setelah di simpan

Pada sebelah kanan game terdapat *switch template* (berganti template), yang memungkinkan pengguna mengubah template sesuai dengan kuis yang telah dibuat. Di bawah *switch template* juga ada fitur, seperti kuis *hardcopy* yang memungkinkan pengguna mencetak dan membagikan kuis yang telah dibuat kepada peserta didik dengan menggunakan template yang mendukung.



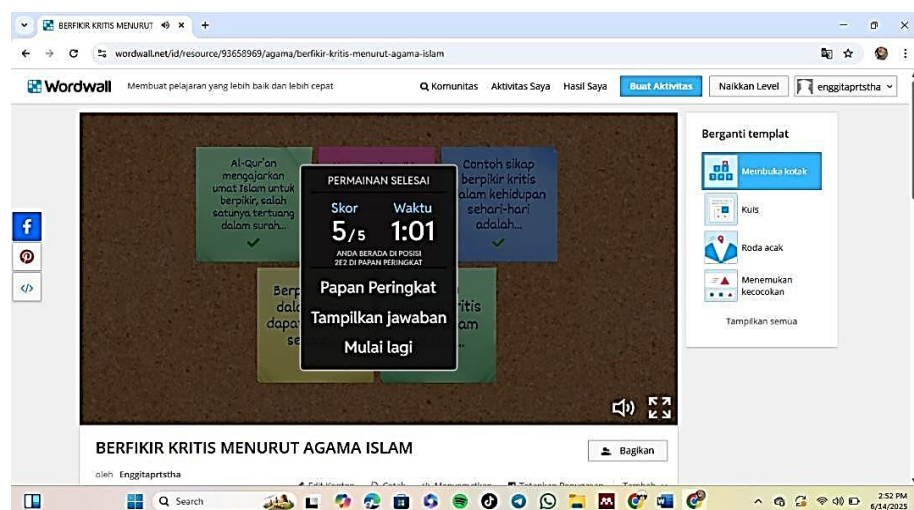
Gambar 2. 8 Tampilan bawah game

Di bagian bawah game juga tersedia beberapa pengaturan yang dapat digunakan untuk mengacak soal yang telah dibuat dan mengatur waktu pengerjaan pembatasan waktu



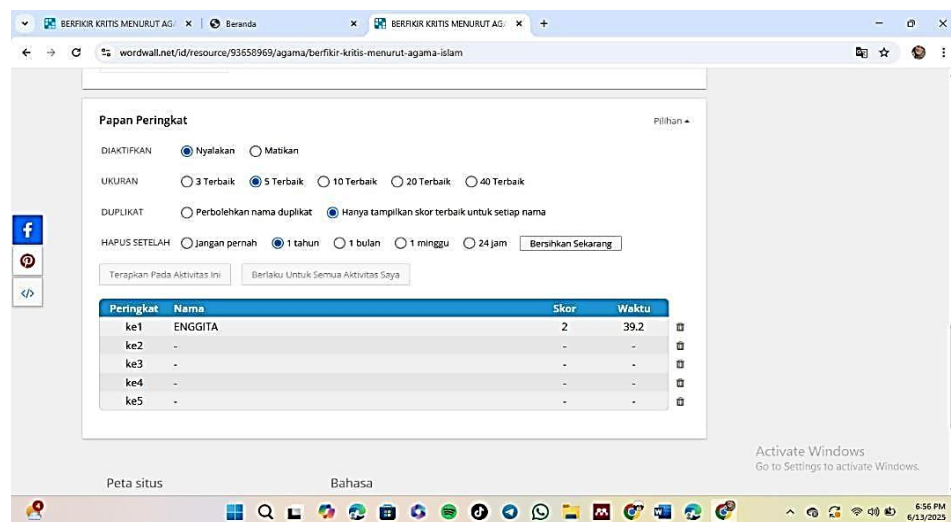
Gambar 2. 9 Tampilan ketika membagikan link soal

Untuk mengirimkan kuis kepada peserta didik, di bagian ini hanya perlu mengkopi link yang sudah tersedia dan membagikannya kepada peserta didik melalui media pembelajaran yang digunakan pendidik, seperti grup WhatsApp, g-mail, classroom atau yang lainnya.



Gambar 2. 10 Tampilan permainan jika telah berakhir

Tampilan bagian ini menunjukkan ketika permainan telah berakhir, ada skor dan waktu yang dapat dilihat serta beberapa pilihan seperti jika ingin melihat papan peringkat, tampilan jawaban benar dan salah, dan terakhir mulai lagi untuk mengulang permainan. Di bawah pengaturan kuis juga ada papan peringkat (*leaderboard*) yang menampilkan nama dan nilai peserta didik yang sudah diberikan link akses di tabel. mengikuti kuis dan jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikannya.



Gambar 2. 11 Tampilan skor dipapan peringkat ketika permainan selesai

5. Kelebihan *Word wall*

Celline dkk menyatakan bahwa *word wall* mempunyai kelebihan, antara lain sebagai berikut:⁶⁷

- a. Akun versi gratis hanya memiliki 3 slot untuk game yang dibuat, pengguna dapat beralih dari satu game ke game lain dengan satu

⁶⁷ Celline, D., Cahyanti, Y. R., & Rahmawati, I. (2024). Penggunaan Aplikasi Wordwall Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di SD Negeri 2 Jabung. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 316-319.

klik.

- b. Dapat dikirimkan secara langsung melalui aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, PDF dan lainnya.
 - c. Menawarkan berbagai fitur permainan karena tersedia banyak template di *Word wall*, guru bisa memanfaatkannya ketika memiliki waktu yang terbatas.
 - d. Permainan yang telah dibuat dapat dicetak dalam bentuk PDF, sehingga memudahkan peserta didik yang menghadapi kendala jaringan.
 - e. Dapat digunakan untuk memeriksa prestasi belajar peserta didik dan membantu mereka memahami pelajaran lebih praktis.
 - f. Dapat difungsikan sebagai asesmen dan memberikan ketertarikan sehingga minat belajar muncul pada peserta didik.
 - g. Mampu menyediakan sistem pembelajaran yang mudah diikuti oleh peserta dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi.
6. Kekurangan *Word wall*

Ayu Andini mengungkapkan tentang kelemahan yang terdapat di *Word wall* antara lain:⁶⁸

- a. Kemungkinan kecurangan jika diakses di rumah masing-masing peserta didik dan kalau dikerjakan dikelas adanya bisikkan atauteriakkan dari individu maupun kelompok lain.
- b. Font belum bisa diatur ukurannya

⁶⁸ Ayu Andini, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sistem Periodik, (Skripsi, 2022), h. 12.

- c. Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dibuat.
- d. Hanya dapat diakses melalui media online yang memerlukan jaringan internet hingga arus listrik jika ditampilkan menggunakan proyektor ataupun perangkat elektronik lainnya.
- e. Untuk tipe basic gratis hanya dapat digunakan hanya 3 kali saja setiap akun baru, sedangkan tipe standar dan pro membutuhkan biaya bulanan Rp46.000 hingga Rp 76.000.

Peneliti simpulkan bahwa kelebihan yang dimaksud ialah *Word wall* dapat di akses gratis beberapa template dengan akun google yang berbeda. Selain itu, membagikan link dengan mudah melalui aplikasi WhatsApp, e- mail, format PDF, *classroom* ataupun ditampilkan menggunakan proyektor. Meskipun demikian, ada beberapa kekurangan juga yaitu tidak dapat mengubah ukuran font dengan mudah jika gratis, hanya dapat menggunakan tipe dasar secara gratis yang terbatas dan jika ingin menggunakan fasilitas premium harus membayar biaya bulanan untuk tipe pro dan standar

7. Manfaat Word wall

Dalam penggunaan *Word wall* peserta didik dapat mengerjakan tugas berulang kali jika mereka salah menjawab atau gagal dalam tantangan, hingga mereka mendapatkan nilai yang lebih baik. Banyak template tersedia dalam aplikasi ini. Dengan mengklik tombol "tunjukkan jawaban", peserta didik yang menjawab soal juga dapat langsung mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah. Selain itu, mereka dapat melihat nilai yang mereka peroleh serta peringkat

mereka melalui fitur papan peringkat atau *leaderboard*. Peserta didik mendapatkan peringkat tertinggi berdasarkan seberapa cepat dan tepat mereka menjawab soal dan menyelesaikan tugas.⁶⁹ Adapun manfaat dari penggunaan *Word wall*, meliputi:

- a. *Word wall* dapat membantu peserta didik memahami materi dan memudahkan guru untuk menilai sejauh mana minat peserta didik.⁷⁰
- b. *Word wall* mencakup berbagai ide permainan interaktif yang tersedia di situs web dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan yaitu *Word wall* membantu peserta didik mengenal, mengingat, dan memahami kosakata atau istilah penting dengan cara yang visual dan menarik. Peserta didik dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep mereka dengan melihat dan mengulang kata kunci secara berulang melalui media ini. *Word wall* juga mendorong kreativitas, interaksi aktif, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan subjek untuk merasa senang sehingga subjek tersebut memiliki ketertarikan terhadap suatu

⁶⁹ Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh aplikasi Wordwall terhadap Motivasi belajar IPA peserta didik disekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3689- 3696.

⁷⁰ Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5453–5460.

⁷¹ Fidya, I., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Media Game Interaktif Wordwall. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 219–227

hal sehingga merasa senang jika berkecimpung di dalamnya.⁷² Minat dapat mendorong seseorang untuk merasa senang dan cenderung tertarik pada benda, kegiatan, dan orang lain. Mulyasa berpendapat minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁷³ Cronbach berpendapat “*learning is shown by change in behavior as result of experience*” ungkapan tersebut berarti perubahan perilaku seseorang karena belajar akan menunjukkan sebagai hasil dari pengalaman.⁷⁴

Gagne dan Berliner menyatakan, belajar dapat terjadi melalui perubahan tingkah laku yang tampaknya disebabkan oleh pengalaman. Whitaker berpendapat, belajar adalah proses munculnya suatu sikap atau perilaku dan karakter melalui latihan dan pengalaman.⁷⁵ Sejalan dengan pendapat Djamarah yang dikutip oleh Syardiansah, minat belajar tampak dari adanya rasa suka yang tumbuh dalam diri, perasaan lebih memilih suatu kegiatan belajar, munculnya ketertarikan yang membuat hati ingin terus mencoba, kesadaran untuk belajar tanpa harus diminta, keinginan untuk ikut terlibat dalam setiap aktivitas belajar, serta perhatian yang diberikan dengan penuh kesungguhan.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan komponen psikologis yang berasal dari dalam diri

⁷² Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), h.30.

⁷³ Mulyasa, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (PT. IMTIMA: Bandung 2007) h. 63.

⁷⁴ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta 2015), h.16

⁷⁵ Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer, (Alfabeta: Bandung 2012), h.85.

⁷⁶ 24 Syardiansah, “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II)”, Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 2016, Vol.5, No.1, h.444.

manusia. Dengan melihat adanya tanda-tanda seperti keinginan, ketertarikan, dan perasaan suka untuk mengubah sikap dan tindakan melalui berbagai aktivitas, termasuk minat dalam belajar.

2. Fungsi Minat Belajar

Dengan adanya minat belajar yang besar dan kuat akan mendorong perilaku atau tindakan yang terus-menerus serius dan murni dari dalam diri seseorang. Fungsi minat belajar menurut Elizabeth B. Hurlock seperti berikut:⁷⁷

- a. Kekuatan prinsip dipengaruhi oleh minat. Contohnya, seorang anak yang tertarik pada olahraga akan bercita-cita menjadi seorang atlet profesional, dan seorang anak yang memiliki minat dalam seni akan bercita-cita menjadi seorang seniman.
- b. Minat adalah kekuatan pendorong keinginan untuk melakukan suatu hal.
- c. Jika peserta didik dibimbing oleh guru yang sama, dan jika pelajaran diberikan antara peserta didik dengan tingkat pengetahuan yang berbeda, setiap orang memiliki ketertarikan berbeda. Hal ini dapat terjadi karena setiap peserta didik memiliki daya serap yang dipengaruhi oleh seberapa besar minat peserta didik tersebut.
- d. Karena minat mendatangkan kepuasan tersendiri, minat yang terbangun sejak kecil cenderung bertahan hingga hari-hari berikutnya.

⁷⁷ Dini Oktarika, "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan E-Learning Terhadap Minat Belajar Mahapeserta didik Pada Mata Kuliah E-Learning", P.TIK, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 4, No. 1, (2015), h. 19.

Minat memainkan peran penting dalam mempengaruhi kekuatan prinsip dan prestasi belajar peserta didik. Jenis minat yang berbeda-beda dimiliki peserta didik dapat memengaruhi bagaimana mereka menyerap materi, terutama ketika mereka dididik oleh guru yang sama. Selain itu, minat yang terbangun sejak kecil cenderung bertahan dan memberikan kepuasan tersendiri seiring berjalannya waktu, sehingga menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian prestasi.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar ialah sebagai pendorong utama yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Jika siswa memiliki minat, mereka akan lebih fokus, tekun, dan bersemangat untuk memahami materi, mencari informasi tambahan, dan belajar keterampilan baru. Fungsi minat belajar juga membantu peserta didik bertahan menghadapi tantangan, yang memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih baik.

3. Indikator Minat Belajar

Ungkapan Slameto yang dikutip oleh Udin Syaefudin menjelaskan indikator minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:⁷⁸

a. Perhatian

Perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran merupakan indikator penting yang menunjukkan minat mereka

⁷⁸ Udin Syaefudin Sa'ud, *Minat dan Kemampuan Membaca pada Peserta didik SD Kelas Rendah*, (Penerbit NEM: Pekalongan 2021) h. 46.

dalam pelajaran. Peserta didik yang menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran lebih cenderung terlibat dalam diskusi kelas, aktif mendengarkan, dan fokus pada penjelasan guru. Perhatian yang tinggi juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi.

Guru dapat meningkatkan tingkat perhatian peserta didik dengan membuat lingkungan belajar yang menarik dan relevan, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

b. Kesiapan

Salah satu indikator penting yang menunjukkan minat peserta didik dalam belajar adalah kesiapan untuk belajar. Peserta didik yang menunjukkan kesiapan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui partisipasi aktif dalam kelas maupun keinginan untuk mempelajari lebih banyak tentang materi, menunjukkan minat yang besar dalam pelajaran.

Kesiapan ini dapat dilihat dari sikap inisiatif peserta didik dalam mencari informasi, bertanya kepada guru, atau bekerja sama dengan teman sekelas untuk menyelesaikan tugas. Guru dapat mendorong keinginan peserta didik untuk belajar dan meningkatkan

minat dan keinginan mereka untuk mencapai tujuan akademik dengan membuat lingkungan belajar yang mendukung dan menarik.

c. Merasa senang

Ketika peserta didik senang dengan pelajaran, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, dan lebih bersemangat untuk mempelajari lebih banyak tentang apa yang diajarkan. Hal yang dimaksud seperti partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi, keinginan untuk bertanya, dan upaya peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Guru dapat membangkitkan rasa senang peserta didik dengan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Dampak positifnya akan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan mendorong peningkatan pencapaian akademik.

d. Partisipasi

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikator penting yang menunjukkan minat mereka dalam belajar. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap materi yang diajarkan dengan aktif berpartisipasi dalam tugas kelompok, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik, tetapi partisipasi yang efektif membuat kelas menjadi lebih interaktif dan bekerja sama. Dengan mendorong partisipasi

peserta didik, guru dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, mendorong mereka untuk mempelajari dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Adapun indikator minat belajar menurut Darmadi meliputi:

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang didorong oleh rasa ketertarikan;
- b. Munculnya perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran; serta
- c. adanya kemauan dan kecenderungan dalam diri peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal.⁷⁹

Jadi dapat peneliti simpulkan ada banyak cara guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pertama, memanfaatkan media pembelajaran atau metode pengajaran berbasis visual dan teknologi interaktif agar dapat membantu mempelajari topik baru dengan bersemangat. Kedua, menumbuhkan minat baru melalui materi yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dan kehidupan sehari – hari dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga peserta didik merasa pembelajaran lebih bermakna. Ketiga, memberikan reward untuk hal-hal tertentu yang dilakukan oleh peserta didik.

⁷⁹ Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika," *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, Vol. 4, No. 1 (2019): 8.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, atau cara mendidik.⁸⁰ Salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan mereka.

Elemen Al-Qur'an, hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam menggambarkan keempat hal tersebut.⁸¹ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membantu peserta didik melaksanakan ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka.⁸²

Pendidikan agama islam dan budi pekerti tersedia di masyarakat, dan berbasis pada tauhid dan aqidah. Di sekolah, pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat membantu peserta didik pulih dari

⁸⁰ Pendidikan. 2020. Pada KBBI Daring dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>

⁸¹ Kemendikbudristek, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024, 2024.

⁸² BSKAP Kemendikbudristek, 'Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024'.

keterpurukannya. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah proses mempersiapkan generasi berikutnya untuk melakukan tugas mereka dengan menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan tugas manusia, yaitu berbuat baik di dunia dan bermanfaat di akhirat.⁸³

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah adalah proses pembinaan peserta didik menurut ajaran Islam yang Allah SWT berikan kepada nabi Muhammad. Dalam proses ini, Allah SWT mengangkat manusia ke derajat yang lebih tinggi. Pendidikan agama islam dan nilai-nilai ini akan digunakan oleh peserta didik untuk memenuhi kewajiban dan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan selanjutnya.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam konteks ini, dasar yang digunakan dalam pendidikan Islam harus berasal dari nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mendorong peserta didik ke arah pencapaian akademik. Tiga sumber nilai ini dapat diidentifikasi sebagai dasar pendidikan Islam, antara lain:

a. Al-Quran.

Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menyebutkan bahwa “Al-Quran merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. Al-Quran merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman manusia yang

⁸³ Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 19 No.1, Agustus 2018, hlm. 37-43.

meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal”.⁸⁴

Al-Quran merupakan sumber pendidikan yang paling lengkap, baik itu tentang masyarakat (sosial), moral (akhlak), spiritual (kerohanian), materi (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Quran adalah sumber yang abadi dan tidak dapat diubah.⁸⁵

Selain itu, bagaimana Al-Quran muncul secara bertahap dan sesuai dengan peristiwa yang mendasari penciptaannya, itu menunjukkan proses pendidikan yang diberikan Allah kepada manusia. Pendidikan Islam didasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah, dan mendidik orang menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, dan beradab, yang kemudian menghasilkan masyarakat yang bermartabat, teori ini didasarkan oleh firman Allah SWT seperti disebutkan dalam Surah Ali – Imran (4): 102 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali– Imran (4) : 102).⁸⁶

Ayat tersebut menjelaskan tentang takwa kepada Allah berasal dari kata "waspada" dan "takut". Takwa kepada Allah berarti melakukan perintah Allah sebagaimana yang Dia perintahkan dan menahan diri dari larangan- Nya. Oleh karena itu, Al-Quran adalah sumber agama Islam yang pertama dan utama yang mencakup semua

⁸⁴ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam ,(Jakarta:Kalam Mulia, 2020), h.13

⁸⁵ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta:Gaya Media Pratama,2021), h. 97.

⁸⁶ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, h. 560.

aspek kehidupan manusia. Selain itu, melalui proses manusiawi, Al-Quran memiliki tujuan dan implikasi untuk membangun sistem pendidikan yang konsisten dan demokrasi. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat memenuhi kewajiban mereka sebagai muslim di dunia dengan hidup yang seimbang dan selaras baik di dunia maupun akhirat.

b. As-Sunnah

Nabi Muhammad SAW mencontohkan al-Sunnah, juga dikenal sebagai Hadis, dalam dakwah Islam. Hadis taqriyat, yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi, hadis fi'liyat, yang merupakan ucapan dan pernyataan Nabi, dan hadis qauliyat, adalah contoh yang beliau berikan. Hadis Nabi dianggap sebagai sumber pendidikan utama setelah Al-Quran dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan pendidikan Islam.⁸⁷

Dengan demikian Samsul Nizar menyatakan, Oleh karena itu, menurut Samsul Nizar, sunnah Rasul memiliki dua tugas dalam pendidikan agama Islam: pertama, menjelaskan sistem pendidikan Islam yang ada dalam Al-Quran dan menjelaskan apa yang tidak ada di dalamnya. Kedua adalah memberikan kesimpulan tentang metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabatnya, bagaimana dia memperlakukan anak-anak, dan bagaimana dia mengajarkan keimanan.⁸⁸

⁸⁷ Ibid, Samsul Nizar, h. 98

⁸⁸ Ibid, Samsul Nizar, h. 35

c. Ijtihad

Ijma'ulama berasal dari kata "*ijtihad*", yang berarti kerja keras dan bersungguh-sungguh. Hasbi Ash-Siddiqy mengatakan bahwa ijtihad adalah mempergunakan seluruh kesanggupan untuk mengeluarkan hukum syara' dari kitabullah dan hadis rasul. Di sisi lain, Samsul Nizar, yang mengutip Abu Zuhrah, mengatakan bahwa ijtihad adalah "hasil ijma" para mujtahid Muslim dalam berbagai masalah yang muncul setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.⁸⁹

Peneliti dapat menyimpulkan Al-Quran, As-Sunnah, dan Ijtihad menunjukkan bahwa ketiga sumber ini merupakan dasar utama pendidikan Islam. Al-Quran sebagai wahyu Allah memberikan petunjuk lengkap yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. As-Sunnah yang terdiri dari perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap dari ajaran Al-Quran dalam hal pendidikan. Ijtihad ialah upaya para ulama untuk membuat hukum syara' berdasarkan Al-Quran dan Hadis juga sangat penting untuk menjawab berbagai masalah yang muncul setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

KH. Hasyim Asy'ari menyatakan, tujuan pendidikan agama yang mencakup pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah untuk menjadi manusia sempurna dengan tujuan mendekatkan diri kepada

⁸⁹ Ibid, Samsul Nizar, h. 98

Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹⁰

Berdasarkan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi No 46 tahun 2025 bahwa tujuan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing murid agar:⁹¹

- a. Beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia
- b. Menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasar al-sunnah wa al-jamā'ah, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam;
- c. Mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif;
- d. Mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatīyyah*);
- e. Menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi; dan
- f. Menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan persaudaraan setanah air (*ukhuwwah waṭaniyyah*).

⁹⁰ Ramadhan Muhammad Dhafa. Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari. 2021

⁹¹ BSKAP Kemendikbudristek, 'Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024'.

Dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik dididik untuk menjadi kuat secara spiritual, berakhlak mulia, dan memahami dasar-dasar agama Islam dan bagaimana ia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Republik Indonesia. Dengan demikian, tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk belajar tentang agama Islam, memiliki keinginan untuk belajar, memiliki kebutuhan untuk belajar, dan terus belajar untuk mempelajarinya. Hal ini juga bertujuan untuk menerapkan agama Islam secara efektif dalam mengubah sikap seseorang secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memahami prinsip-prinsip agama Islam, dan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memperkuat persaudaraan kemanusiaan, peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, berperilaku moderat, mencintai alam, dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.

4. Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Keberhasilan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat dipengaruhi oleh pembelajaran tentang keduanya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, tanah air,

dan negara. Oleh karena itu, guru harus berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab atas tanggung jawabnya dalam proses pelaksanaan pengembangan pendidikan PAI dan Budi Pekerti di sekolah. Beberapa peran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah antara lain:⁹²

- a. Membentuk peserta didik yang percaya dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Membentuk peserta didik untuk memiliki perilaku dan moral yang baik, serta mengetahui apa yang baik dan buruk dalam perbuatan dan tingkah laku
- c. Mendidik dan mengajarkan peserta didik tentang akhlak mulia.

Maka peneliti simpulkan keberhasilan pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat bergantung pada proses pembelajaran yang efektif. Guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi orang yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara mereka. Guru diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ini dengan tujuan membentuk peserta didik yang percaya dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki perilaku dan moral yang baik.

5. Regulasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan keputusan nomor 032/H/KR/2024 dari Kepala

⁹² Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. 1 No. 2, 2018, 15-19.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencantumkan "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" di Lampiran II mengatur pencapaian pembelajaran untuk sekolah dasar, sekolah menengah, SMP/MT, dan SMA/MA pada Kurikulum Merdeka sebagaimana di dijelaskan “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membantu peserta didik memahami ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahaminya, peserta didik dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat mengembangkan potensi terbaik”⁹³

Selain itu, Ahmad Tafsir dalam buku *Darajat* memeriksa dan mempelajari pengertian dan tujuan PAI dan Budi Pekerti menurut ahli dan peraturan di Indonesia. Beberapa kesimpulan dapat dibuat sebagai berikut:⁹⁴

- a) PAI dan Budi Pekerti adalah proses pendidikan yang menggunakan ajaran Islam sebagai materi yang diajarkan.
- b) PAI dan Budi Pekerti diajarkan oleh pendidik PAI dan Budi Pekerti yang profesional.
- c) Tujuan PAI dan Budi Pekerti adalah untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri mereka sendiri sebagai individu, anggota keluarga, dan anggota masyarakat..

⁹³ Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024*.

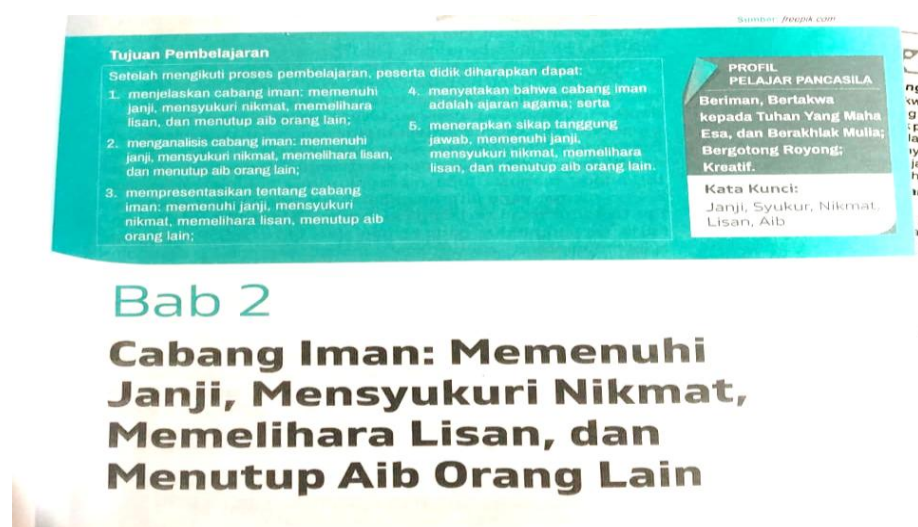
⁹⁴ Tafsir A, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

- d) Tujuan tertinggi dari PAI dan Budi Pekerti adalah menjadi manusia yang mampu menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan lil 'alamin*).

Peneliti simpulkan dari pendapat diatas ialah regulasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatur bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Regulasi ini mencakup tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran dengan tujuan membuat peserta didik beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

6. Fokus Materi Pembelajaran PAI Pada Kelas XI Yang Diteliti

Mengacu pada kurikulum merdeka Tahun 2025 dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada materi pada BAB II yaitu Cabang Iman. Objek kajian ini salah satu bahasan penting yang menekankan pada penguatan akidah sekaligus membentuk karakter yang berlandaskan nilai – nilai keislaman. Adapun indikator cabang iman tersebut antara lain memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.



Gambar 2. 12 Materi BAB 2 Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berarti penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain- lain.⁹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjabarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, pandangan, dan pemikiran individu dan kelompok.⁹⁶

John. W. Creswell menyatakan penelitian kualitatif adalah cara untuk mempelajari dan memahami arti yang diberikan oleh individu atau kelompok dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang biasanya dikumpulkan dari partisipan, menganalisis data yang diperoleh secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan menginterpretasi atau menafsirkan makna data. Semua orang yang terlibat dalam penyelidikan ini harus menggunakan perspektif penelitian gaya induktif, yang berfokus pada makna individu dan pentingnya menerjemahkan kompleksitas masalah (situasi).⁹⁷

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif

⁹⁵ Moh Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, Uin Malang, Press:2008, h.151.

⁹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h. 5

⁹⁷ John W Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches". (London: Sage, 2014), 4.

bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, dan motivasi tindakan. Dengan cara yang holistik, dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu, dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.⁹⁸

Dapat disimpulkan penelitian kualitatif ialah penelitian bersifat induktif yaitu berangkat dari kasus tertentu untuk membentuk konsep, teori, atau prinsip yang lebih umum. Penelitian kualitatif adalah ringkasan yang menjelaskan hasil penelitian secara menyeluruh dan mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang mempelajari secara menyeluruh suatu peristiwa, individu, kelompok, atau latar sosial dengan menggunakan berbagai pendekatan dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana hal-hal berfungsi dalam konteksnya.⁹⁹

Creswell mengungkapkan studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mempelajari satu atau lebih informan secara menyeluruh tentang program, kejadian, proses, dan aktifitas. Suatu kasus membutuhkan waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan data dalam waktu yang berkelanjutan.¹⁰⁰

⁹⁸ Lexy J. Moelong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 185

⁹⁹ Muri Yusuf, Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2019), h. 339.

¹⁰⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Model Penelitian KUalitatif Dan Kuantitatif, Dan R&D, ed. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. MT (Bandung: ALFABETA, 2020).

Penelitian ini menyelidiki bagaimana guru menerapkan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengungkapkan secara spesifik dan empiris Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word Wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena memaparkannya melalui data – data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan Studi kasus digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber, yaitu kepala sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wakil kepala kurikulum, 1 guru pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas XI¹ dan XI².

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif berkaitan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, serta proses pemilihan dan penerapan kriteria subjek penelitian yang perwakilan (*refresentative*) sesuai dengan fokus masalah penelitian.¹⁰¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena mempertimbangkan beberapa hal yang mungkin muncul selama penelitian, seperti kemungkinan data yang dikumpulkan kurang dapat memenuhi kapasitas.

Sugiyono menjelaskan bahwa *snowball sampling* adalah metode pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, tetapi kemudian

¹⁰¹ Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, Metode Penelitian Kualitatif. Hal. 43

jumlahnya meningkat. Hal ini terjadi karena sumber data yang sedikit tidak mampu memberikan data yang memadai, sehingga dicari informan lain untuk digunakan sebagai sumber data.¹⁰²

Dalam penelitian ini, subjek penelitian kualitatif adalah kepala sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wakil kepala kurikulum, 1 guru pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas XI¹ dan XI². Pilihan kelas yang diteliti oleh peneliti didasarkan pada fakta bahwa kelas tersebut menerapkan kurikulum merdeka dan menggunakan asesmen diagnostik dalam proses pembelajarannya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini ialah memberikan informasi dan subjek penelitian berperan untuk memberikan informasi dan tanggapan terkait data yang dibutuhkan peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, yang terletak di Jl. SMA 4 No. 3, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Rejang Lebong karena menemukan permasalahan menarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang cara mengatasi peserta didik yang kurang memiliki minat yang cukup dalam awal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Adapun waktu penelitian akan berlangsung dari sejak ditetapkan SK penelitian hingga selesai dicetak menjadi skripsi nyata.

¹⁰² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), 341

D. Jenis Data

Arikunto berpendapat bahwa data berasal dari pengolahan bentuk yang nyata dalam bentuk angka sehingga dapat dianggap sebagai kompilasi datanya.¹⁰³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer (Utama)

Sugiyono mengemukakan sumber data primer adalah data yang otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.¹⁰⁴ Dalam kasus ini, sumber data primer adalah data asesmen diagnostik seperti modul ajar dan capaian pembelajaran dan data media *word wall* yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah data kunci yang diperoleh dari pihak pertama yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data.

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Jenis data sekunder ialah data yang bisa diangkat sebagai pendukung data pokok, atau pun bisa pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau bisa juga memberikan informasi atau data tambahan yang bisa memperkuat data pokok. Adapun sumber data yang mendukung data mencakupi sumber data primer yakni berupa buku, jurnal, *literature* dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.¹⁰⁵

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, h. 181.

¹⁰⁵ Lutfi yahya, *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di Smk islam salakbrojo pekalongan.*” Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, h. 11.

Dapat disimpulkan berarti sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data dikenal sebagai sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip - arsip SMA Negeri 4 Rejang Lebong serta data yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini sumber pendukung seperti jurnal pendidikan, artikel, buku, modul ajar, asesmenis, dan bahan tulisan lain yang dibutuhkan sebagai data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, tugas penting yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data. Jika data penelitian dapat dikumpulkan, penelitian dianggap berhasil dan memenuhi standar. Jika tidak, penelitian dianggap gagal. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian penjelasan masing – masing sebagai pendukung data.

Sudaryono mengungkapkan observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan kegiatan secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi. Dalam observasi partisipasi, pengamat atau peneliti ikut serta langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi non partisipasi, pengamat atau peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.¹⁰⁶ Hal yang sama dikemukakan Abdurrahman bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang keadaan

¹⁰⁶ Sudaryono, Metodologi Penelitian, Cetakan Ke (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 216.

tau perilaku objek sasaran.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung proses pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi. Ini berarti bahwa peneliti hadir melihat kegiatan yang terjadi di lapangan secara langsung, tetapi peneliti tidak terlibat atau mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Subjek yang diteliti adalah 1 guru pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas XI¹ dan XI². Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana guru melaksanakan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan satu arah, yang berarti pertanyaan datang dari orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban.¹⁰⁸ Wawancara ialah jenis wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan tanya jawab lisan secara berpihak dengan tujuan tertentu. Manfaat wawancara termasuk kemampuan pewawancara untuk melakukan kontak langsung dengan orang yang diwawancarai dan mendapatkan informasi lebih lanjut tentang mereka.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

¹⁰⁸ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 10.

¹⁰⁹ Huda. Miftahul. "Evaluasi Usability Website Stie Putra Bangsa Sebagai Media Informasi Perguruan Tinggi" Jurnal Ekonomi Dan Teknik Information 6 2(2018), 9-19

Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur (*semistructure interview*). Peneliti harus menyiapkan alat penelitian seperti pertanyaan tertulis, tetapi tidak menyiapkan wawancara terstruktur atau metode alternatif untuk menentukan jawaban. Wawancara semi terstruktur adalah kombinasi dari wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk membuat masalah lebih terbuka dengan meminta narasumber yang diwawancarai berbicara tentang pendapat mereka dan gagasan mereka.¹¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wakil kepala kurikulum, satu guru pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas XI¹ dan XI². Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana penelitian pedoman telah dibuat. Dimana metode wawancara digunakan untuk menyampaikan informasi tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, minat belajar, dan faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word Wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong,

2. Dokumentasi

Jumlah sumber data bukan kriteria utama dalam penelitian kualitatif; penelitian ini menekankan sumber data yang dapat

¹¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif. Enterpretif. Interaktif Dan Konstruktif (Bandung. ALFABETA ,2018), 14.

memberikan informasi yang tepat untuk tujuan penelitian. Lofland menyebutkan, sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perilaku lain seperti data seperti dokumen dan sebagainya.¹¹¹ Suharsini Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode pencarian data yang mencakup catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan foto-foto kegiatan selain melalui wawancara dan observasi.¹¹²

Dapat disimpulkan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis dan metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data sebelumnya diperoleh langsung dari tempat. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data sebelumnya. Peneliti mengabadikan foto dan data yang berkaitan dengan penelitian untuk memperjelas dari mana informasi diperoleh.

Pada penelitian ini, dokumentasi yang dianalisis oleh peneliti yaitu perencanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall*, pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall*, minat belajar peserta didik, modul ajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik serta media *word wall* maupun foto kegiatan pembelajaran guna mengumpulkan data yang relevan.

¹¹¹ Reza, Iredho Fani, "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental Psikis: Jurnal Psikologi Islami," Diakses 23 Mei 2025, [Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.php/Paikis/Article/View/561](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.php/Paikis/Article/View/561)

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh, analisis data kualitatif dapat dilakukan pada model interaktif yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan.¹¹³ Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang mengatur data dari umum ke khusus. Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Cara sederhana untuk melakukan penelitian kualitatif teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah pengurangan data proses pengambilan keputusan untuk menganalisis data dengan cara yang lebih halus, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasinya sehingga dapat ditarik kesimpulan dan divalidasi.¹¹⁴ Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proses pengumpulan data. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman ini peneliti dapat memberikan, menerima, dan mengambil kesimpulan dari data lapangan.

Selanjutnya, peneliti dapat memilih topik penelitian yang penting dan melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Struktur data ini juga memberi peneliti gambaran yang lebih jelas tentang

¹¹³ Ivanovich Agusta. Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. 27 (10), 179-188, 2003

¹¹⁴ Bachtiar, Mendesain Penelitian Hukum, (Yogyakarta: Deepublish, Cetakan Pertama, 2021), h.124.

bagaimana melanjutkan pengumpulan data dan mencari informasi tambahan. Peneliti akan menyederhanakan data yang ada pada asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar menjadi data yang lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman Display data mengungkapkan bahwa penyajian data dengan teks naratif adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian ini dapat membantu analisis lebih lanjut sesuai dengan pemahaman tentang data yang akan disajikan, yang dapat berupa tabel, matrik, grafik, dan bagan.¹¹⁵

Dengan demikian, penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman masalah atau kasus serta sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan sesuai dengan pengalaman dan menganalisis sajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh matrik jaringan kerja. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman ini peneliti dapat memberikan, menerima, dan mengambil kesimpulan dari data lapangan.

Selanjutnya, dapat memilih topik penelitian yang penting dan melakukan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Struktur data ini juga memberi peneliti gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana melanjutkan pengumpulan data dan mencari informasi tambahan.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Miles dan Huberman menyatakan, Menurut Miles dan Huberman,

¹¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), 341

verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang disampaikan pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti yang valid dan konsisten dalam suatu penelitian ke lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal dapat dianggap kredibel.¹¹⁶

Penarikan kesimpulan berarti peneliti menemukan informasi baru dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang subjek penelitian kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang valid berdasarkan data yang telah diteliti, sehingga kesimpulan yang dibuat dapat dipercaya. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat untuk menjawab rumusan masalah. Namun, bisa juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan berubah seiring berjalannya waktu.

G. Keabsahan Data Penelitian

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan proses pemeriksaan data yang dilakukan melalui berbagai sumber dengan menggunakan beragam metode serta pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹¹⁷

¹¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif. Enterpretif. Interaktif Dan Konstruktif (Bandung. ALFABETA ,2018), 14.

¹¹⁷ Sudarwan Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif

1. Triangulasi Sumber

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai proses pemeriksaan data yang dilakukan melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian mendeskripsikan dan mengelompokkan data berdasarkan persamaan, perbedaan, serta karakteristik khusus yang ditemukan. Setelah data dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan, peneliti melakukan konfirmasi kepada ketiga sumber data tersebut untuk memperoleh kesepakatan dan memastikan keabsahan hasil penelitian.

2. Triaangulasi Teknik

Dalam pengujian kredibilitas data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Apabila hasil pengujian dengan berbagai teknik tersebut menunjukkan adanya perbedaan data, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan maupun sumber lain yang relevan untuk memastikan dan menentukan data yang paling akurat serta dapat dipercaya.¹¹⁸

dan R & D, Alfabeta, Bandung, 2018.

¹¹⁸ Sugiyono, metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dengan judul “Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong” yang telah dilaksanakan pada 20 Juli 2025 sampai dengan 20 Oktober 2025 dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus (*case studies*) dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan teknik *snowball sampling*. Dapatlah peneliti simpulkan bahwa dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah diterapkan. Untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan dapat dilihat pada uraian berikut.

A. Perencanaan Asesmen diagnostik Berbasis *Word wall* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Perencanaan tentu harus disiapkan sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik apalagi media yang digunakan berbasis teknologi seperti *word wall*. Selanjutnya, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam SMA Negeri 4 Rejang Lebong tentang rancangan yang harus dibuat oleh guru sebelum memulai proses asesmen diagnostik. Adapun langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan menyiapkan segala yang diperlukan untuk mengaplikasikan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* yaitu menentukan jadwal, mengidentifikasi modul ajar dan capaian pembelajaran, menentukan materi

atau bab, menetapkan media dan alat, membuat minimal 10 soal sederhana. Dapatlah terlihat pada hasil penelitian berikut.¹¹⁹

1. Menentukan Jadwal

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Agustus 2025 peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan asesmen diagnostik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah tersedia jadwal pelaksanaan yang dibuat oleh guru, meskipun proses pembelajarannya menerapkan Kurikulum Merdeka. Demikian pula, adapun guru telah menentukan jadwal asesmen diagnostik berdasarkan kalender akademik dan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.¹²⁰

Jadwal ini diatur 1 minggu sebelum bab baru diajarkan supaya hasil asesmen diagnostik bisa digunakan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya. Dalam menentukan jadwal, guru memperhatikan kesiapan peserta didik, ketersediaan media, dan waktu pelaksanaannya. Dalam hal ini, peneliti telah mengonfirmasi jadwal yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam.¹²¹

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu D.E.K, selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa:

Saya membuat jadwal asesmen diagnostik ini seminggu sebelum pelaksanaan dan saya letakkan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di modul ajar. Jadi, setiap masuk bab baru akan selalu dilaksanakan. Pertimbangan saya membuat jadwal dimulai memperhatikan kesiapan peserta didik, ketersediaan media, dan waktu pelaksanaannya. Hal tersebut saya lakukan karena jika tidak ada jadwal dan perencanaan matang dari awal maka, kegiatan tersebut tidak akan berjalan baik. Sedangkan yang sudah direncanakan saja bisa jadi tidak berjalan sesuai keinginan

¹¹⁹ Observasi pada Senin, tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 07.30 WIB

¹²⁰ Observasi pada Senin, tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 07.30 WIB

¹²¹ Observasi pada Senin, tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 07.30 WIB

apalagi sama sekali tidak direncanakan.¹²²

Sejalan dengan pernyataan diatas diketahui bahwa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah membuat jadwal seminggu sebelum proses pelaksanaan asesmen diagnostik.

Berdasarkan temuan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah menetapkan jadwal pelaksanaan asesmen diagnostik 1 minggu sebelum pembelajaran pada bab baru dimulai. Penentuan jadwal ini disesuaikan dengan kalender akademik, modul ajar, kesiapan peserta didik, ketersediaan media, serta waktu pelaksanaan. Penyusunan jadwal yang terencana bertujuan agar hasil asesmen dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran berikutnya. Selanjutnya, uraian analisa pembahasan dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan *word wall* dalam asesmen diagnostik di kelas, guru terlebih dahulu melakukan beberapa tahap perencanaan. Tahap pertama adalah menentukan jadwal pelaksanaan asesmen diagnostik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Agustus 2025, yang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan jadwal yang disusun didalam modul ajar.

Selanjutnya, Ibu D.E.K selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa jadwal disusun secara mandiri sekitar 1 minggu

¹²² D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 09.30 WIB

sebelum asesmen diagnostik dilaksanakan. Penyusunan tersebut bertujuan untuk memudahkan agar waktu pelaksanaan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan persiapan pembelajaran secara terencana dan sistematis sebelum kegiatan mengajar maupun asesmen diagnostik berlangsung.

Sebelum melaksanakan asesmen diagnostik berbasis *word wall*, guru perlu melakukan berbagai pertimbangan agar tujuan dan capaian pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perencanaan yang matang akan membantu guru dalam mengelola kelas dengan baik sehingga proses asesmen diagnostik dapat berlangsung secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik perlu dirancang secara terencana dan terjadwal agar guru memiliki waktu yang cukup untuk menganalisis hasil asesmen dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.¹²³ Perencanaan yang sistematis membantu guru dalam mengenali kesenjangan pengetahuan, keterampilan, serta kondisi non-kognitif peserta didik secara lebih tepat.

Perencanaan asesmen diagnostik yang disusun secara terstruktur dan terjadwal bertujuan agar guru memiliki kesempatan yang memadai untuk mengkaji hasil asesmen, sehingga mampu mengetahui kemampuan awal peserta didik, menemukan kekurangan dalam aspek

¹²³ Sani, R. A. (2022). *Strategi Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 29(2), 145–154.

pengetahuan dan keterampilan, serta memahami kondisi non-kognitif mereka. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik: Perencanaan asesmen diagnostik yang dilakukan secara terjadwal membantu peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri, memahami cara penggunaan media berbasis teknologi, serta mengikuti asesmen dengan lebih tenang dan nyaman. Dengan kondisi tersebut, peserta didik dapat mengerjakan asesmen secara optimal sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan mereka secara lebih tepat.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penetapan jadwal asesmen diagnostik 1 minggu sebelum pembelajaran bab baru sebagaimana diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mencerminkan sikap profesional dalam mengelola pembelajaran berbasis data. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Mengidentifikasi Modul Ajar dan Capaian Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Rejang Lebong memang mengacu pada kurikulum merdeka sehingga guru telah membuat modul ajar dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan asesmen diagnostik, agar proses asesmen diagnostik bisa berjalan dengan teratur. Selanjutnya, modul ajar tidak hanya berisi langkah-langkah pembelajaran inti, tetapi juga memuat rancangan asesmen diagnostik dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

sampai penilaian. Terkait hal tersebut, peneliti telah melakukan konfirmasi terhadap modul ajar dan capaian pembelajaran yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam.¹²⁴

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu D.E.K, selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa :

Tentu, modul ajar saya buat terlebih dahulu agar bisa menyesuaikan perencanaan dalam asesmen diagnostik dengan mempertimbangkan juga Capaian Pembelajaran (CP) sehingga, dapat memastikan agar tidak keluar dari apa yang sudah ditentukan. Apalagi menggunakan website *word wall* untuk mendukung proses asesmen diagnostik ini oleh sebab itu, pentingnya modul ajar tersebut sehingga saya perlu mendesain 1 minggu sebelum asesmen diagnostik dilakukan. Jika tidak dipersiapkan dengan matang dampaknya membuat proses asesmen diagnostik berjalan tanpa arah dan tidak sesuai dengan capaian yang ditetapkan dalam kurikulum.¹²⁵

Hal serupa disampaikan Bapak H.B, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang menyampaikan bahwa:

Iya, semua guru di SMA Negeri 4 rejang Lebong termasuk guru PAI tanpa terkecuali perlu sekali menyiapkan modul ajar sebagai panduan sebelum melakukan pembelajaran dari awal hingga akhir termasuk asesmen diagnostik. Dengan demikian, modul ajar membantu guru menyusun rancangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga tindak lanjut yang sesuai dan relevan dengan capaian pembelajaran.¹²⁶

Merujuk pada pernyataan diatas diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah merancang modul ajar lebih awal yaitu 1 minggu sebelum pelaksanaan, agar guru dapat menyusun perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut asesmen

¹²⁴ Observasi pada Senin, tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 07.30 WIB

¹²⁵ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 09.30 WIB

¹²⁶ H. B, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 2 Oktober 2025, Pukul 09.00 WIB

diagnostik secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah mengidentifikasi modul ajar dan capaian pembelajaran sebelum melaksanakan asesmen diagnostik. Selanjutnya, uraian analisa pembahasan dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

Pelaksanaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berlandaskan pada prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran (CP). Oleh karena itu, guru menyusun modul ajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan asesmen diagnostik agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Modul ajar yang dirancang tidak hanya memuat langkah- langkah kegiatan pembelajaran inti, tetapi juga mencakup perencanaan asesmen diagnostik mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian.

Pentingnya penyusunan modul ajar sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik karena berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran dan asesmen secara terpadu. Modul ajar membantu guru dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta instrumen asesmen agar tetap konsisten dengan capaian pembelajaran. Dengan adanya modul ajar, proses asesmen dapat berjalan lebih sistematis, terarah, dan terkontrol.

Selain itu, penyusunan modul ajar juga menjadi pertimbangan penting dalam memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran serta ketepatan tindak lanjut hasil asesmen. Modul ajar memfasilitasi guru dalam memetakan kemampuan awal peserta didik, menentukan strategi pembelajaran yang tepat, serta merancang tindak lanjut pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohim dan Suryani yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik yang dirancang dalam modul ajar membantu guru memperoleh data awal yang akurat mengenai kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara adaptif dan diferensiatif.¹²⁷

Pertimbangan dari peserta didik, penyusunan modul ajar sebelum asesmen diagnostik membantu peserta didik mempersiapkan diri dengan lebih baik, memahami tujuan pembelajaran, serta mengetahui bentuk tes yang akan dikerjakan. Perencanaan yang baik juga memudahkan peserta didik menyesuaikan diri dengan penggunaan media teknologi seperti *Word wall*, sehingga asesmen dapat dilaksanakan dengan lebih nyaman dan lancar.

Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa modul ajar disusun satu minggu sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran dan asesmen secara matang. Perencanaan yang dilakukan lebih awal memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan

¹²⁷ Rohim, D., & Suryani, A. (2023). *Asesmen Diagnostik sebagai Dasar Pembelajaran Diferensiatif*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(1), 65–77.

rancangan asesmen dengan capaian pembelajaran dan mengantisipasi kemungkinan kendala teknis yang dapat muncul selama pelaksanaan asesmen.

Peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan modul ajar sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik merupakan langkah strategis dan esensial dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai panduan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan asesmen diagnostik yang sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Menentukan Materi atau Bab

Pelaksanaan asesmen diagnostik kelas XI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengacu pada kurikulum merdeka yang digunakan sehingga materi yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dalam pelaksanaan asesmen diagnostik, materi yang diberikan juga disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam kurikulum. Berkaitan dengan hal ini, peneliti juga telah mengonfirmasi materi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹²⁸

Pernyataan serupa dikemukakan oleh Ibu D.E.K, guru Pendidikan Agama Islam, yang menyebutkan bahwa pentingnya menentukan materi untuk asesmen diagnostik:

Iya, kriteria materi ditentukan berdasarkan yang tertera pada kurikulum merdeka. Biasanya sebelum masuk bab, saya memilih

¹²⁸ Observasi pada Senin, tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 07.30 WIB

materi sederhana yang mewakili point penting dan tidak terlalu mendalam karena hanya untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum belajar. Materi yang telah dipilih kemudian dijadikan dasar untuk menyusun soal asesmen diagnostik. Jadi, pertanyaan yang dibuat tetap fokus pada topik yang akan dipelajari di setiap pertemuan pembelajaran.¹²⁹

Sejalan dengan pernyataan tersebut diketahui bahwa materi dalam asesmen diagnostik telah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan menyesuaikan materi dengan pedoman Kurikulum Merdeka agar pertanyaan yang dibuat juga relevan.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah menetapkan materi yang digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik. Selanjutnya, uraian analisa pembahasan dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

Materi atau bab yang digunakan disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yang berlaku di sekolah tersebut. Penentuan materi didasarkan pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, sehingga materi yang diujikan relevan dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memilih materi yang bersifat sederhana, penting, dan mewakili inti pembahasan yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Pemilihan materi yang tepat dalam asesmen diagnostik sangat

¹²⁹ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 09.30 WIB

penting karena berfungsi sebagai dasar dalam memetakan kemampuan awal peserta didik. Materi yang sesuai membantu guru memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesiapan belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif dan sesuai kebutuhan. Kurniawan dkk, menjelaskan bahwa penggunaan materi yang sederhana dan dekat dengan kehidupan peserta didik dapat mengurangi beban berpikir, sehingga jawaban yang diberikan lebih mencerminkan kemampuan sebenarnya.¹³⁰

Hal ini menunjukkan bahwa materi asesmen tidak perlu rumit, tetapi cukup untuk menggambarkan pemahaman dasar peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pertimbangan lain dalam pemilihan materi asesmen diagnostik adalah kondisi dan karakteristik peserta didik. Guru memilih materi yang tidak terlalu sulit agar peserta didik tidak merasa tertekan dan dapat mengerjakan soal dengan nyaman.

Dari sudut pandang peserta didik, pemilihan materi yang sederhana dan sesuai dengan kurikulum membantu mereka memahami tujuan asesmen dan mengurangi rasa cemas saat mengerjakan soal. Peserta didik merasa lebih percaya diri karena materi yang diujikan masih dapat dipahami. Selain itu, asesmen dengan materi yang relevan juga membantu peserta didik mengetahui gambaran awal materi yang akan dipelajari, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik.

¹³⁰ Kurniawan, D., Setiawan, A., & Maulana, R. (2023). *Pemilihan Materi Esensial dalam Asesmen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 9(1), 88–100.

Merujuk pada hasil penelitian, diketahui bahwa materi asesmen diagnostik dipilih berdasarkan poin-poin penting dalam Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan bab yang akan diajarkan. Materi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan soal asesmen diagnostik agar pertanyaan yang dibuat tetap fokus dan relevan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan kesesuaian materi, tujuan asesmen, serta kondisi peserta didik dalam merancang asesmen diagnostik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi atau bab dalam pelaksanaan asesmen diagnostik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dipilih secara tepat dan mempertimbangkan kondisi peserta didik mampu menghasilkan data yang akurat sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif dan terarah.

4. Menetapkan Media dan Alat

Dalam mendukung proses asesmen diagnostik berbasis *Word wall*, guru juga menyiapkan media dan alat yang akan dipakai. Media yang digunakan adalah website *Word wall* karena praktis digunakan dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, alat yang ditentukan juga berkaitan dengan kebutuhan media yang telah ditetapkan seperti proyektor, jaringan internet, handphone, laptop dan lain sebagainya.

Mengenai hal tersebut, peneliti juga telah mengecek media dan

alat yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.¹³¹ Hal itu seperti yang telah disampaikan oleh Ibu D.E.K, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa :

Saya menggunakan media berbasis teknologi seperti *word wall* ini karena lebih interaktif dan efisien saat digunakan meskipun ada juga media lain yang hampir sama namun, yang menarik digunakan itu *Word wall*. Meskipun begitu, tentu ada alat tambahan yang saya siapkan pribadi seperti laptop dan juga memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah seperti proyektor, jaringan internet dan aliran listrik. Demikian pula, penggunaan *Word wall* menjadikan penilaian lebih efisien dan praktis serta mampu mengukur pemahaman awal peserta didik secara akurat.¹³²

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak H. B selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Tentu, pihak sekolah juga sangat mendukung dalam bentuk sarana dan prasarana yang tersedia salah satunya seperti fasilitas jaringan internet berupa WiFi, proyektor maupun alat pendukung lainnya. Jadi, guru dan peserta didik dapat memanfaatkannya untuk melaksanakan asesmen diagnostik tersebut.¹³³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, guru telah menentukan media dan alat yang akan diterapkan dalam asesmen diagnostik sesuai pertimbangan kemampuan dan ketersediaan seperti jaringan internet, arus listrik, proyektor dan lain sebagainya yang mendukung dari pihak sekolah.

Mengacu pada temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang

¹³¹ Observasi pada Senin, tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 07.30 WIB

¹³² D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 09.30 WIB

¹³³ H. B, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 2 Oktober 2025, Pukul 09.00 WIB

Lebong telah menetapkan media beserta alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall*. Selanjutnya, uraian analisa pembahasan dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

Dalam mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall*, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong menyiapkan media dan alat yang sesuai dengan perkembangan zaman serta karakteristik generasi saat ini agar pembelajaran lebih mudah dipahami. Media yang digunakan adalah website *Word wall* karena praktis, interaktif, dan mampu meningkatkan minat serta keaktifan peserta didik. Selain itu, guru juga menyiapkan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, jaringan internet, dan handpone agar proses asesmen dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Kesiapan media dan alat ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan asesmen berbasis teknologi.

Selain itu, Sutrisno, Wahyuni, dan Akbar menjelaskan bahwa media berbasis teknologi memudahkan guru dalam menyusun, melaksanakan, serta menganalisis hasil penilaian secara lebih terstruktur dan praktis.¹³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Wordwall* tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja guru dalam proses asesmen. Oleh karena itu, penggunaan *Wordwall* dinilai memiliki

¹³⁴ Sutrisno, B., Wahyuni, S., & Akbar, R. (2023). *Pemanfaatan Platform Digital untuk Meningkatkan Kualitas Asesmen*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 10(1), 77–89.

peran penting dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pertimbangan pemilihan media dan alat juga berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Guru memperhatikan kondisi jaringan internet, ketersediaan listrik, proyektor, dan perangkat digital lainnya agar asesmen dapat berjalan tanpa hambatan. Hamdani dkk menyebutkan bahwa keberhasilan asesmen berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur serta kemampuan digital guru dan peserta didik.¹³⁵ Oleh sebab itu, fasilitas sekolah yang memadai menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang penggunaan media berbasis teknologi.

Pertimbangan sudut pandang peserta didik, penggunaan *Word wall* dalam asesmen diagnostik memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Media ini membantu peserta didik lebih fokus, meningkatkan minat belajar serta mengurangi rasa tegang saat mengerjakan soal. Tampilan yang menarik dan cara penggunaan yang sederhana membuat peserta didik lebih nyaman, sehingga hasil asesmen dapat mencerminkan kemampuan mereka secara lebih tepat.

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan asesmen berbasis *Word wall* didukung oleh fasilitas sekolah seperti jaringan internet, proyektor, dan sumber listrik. Guru juga

¹³⁵ Hamdani, R., & Sari, D. P. (2022). *Kesiapan Infrastruktur Sekolah dalam Implementasi Asesmen Berbasis Teknologi*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(3), 201–213

menggunakan laptop pribadi maupun laptop sekolah untuk memastikan kegiatan asesmen berjalan lancar. Dukungan ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan asesmen berbasis teknologi.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pemilihan media dan alat dalam asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas asesmen. Media yang interaktif, fasilitas yang memadai, serta perhatian terhadap kondisi peserta didik mampu menciptakan proses asesmen yang lebih efektif, objektif, dan bermakna, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Membuat Minimal 10 Soal Sederhana

Pembuatan pertanyaan sederhana dalam asesmen diagnostik bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar dan pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti agar peserta didik dapat menjawab tanpa kebingungan. Pada konteks ini, peneliti pun sudah memverifikasi soal sederhana yang telah disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹³⁶

Pernyataan senada disampaikan oleh Ibu D.E.K, selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menekankan pentingnya membuat pertanyaan sederhana dalam pelaksanaan asesmen diagnostik :

Saya merancang pertanyaan tidak sembarang, pertanyaan dibuat mengacu pada taksonomi bloom agar terarah dan diadaptasi dari

¹³⁶ Observasi pada Senin, tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 07.30 WIB

buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kurikulum Merdeka, kemudian saya kembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan. Saya sering menyiapkan pertanyaan sederhana berjumlah 15. Selain itu, terkadang saya buat dengan pilihan ganda ataupun dicampur dengan esai dan bergambar supaya tampilan lebih variatif dan tidak monoton. Melalui cara ini, pertanyaan yang disusun tidak hanya mencakup materi yang akan diajarkan, tetapi juga mempermudah proses penilaian karena hasilnya dapat diperoleh secara otomatis melalui papan peringkat yang tersedia pada *Word wall*.¹³⁷

Judul Aktivitas:
BUKTI BERIMAN : MEMENUHI JANJI, MENSYUKURI NIKMAT, MEMELIHARA LISAN DAN MENUTUPI

☒ Kotak sederhana ☐ Kotak dengan pertanyaan

1. Perhatikan gambar berikut. Apa perbedaan utamanya?
2. Apa hubungan antara iman kepada hari akhir dan perilaku jujur dalam kehidupan?
3. Apa hikmah yang bisa diambil dari keimanan kepada hari akhir?
4. Manfaat dari mengamalkan syu'abul iman dalam kehidupan sehari-hari?
5. Manakah dari berikut ini yang termasuk bagian dari syu'abul iman (cabang-cabang iman)?
6. Jika kamu diminta membuat kampanye tentang pentingnya iman kepada hari akhir, topik apa yang akan kamu pilih?
7. Berdasarkan situasi gambar tersebut, perilaku apa yang seharusnya dilakukan seseorang?
8. Berapa jumlah cabang keimanan (syu'abul iman) yang disebut dalam hadis tersebut?
9. Janji dapat dikelompokkan berdasarkan kepada siapa janji itu dibuat. Di bawah ini, manakah yang termasuk janji kepada Allah SWT?
10. Ayat manakah yang menjelaskan janji kepada Allah SWT, bahwa sebelum manusia dilahirkan, mereka telah berjanji kepada Allah?
11. Di bawah ini, yang termasuk cabang keimanan dari ranah iqrarun bil lisan (pengakuan dengan lisan)?
12. Jika seseorang melaksanakan haji dan berpuasa, maka ia telah menjalankan cabang keimanan yang mana?
13. Perhatikan gambar berikut. Apa pesan utama yang disampaikan dalam hadis tersebut?
14. Bagaimana cara bersyukur atas nikmat ilmu dan pendidikan di zaman sekarang?
15. Contoh perilaku sehari-hari yang mencerminkan QS. Al-Baqarah:152?

+ Menambahkan item

Selesai

Sumber:Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 1 Soal Asesmen Diagnostik

Sesuai dengan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa guru telah menyusun dan menyesuaikan pertanyaan asesmen diagnostik sesuai dengan materi yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan kembali agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga memanfaatkan media berbasis teknologi seperti *Word wall* sebagai

¹³⁷ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 7 Agustus 2025, Pukul 09.30 WIB

sarana untuk menampilkan dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Mengacu pada hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah membuat 15 soal pilihan ganda untuk melaksanakan asesmen diagnostik. Selanjutnya, uraian analisa pembahasan dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

Pembuatan soal sederhana dalam asesmen diagnostik sangat penting untuk mengetahui kemampuan dasar dan pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Soal disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan bahasa yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti agar peserta didik dapat menjawab dengan baik tanpa merasa bingung. Tujuan penyusunan soal yang sederhana adalah untuk memperoleh gambaran awal tentang kesiapan belajar peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menelaah soal yang disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan menemukan bahwa soal tersebut disusun secara terencana serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pentingnya penyusunan pertanyaan sederhana terletak pada fungsinya sebagai alat untuk memetakan kemampuan awal peserta didik. Soal yang terlalu sulit dapat membuat peserta didik kesulitan memahami pertanyaan, sehingga hasil asesmen tidak menunjukkan kemampuan yang sebenarnya.

Adi dkk, menyatakan bahwa pertanyaan dalam asesmen diagnostik sebaiknya disusun berdasarkan taksonomi bloom dari tingkat

rendah hingga menengah, sehingga pemahaman awal peserta didik dapat diketahui secara bertahap.¹³⁸ Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, yang menyusun soal berdasarkan taksonomi bloom dan mengembangkannya dari buku paket Kurikulum Merdeka. Cara ini membantu guru membuat soal secara bertahap dan memperoleh gambaran awal yang lebih menyeluruh tentang kemampuan kognitif peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa guru merancang soal secara terencana dengan jumlah sekitar 15 pertanyaan. Soal disajikan dalam bentuk pilihan ganda dan adapula yang dilengkapi gambar agar lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan media *Word wall* memudahkan proses penilaian karena hasil jawaban peserta didik dapat diperoleh secara otomatis. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan kemudahan, kepraktisan, serta daya tarik media dalam penyusunan asesmen diagnostik.

Dari sudut pandang peserta didik, pertanyaan yang sederhana dan jelas membuat mereka lebih mudah memahami soal dan lebih percaya diri saat mengerjakannya. Peserta didik merasa lebih santai, tidak tertekan, dan lebih fokus. Penyajian soal melalui *Word wall* juga membuat asesmen terasa lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga peserta didik dapat menjawab sesuai dengan kemampuan mereka.

¹³⁸ Adi, K. R., Setia, H. S., & Lubis, H. (2024). *Penerapan taksonomi Bloom pada evaluasi formatif dan sumatif: tinjauan literatur sistematis*. Jurnal Pelangi Pendidikan, 1(1)

Peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan pertanyaan sederhana dalam asesmen diagnostik berbasis *Word wall* berperan penting dalam memetakan kemampuan awal peserta didik. Soal yang jelas, terstruktur, dan relevan, serta disajikan melalui media yang menarik mampu menghasilkan minat untuk belajar serta mengetahui data secara akurat sebagai dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

1. Menyiapkan Media dan Alat

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 28 Agustus 2025, menunjukkan bahwa terlihat saat sebelum memulai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* guru dan peserta didik telah menyiapkan alat dan media yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik dikelas. Adapun alat pendukung untuk menampilkan media *word wall* secara interaktif di kelas seperti laptop, handphone peserta didik, proyektor, jaringan internet, arus listrik dan kabel panjang.¹³⁹

Berdasarkan observasi yang disebutkan di atas, peneliti juga melakukan wawancara untuk mendukung temuan yang peneliti laksanakan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu D.E.K, mengatakan bahwa :

Langkah penting sebelum melakukan asesmen diagnostik berbasis *Word Wall* tentu mengkonfirmasi ketersediaan alat dan media yang siap digunakan. Pertama, saya memastikan aliran listrik, jaringan internet berupa WiFi (Wireless Fidelity), laptop

¹³⁹ Observasi pada Kamis, tanggal 28 Agustus 2025, pukul 10.15 WIB

dan proyektor bisa digunakan. Kedua, saya memastikan handphone masing – masing peserta didik dapat mengakses website *word wall*. Selain hal tersebut, untuk sejauh ini belum ada kendala yang sampai tidak melaksanakan asesmen diagnostik. Saya selalu mengingatkan peserta didik seminggu sebelumnya akan melaksanakan asesmen diagnostik. Jadi, peserta didik harus membawa handphone dalam keadaan baterai terisi.¹⁴⁰

Guru Pendidikan Agama Islam Ibu D.E.K, menambahkan bahwa:

Kalaupun tidak juga, mereka akan menjawab menggunakan laptop dan maju kedepan supaya adil menjawab secara online semua. Selain itu, jika memang terkendala jaringan internet, terpaksa dialihkan menggunakan kertas maka, soal hingga pilihan jawaban bisa diprint out.¹⁴¹

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik, A.D.A kelas XI¹, mengatakan bahwa :

Iya, sebelum melaksanakan asesmen diagnostik, guru selalu memastikan bahwa semua alat dan media layak digunakan. Memastikan perangkat seperti handphone peserta didik, laptop, proyektor, kabel panjang, dan jaringan internet. Sesekali, saya ikut membantu mengambil proyektor dari ruang multimedia. Selanjutnya media website *Word wall* yang sudah disiapkan oleh guru kemudian ditampilkan setelah semua perlengkapan siap.¹⁴²

Ungkapan peserta didik, P.Y.R kelas XI¹ mengatakan bahwa :

Guru selalu memastikan semua perangkat, termasuk handphone milik peserta didik sudah siap sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik. Sehari sebelumnya, kami biasanya diingatkan melalui grup WhatsApp untuk memastikan kondisi handphone terisi daya penuh. Apabila ada peserta didik yang mengalami kendala pada handphone, guru akan mempersilahkan mereka menjawab pertanyaan menggunakan laptop secara bergantian di depan kelas.¹⁴³

¹⁴⁰ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 6 September 2025, Pukul 09.30 WIB

¹⁴¹ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 6 September 2025, Pukul 09.30 WIB

¹⁴² A.D.A, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 11 September 2025

¹⁴³ P.Y.R, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 11 September 2025

Ungkapan peserta didik, N.D.A kelas XI ², mengungkapkan bahwa:

Sebelum asesmen diagnostik dimulai, guru terlebih dahulu memastikan seluruh perangkat dalam kondisi baik. Biasanya guru menggunakan laptop pribadinya, sedangkan kami menyiapkan handphone masing-masing sebagai alat untuk mengikuti asesmen diagnostik. Terkadang saya ikut membantu menyiapkan proyektor bersama kabel panjangnya, namun ada juga saatnya guru menyiapkannya sendiri.¹⁴⁴



Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 2 Guru dan peserta didik menyiapkan alat dan media word wall

Mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa dalam proses asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru telah melakukan salah satu langkah pelaksanaan yaitu menyiapkan alat dan media.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis

¹⁴⁴ N.D.A, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 11 September 2025

word wall pada mata pelajaran pendidikan agaman islam dan budi pekerti. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengkaji berbagai temuan yang sesuai dengan kondisi nyata dilapangan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah menyiapkan perangkat pendukung seperti laptop, handphone peserta didik, proyektor, jaringan internet, arus listrik, dan kabel penghubung. Persiapan ini dilakukan agar asesmen berbasis *Word wall* dapat berlangsung lancar, efektif, dan minim kendala teknis. Urgensi kesiapan media dan alat terletak pada perannya dalam menjamin kelancaran proses asesmen serta keakuratan hasil yang diperoleh. Media digital memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar pelaksanaan asesmen berjalan optimal.

D. Sari dan S. Hadi menyatakan bahwa kesiapan sarana teknologi menjadi faktor utama keberhasilan asesmen digital karena dapat memengaruhi kelancaran proses dan validitas hasil penilaian.¹⁴⁵ Oleh sebab itu, pengecekan perangkat sebelum asesmen menjadi langkah strategis yang harus dilakukan guru.

Berdasarkan temuan penelitian, guru memastikan kesiapan sumber listrik, jaringan internet, laptop, dan proyektor sebelum asesmen dimulai, serta mengingatkan peserta didik agar handphone

¹⁴⁵ D. Sari & S. Hadi, *Kesiapan Infrastruktur Sekolah dalam Mendukung Pelaksanaan Asesmen Berbasis Digital pada Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 20, No. 2, 2023, hlm. 148.

dalam kondisi baterai penuh. Jika terjadi kendala teknis seperti jaringan tidak ada sama sekali guru mengalihkan asesmen ke bentuk cetak kertas. Namun jika salah satu baterai ataupun handphone peserta didik mengalami habis baterai atau tidak dapat merespon guru memberikan alternatif dengan meminjamkan handphone pribadi kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan matang dan antisipasi terhadap kemungkinan hambatan teknis. Sejalan dengan itu, Ramadhani menegaskan bahwa kesiapan perangkat utama dan cadangan diperlukan agar asesmen berbasis teknologi tetap dapat dilaksanakan secara optimal.¹⁴⁶

Dari sudut pandang peserta didik, kesiapan media dan alat membuat mereka merasa lebih nyaman dan fokus saat mengerjakan asesmen. Tampilan *Wordwall* yang interaktif serta perangkat yang siap digunakan membantu peserta didik mengerjakan soal dengan lebih tenang dan antusias, sehingga jawaban yang diberikan mencerminkan kemampuan sebenarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan media dan alat dalam asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan yang baik, dukungan fasilitas sekolah, serta keterlibatan peserta didik menjadikan proses asesmen lebih efektif, akurat, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital.

¹⁴⁶ Ramadhani, *Implementasi Asesmen Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, hlm. 71.

2. Memastikan Kesiapan Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa guru memastikan kesiapan peserta didik sebelum memulai pelaksanaan asesmen diagnostik. Hal ini dibuktikan sebelum memulai asesmen diagnostik berbasis *word wall*, guru mengecek kehadiran seperti menanyakan kabar, kondisi dan perasaan peserta didik. Dengan memastikan kesiapan peserta didik guru dapat lebih mudah melihat sejauh mana peserta didik siap sehingga proses pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* ini tidak terhambat.¹⁴⁷

Berdasarkan temuan yang dipaparkan, peneliti juga melakukan wawancara untuk mendukung temuan yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu D.E.K, mengungkapkan bahwa :

Tentu, asesmen diagnostik tidak akan berjalan jika peserta didik tidak siap. Sebelum memulai asesmen diagnostik berbasis *Word wall*, saya terlebih dahulu memastikan semua peserta didik sudah siap baik dari segi kehadiran, kabar, kondisi dan perasaan. Hal ini saya lakukan agar peserta didik merasa tenang dan nyaman serta menghindari keluhan gampang stres jika ada pertanyaan yang menurut mereka sulit. Jadi, ketika proses asesmen diagnostik berlangsung peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan hasilnya maksimal. Sejauh ini juga peserta didik selalu bersemangat, jika pun ada yang tidak ikut, umumnya karena tidak hadir dan telah memberikan keterangan.¹⁴⁸

Selain itu, pernyataan peserta didik, R.H.L kelas XI¹, menyatakan bahwa :

Biasanya guru sering menanyakan kehadiran dan kesehatan kami. Ketika nama diabsen, saya ditanyakan apakah kesehatannya baik, jika sedang tidak baik guru memberikan kesempatan agar tidak memaksakan diri mengikuti kegiatan tersebut. Namun,

¹⁴⁷ Observasi pada Kamis, tanggal 28 Agustus 2025, Pukul 10.23 WIB

¹⁴⁸ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 6 September 2025, Pukul 09.30 WIB

karena bagi saya asesmen diagnostik nya menarik jadi saya ingin mengikutinya sampai selesai. Tanpa disadari perhatian guru dan kegiatan menyenangkan ketika dijalani tidak lagi membuat saya mengeluh.¹⁴⁹

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, P.Y.R kelas

XI¹, mengatakan bahwa:

Sebelum asesmen diagnostik dimulai, guru selalu memastikan kehadiran penuh kami. Guru membantu saya mempersiapkan diri dengan tenang dan menyampaikan hadir utuh baik raga dan pikiran itu penting dan saya pun merasakannya agar dapat untuk mengikuti kegiatan sampai akhir secara maksimal.¹⁵⁰

Ungkapan peserta didik, F.E kelas XI², mengungkapkan bahwa:

Guru kami selalu memastikan bahwa kami siap untuk mengikuti asesmen diagnostik. Guru menanyakan apakah kabar dan perasaan kami baik selain itu juga, guru memberi kami waktu 1 menit untuk menenangkan diri supaya kami dapat lebih fokus. Jadi, kami lebih siap dan tidak gugup saat asesmen diagnostik dimulai.¹⁵¹

Pernyataan R.S peserta didik kelas XI², menyatakan bahwa:

Sebelum asesmen dimulai, guru sering bertanya dan memastikan kehadiran dan kesiapan baik dari fisik, pikiran dan perasaan semua peserta didik. Hal Ini membuat kami merasa diperhatikan dan lebih siap untuk mengikuti pelaksanaan asesmen diagnostik dengan baik dan maksimal.¹⁵²

¹⁴⁹ R.H.S, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 18 September 2025

¹⁵⁰ P.Y.R, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 18 September 2025

¹⁵¹ F.E, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 18 September 2025

¹⁵² R.S, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 18 September 2025



Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 3 Guru sedang memastikan kesiapan peserta didik

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan maka dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik guru telah melakukan dan memastikan kesiapan peserta didik terlebih dahulu seperti menanyakan kehadiran, kesiapan dari segi fisik, mental, pikiran dan perasaan sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman serta lebih diperhatikan. Hal ini tentu membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* secara maksimal.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran pendidikan agaman islam dan budi pekerti. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengkaji berbagai temuan yang sesuai dengan kondisi nyata dilapangan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti memperoleh data

mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengungkap temuan sesuai kondisi nyata di lapangan.

Adapaun hasil penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong memberikan perhatian besar terhadap kesiapan peserta didik sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*. Kesiapan yang dimaksud mencakup kehadiran, kondisi fisik, kesiapan mental, keadaan emosi, serta kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif, sehingga proses asesmen dapat berlangsung dengan lancar dan menghasilkan data yang akurat. Kesiapan peserta didik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati menyatakan bahwa kondisi fisik dan psikologis peserta didik sangat berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi, kejujuran dalam menjawab, serta ketepatan hasil asesmen diagnostik.¹⁵³

Peserta didik yang berada dalam keadaan emosional stabil cenderung lebih mudah memahami instruksi, mampu menjawab soal dengan baik, serta menampilkan kemampuan yang sebenarnya. Pertimbangan guru PAI Ibu D.E.K, menunjukkan bahwa guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan

¹⁵³ Hidayati, R. (2024). *Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran PAI di SMA*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

kondisi emosional peserta didik. Memastikan kesiapan peserta didik dapat menciptakan rasa aman dan nyaman, serta mengurangi tekanan yang dapat menimbulkan stres saat menghadapi soal asesmen diagnostik.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Pramudya menyatakan bahwa guru berperan sebagai pendamping psikologis dalam membantu mempersiapkan kondisi mental peserta didik sebelum proses evaluasi, sehingga hasil asesmen dapat mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.¹⁵⁴ Dengan demikian, upaya guru dalam memastikan kesiapan peserta didik sebelum asesmen diagnostik berbasis *Word wall* merupakan bentuk pelaksanaan asesmen yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Sesuai dengan temuan penelitian, peserta didik menyampaikan bahwa perhatian guru terhadap kondisi fisik dan emosional mereka memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan belajar. Peserta didik merasa lebih tenang, tidak tertekan, dan lebih termotivasi untuk mengikuti asesmen diagnostik hingga selesai. Perhatian tersebut membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kesiapan peserta didik sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran, keakuratan, dan kebermaknaan

¹⁵⁴ Pramudya, A. (2023). Peran Guru dalam Menyiapkan Kesiapan Psikologis Peserta Didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–56.

hasil asesmen. Upaya guru dalam menanyakan kehadiran, kondisi fisik, kesiapan mental, serta perasaan peserta didik bukan hanya sebagai formalitas, melainkan merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

3. Menjelaskan Pengertian, Manfaat dan Tujuan Asesmen Diagnostik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa guru telah menjelaskan dan memberikan alur informasi kepada peserta didik tentang pengertian, manfaat, dan tujuan, asesmen diagnostik yang akan dilakukan. Selain itu, guru juga memberi informasi asesmen diagnostik menggunakan website *word wall* sehingga peserta didik tertarik dan timbul minat untuk menjawab pertanyaan dengan adanya tantangan.¹⁵⁵

Penjelasan tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya sebelum dan setelah melaksanakan asesmen diagnostik sebagai langkah awal untuk menilai kemampuan dan kesiapan dalam belajar. Hal ini tentu agar peserta didik merasa lebih siap dan tertarik untuk mengikuti pelaksanaan asesmen diagnostik dengan baik.

Berdasarkan observasi yang disebutkan, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu D.E.K, mengatakan bahwa:

Tentu, karena peserta didik harus tau jadi saya menjelaskan mulai dari pengertian, tujuan dan manfaat secara sederhana yang akan dirasakan juga oleh peserta. Kalau tidak diberitahu bisa saja mereka akan menganggap ini bukan belajar tapi bermain - main

¹⁵⁵ Observasi pada Kamis, tanggal 28 Agustus 2025, pukul 10.25 WIB

saja. Saya menyampaikan asesmen diagnostik ini diambil sebagai penilaian awal peserta didik dan akan dilihat perkembangnya pada saat asesmen selanjutnya. Sehingga, saya dapat menyesuaikan materi, metode dan media pembelajaran yang akan di gunakan. Selanjutnya, saya juga memberitahu asesmen diagnostik dilakukan menggunakan *Word wall* jadi harus dikerjakan secara mandiri agar tidak bisa curang.¹⁵⁶

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, D.A kelas

XI¹, mengungkapkan bahwa:

Seperti biasa, guru menerangkan bahwa asesmen diagnostik bermanfaat untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum memulai materi selanjutnya meskipun selalu dijelaskan setiap memasuki bab baru. Dengan penjelasan tersebut sayapaham dan dapat mengikuti asesmen dengan mudah tanpa kebingungan.¹⁵⁷

Selain itu, ungkapan peserta didik, D.R.F kelas XI¹,

mengungkapkan bahwa:

Iya, guru selalu menjelaskan singkat dan memastikan saya dan teman lainnya memahami tujuan dan manfaat mengikuti asesmen diagnostik. Bahkan guru bersedia mengulang penjelasan 1 kali jika ada peserta didik yang masih bingung. Hal ini membuat saya merasa lebih yakin dan siap mengikuti asesmen diagnostik.¹⁵⁸

Ungkapan F.H.N peserta didik kelas XI², mengungkapkan

bahwa:

Guru telah menjelaskan pentingnya asesmen diagnostik, sehingga saya memahami alasan dilaksanakannya kegiatan tersebut apalagi berbasis *word wall*. Asesmen diagnostik ini membantu saya melatih daya ingat, terutama saat saya belum memahami materi dengan baik. Setelah penjelasan diberikan, saya menjadi lebih paham dan merasa senang karena kegiatan tersebut menarik serta mudah diikuti.¹⁵⁹

¹⁵⁶ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 6 September 2025, Pukul 09.30 WIB

¹⁵⁷ D.A, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 18 September 2025

¹⁵⁸ D.R.F, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 18 September 2025

¹⁵⁹ F.H.N, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 18 September 2025



Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 4 Guru Menjelaskan Pengertian dan Tujuan Asesmen Diagnostik

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, peneliti dapat diketahui bahwa guru menjelaskan tentang pelaksanaan asesmen diagnostik agar peserta didik memahami tujuan, manfaat, dan aturan yang harus diikuti. Selain itu, penjelasan mengenai cara menggunakan *Word wall* membuat peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti asesmen diagnostik.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran pendidikan agaman islam dan budi pekerti. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengkaji berbagai temuan yang sesuai dengan kondisi nyata dilapangan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* mengenai guru yang menjelaskan pengertian, manfaat serta tujuan

sebelum peserta didik menjawab soal.. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui temuan yang relevan dengan kondisi faktual di lapangan.

Hasil penelitian terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong memberikan penjelasan yang terstruktur kepada peserta didik sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall*. Penjelasan tersebut mencakup pengertian, tujuan serta manfaat mengikuti asesmen diagnostik.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa asesmen dilakukan menggunakan media website berupa *Word wall* agar proses pengerjaan soal menjadi lebih menarik dan mudah serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Langkah ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami bahwa asesmen merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, bukan sekadar kegiatan penilaian semata.

Kurniasari dalam skripsinya menjelaskan bahwa penyampaian informasi awal mengenai tujuan dan manfaat asesmen diagnostik dapat meningkatkan kesiapan belajar, mengurangi kecemasan, serta mendorong keaktifan peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran.¹⁶⁰ Peserta didik yang memahami arah dan tujuan asesmen cenderung lebih fokus, bertanggung jawab, serta mampu

¹⁶⁰ Kurniasari, A. (2024). *Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Peserta Didik di SMA*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

memberikan jawaban yang mencerminkan kemampuan sebenarnya.

Pertimbangan guru PAI, Ibu D.E.K diketahui bahwa penjelasan mengenai pengertian, tujuan, manfaat, dan mekanisme asesmen dilakukan secara terencana. Guru menegaskan bahwa tanpa penjelasan yang memadai, peserta didik berpotensi menganggap asesmen hanya sebagai kegiatan bermain atau formalitas. Oleh sebab itu, guru menekankan bahwa asesmen diagnostik berfungsi sebagai penilaian awal untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan materi, metode, serta media pembelajaran yang akan diterapkan.

Dari sudut pandang peserta didik, penjelasan yang diberikan guru berdampak positif terhadap pemahaman, kesiapan, dan minat mengikuti asesmen diagnostik. Peserta didik menyampaikan bahwa penjelasan yang disampaikan secara sederhana dan diulang apabila diperlukan agar membantu mereka memahami tujuan asesmen dengan baik. Hal ini mengurangi kebingungan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan antusiasme dalam mengikuti asesmen berbasis *Word wall*.

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian penjelasan dengan alur informasi yang jelas sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* merupakan hal yang perlu dilakukan dalam menciptakan asesmen yang efektif dan bermakna. Penjelasan tersebut membantu peserta didik memahami tujuan, manfaat hingga aturan selama menjawab soal asesmen diagnostik sehingga mampu

meningkatkan kesiapan, motivasi, serta kualitas hasil asesmen.

4. Membagikan Soal

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru membagikan soal ketika saat akan dilaksanakan asesmen diagnostik melalui *Word wall* berupa link yang siap di share dan dapat di akses melalui handphone atau laptop guru dan peserta didik ketika pertemuan dikelas melalui grup whatsapp. Pertanyaan ini disusun dengan menyesuaikan tingkat kesulitan supaya sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga guru bisa mengetahui kemampuan awal peserta didik sekaligus melatih peserta didik menjawab soal secara mandiri dengan cara yang menarik.¹⁶¹

Merujuk pada temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara untuk mendukung temuan peneliti, adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu D.E.K, mengatakan bahwa:

Setelah saya memberikan arahan terkait materi yang akan dipelajari dan manfaat mengikuti pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* ini, maka selanjutnya saya membagikan link soal dari website *Word wall* biasanya di share melalui grup whatsapp saat dikelas. Terlebih lagi, link yang dibagikan juga selalu terbaru karena beda template dan materi yang digunakan setiap akan melakukan asesmen diagnostik. Kemudian, setelah link dibagikan maka diarahkan untuk langsung membuka dan mengisi nama lengkap peserta didik setelah itu bisa langsung menjawab soal.¹⁶²

Hal yang sama juga diperkuat dengan ungkapan peserta didik,

A.D.A kelas XI¹, mengungkapkan bahwa :

¹⁶¹ Observasi pada Kamis, tanggal 28 Agustus 2025, pukul 10.27 WIB

¹⁶² D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 13 September 2025, Pukul 09.30 WIB

Iya, Ibu guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari sekaligus pengertian dan manfaat juga setelahnya membagikan soal asesmen diagnostik. Biasanya link asesmen itu dikirim melalui grup WhatsApp. Setelah menerima link, kami langsung membukanya dan mengisi nama, kemudian mulai mengerjakan soal yang sudah disediakan. Setelah selesai, kami tinggal menunggu instruksi selanjutnya dari guru. Karena menggunakan *word wall*, proses pengerjaan terasa lebih gampang dan praktis, apalagi bisa diakses di berbagai jenis handphone.¹⁶³

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan peserta didik, P.Y.R kelas

XI¹, mengungkapkan bahwa:

Iya, setelah memberikan penjelasan singkat terkait manfaat asesmen diagnostik, guru membagikan link nya melalui grup whatsapp. Di halaman awal, terdapat kolom untuk mengisi nama. Guru mengingatkan agar menulis nama dengan benar dan menjawab pertanyaan secara mandiri karena data tersebut akan otomatis muncul bersama nilai yang digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik.¹⁶⁴

Selain itu, ungkapan peserta didik, R.S kelas XI², mengungkapkan bahwa:

Setelah link dibagikan, saya segera mengisi nama lengkap sesuai arahan ibu guru. Lalu saya langsung mengerjakannya secara acak soal tersebut sampai waktu yang ditentukan habis. Dengan *word wall*, mempermudah saya dalam menjawab soal karena bisa langsung tau juga kalau menjawabnya benar atau salah.¹⁶⁵

Selain itu, ungkapan peserta didik, F.H.N kelas XI², mengungkapkan bahwa :

Pengalaman saya, setelah link dibagikan awalnya bisa mengakses link dan mengerjakan beberapa soal, tetapi handphone saya terkendala lambat dan baterai nya hampir habis. Jadi, saya diarahkan oleh guru untuk menjawab soal menggunakan laptop. Mengingat waktu yang hampir habis saya

¹⁶³A.D.A, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 25 September 2025

¹⁶⁴P.Y.R, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 25 September 2025

¹⁶⁵R.S, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 25 September 2025

sedikit tegang dan tetap bersemangat menyelesaikannya.¹⁶⁶



Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 5 Guru membagikan link soal melalui handphone ke grup whatsapp

Sejalan dengan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa asesmen diagnostik berbasis *Word Wall* dilaksanakan dengan baik dan terarah. Guru telah memberi penjelasan lanjutan sebelum membagikan link asesmen melalui grup WhatsApp. Peserta didik kemudian mengakses link, mengisi identitas, dan menjawab pertanyaan secara mandiri.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran pendidikan agaman islam dan budi pekerti. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengkaji berbagai temuan yang sesuai dengan kondisi nyata

¹⁶⁶ F.H.N, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 25 September 2025

dilapangan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Berdasarkan temuan penelitian tentang asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai temuan sesuai realitas di lapangan.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong membagikan soal asesmen diagnostik melalui tautan (*link*) dari website *Word wall* yang dikirimkan ke grup WhatsApp kelas. Tautan tersebut dapat diakses menggunakan handphone maupun laptop, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan asesmen secara mandiri.

Soal yang dibagikan disusun dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, sehingga dapat mengukur kemampuan awal peserta didik secara tepat. Langkah ini tidak hanya membantu guru memperoleh data awal tentang kemampuan peserta didik, tetapi juga melatih kemandirian, kejujuran, serta keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital.

Selaras yang disampaikan Wahyuni menyatakan bahwa penggunaan platform digital dalam pendistribusian soal dapat mempercepat pelaksanaan asesmen, mengurangi kendala teknis, serta meningkatkan ketepatan pengumpulan data hasil belajar peserta didik.¹⁶⁷ Melalui pemanfaatan tautan *Wordwall* yang dibagikan lewat

¹⁶⁷Wahyuni, S. (2024). *Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

WhatsApp, guru dapat memastikan bahwa seluruh peserta didik menerima soal secara bersamaan dan dapat mengerjakannya pada waktu yang sama.

Pertimbangan guru PAI, Ibu D.E.K, ialah pembagian tautan soal dilakukan setelah guru memberikan penjelasan terkait materi, tujuan, dan manfaat asesmen diagnostik. Tautan dibagikan melalui grup WhatsApp agar dapat diakses dengan mudah oleh seluruh peserta didik. Selain itu, guru selalu memastikan bahwa soal yang digunakan merupakan soal terbaru, baik dari segi tampilan maupun isi, sehingga asesmen tidak terkesan monoton dan tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dari sudut pandang peserta didik, pembagian soal melalui tautan *Wordwall* memberikan kemudahan dalam mengakses dan mengerjakan asesmen. Peserta didik menyampaikan bahwa proses pengerjaan menjadi lebih praktis.. Tampilan *Wordwall* yang menarik juga membantu meningkatkan fokus dan minat peserta didik dalam menyelesaikan soal. Selain itu, adanya umpan balik langsung membuat peserta didik dapat mengetahui hasil jawaban secara segera, sehingga membantu proses refleksi dan pemahaman belajar.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembagian soal asesmen diagnostik melalui tautan *Word wall* merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pelaksanaan asesmen yang sistematis, praktis, dan bermakna. Guru tidak hanya memastikan distribusi soal berjalan lancar, tetapi juga memperhatikan aspek pedagogis, seperti kemandirian,

kejujuran, dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong mencerminkan praktik asesmen yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, berorientasi pada kebutuhan peserta didik, serta mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

5. Menyampaikan Waktu Pengerjaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, guru menyampaikan waktu pengerjaan sebelum asesmen diagnostik dilakukan. Guru memberikan penjelasan mengenai durasi pengerjaan soal supaya peserta didik dapat mengikuti instruksi dengan benar. Durasi waktu disesuaikan dengan jumlah serta tingkat kesulitan soal, sehingga peserta didik memiliki cukup kesempatan untuk memahami dan menjawab setiap soal dengan maksimal.¹⁶⁸

Berdasarkan pengamatan yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengadakan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K, menyatakan bahwa:

Saya berusaha mengatur durasi pengerjaan dengan sebaik mungkin. Karena tanpa menetapkan waktu, maka semua yang dikerjakan tidak akan sesuai. Penggunaan *Word wall* ini memudahkan saya untuk mengatur waktu asesmen diagnostik secara fleksibel. Saya jelaskan durasi yang ditetapkan seperti 30 detik, ada sebagian peserta didik yang merasa waktu nya kurang ada juga yang lebih karena cepat dalam menjawab. Peserta didik juga dapat melihat timer di layar dan jika jawaban benar otomatis pindah ke pertanyaan berikutnya namun, jika jawaban salah bisa diulang hingga benar dan sampai waktu habis berarti pengerjaan

¹⁶⁸ Observasi pada Kamis, tanggal 28 Agustus 2025, pukul 07.30 WIB

selesai. Maka, akan muncul otomatis di papan peringkat tampilan nama, skor nilai, dan waktu pengerjaan.¹⁶⁹

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K, juga menambahkan:

Pembatasan waktu ini dilakukan guna menjaga konsentrasi, mencegah kejenuhan, membangkitkan minat belajar, serta membuat peserta didik menunjukkan kemampuan yang optimal sehingga pelaksanaan asesmen diagnostik menjadi lebih efisien.¹⁷⁰

Hal ini sesuai dengan ungkapan peserta didik, D.R.F kelas XI¹, mengungkapkan bahwa :

Saat guru memberitahu durasi waktu yang ditetapkan 30 detik untuk 1 pertanyaan dan timer terlihat di tampilan layar *word wall*, saya terkejut sedikit tegang. Saya harus cepat berpikir supaya bisa menjawab dengan benar. Walaupun waktunya singkat, suasananya tetap menyenangkan karena terasa seperti bermain.¹⁷¹

Ungkapan peserta didik, D.A kelas XI¹, mengungkapkan bahwa:

Iya, setelah guru memberitahu jumlah waktu untuk mengerjakan asesmen diagnostik, guru mengandalkan timer yang sudah diatur di *word wall* sehingga tidak ada kecurangan dalam mengerjakan soal.¹⁷²

Ungkapan peserta didik, F.H.N kelas XI², mengatakan bahwa :

Benar, guru mengatakan bahwa setiap pertanyaan hanya berlangsung 30 detik. Saya merasa waktunya terasa sangat singkat. Awalnya merasa tegang karena harus cepat menjawab, tetapi kegiatan ini sangat seru apalagi bisa melihat tampilan *word wall* nya yang bergerak dan lucu.¹⁷³

¹⁶⁹ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 13 September 2025, Pukul 09.30 WIB

¹⁷⁰ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 13 September 2025, Pukul 09.30 WIB

¹⁷¹ D.R.F, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 25 September 2025

¹⁷² D.A, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 25 September 2025

¹⁷³ F.H.N, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 25 September 2025

Ungkapan peserta didik, I.A kelas XI², mengungkapkan bahwa:

Biasanya guru menyampaikan waktu untuk menjawab setiap soal. Ketika menjawab pertanyaan saya harus fokus. Jadi, saya tidak ada waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Suasana mirip seperti lomba kecil yang sengit dan membuat kami lebih antusias. Belajar pun terasa lebih menarik dan tidak membosankan.¹⁷⁴

Ungkapan peserta didik, R.A kelas XI², mengatakan bahwa:

Ibu Een selalu mengatur waktu untuk mengerjakan soal asesmen diagnostik sendiri, kami tidak terlibat dalam penetapan waktu tersebut. Saya lebih suka durasi nya ditentukan singkat supaya saat mengerjakannya tidak harus berfikir terlalu lama dan tidak ragu – ragu dalam menjawab soal.¹⁷⁵



Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 6 Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai durasi waktu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penetapan durasi waktu pada asesmen diagnostik berbasis *Word wall* menjadikan kegiatan berlangsung lebih teratur dan menarik. Guru telah memberikan batas waktu 30 detik untuk setiap pertanyaan guna melatih ketepatan waktu,

¹⁷⁴ I.A., Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 25 September 2025

¹⁷⁵ R.A., Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 25 September 2025

konsentrasi, serta kemampuan berpikir cepat peserta didik. Bagi peserta didik, adanya timer membuat asesmen terasa menantang dan menyenangkan, sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti prosesnya layaknya permainan edukatif.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran pendidikan agaman islam dan budi pekerti. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengkaji berbagai temuan yang sesuai dengan kondisi nyata lapangan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* mengenai waktu pengerjaan soal asesmen diagnostik. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui temuan yang relevan dengan kondisi faktual di lapangan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru menyampaikan batas waktu pengerjaan sebelum asesmen diagnostik dimulai. Penyampaian durasi ini bertujuan agar peserta didik memahami waktu yang tersedia, sehingga dapat mengatur cara berpikir, meningkatkan fokus, dan menjawab setiap pertanyaan dengan lebih terarah. Penetapan waktu juga disesuaikan dengan jumlah dan tingkat kesulitan soal, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami dan menyelesaikan setiap butir soal secara optimal.

Penentuan durasi waktu dalam asesmen diagnostik memiliki

peranan penting karena berpengaruh langsung terhadap ketepatan pengukuran kemampuan awal peserta didik. Rahmawati dan Huda menjelaskan bahwa pengaturan waktu yang tepat dalam asesmen berbasis digital dapat meningkatkan konsentrasi, efisiensi pengerjaan, serta keakuratan hasil asesmen. Selain itu, pengendalian waktu juga membantu mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan serta menekan kemungkinan terjadinya kecurangan selama proses asesmen daring.¹⁷⁶

Pertimbangan pendapat guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K, semakin memperkuat temuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa pengaturan waktu melalui fitur timer pada *Word wall* memudahkan guru dalam mengelola asesmen secara fleksibel dan objektif. Peserta didik dapat melihat sisa waktu secara langsung di layar, sehingga terdorong untuk lebih fokus dan mengerjakan soal secara mandiri. Selain itu, sistem *Word wall* yang otomatis berpindah ke soal berikutnya apabila jawaban benar serta memberikan kesempatan mengulang jika salah hingga waktu habis, menjadikan proses asesmen lebih interaktif dan transparan.

Guru juga menegaskan bahwa pembatasan waktu bertujuan untuk menjaga fokus peserta didik, menghindari kejenuhan, meningkatkan minat belajar, serta mendorong mereka menampilkan kemampuan terbaik. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Wijaya dan Nurhadi menyatakan bahwa asesmen dengan waktu terbatas dapat

¹⁷⁶ Rahmawati, A., & Huda, M. (2024). *Digital Assessment Design in 21st Century Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 112.

menciptakan suasana belajar aktif serta meningkatkan keterlibatan peserta didik secara kognitif dan emosional.¹⁷⁷

Dari sudut pandang peserta didik, hasil wawancara menunjukkan tanggapan yang umumnya positif bahwa meskipun pada awalnya merasa tegang dengan durasi 30 detik per soal, suasana asesmen tetap terasa menyenangkan karena menyerupai permainan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Word wall* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan timer juga membuat proses asesmen lebih adil serta mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penetapan durasi 30 detik pada asesmen diagnostik berbasis *Word wall* menjadikan pelaksanaan asesmen lebih terstruktur, objektif, dan menarik. Bagi guru, pengaturan waktu membantu mengendalikan jalannya asesmen serta mempermudah pengolahan hasil. Bagi peserta didik, keberadaan timer memberikan tantangan positif, meningkatkan konsentrasi, melatih kecepatan berpikir, dan membangkitkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penggunaan *Word wall* dengan pembatasan waktu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas.

6. Memverifikasi Ketuntasan Peserta Didik

Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, memperlihatkan

¹⁷⁷ Wijaya, T., & Nurhadi. (2024). *Inovasi Evaluasi Pembelajaran Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 87.

bahwa guru memeriksa ketuntasan peserta didik dalam asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik. Guru melakukan pengecekan dengan melihat hasil jawaban peserta didik pada setiap pertanyaan yang dikerjakan sesuai waktu yang ditetapkan. Melalui fitur hasil dan rekap nilai di papan peringkat *Word Wall*, guru dapat menilai ketepatan dan kecepatan peserta didik dalam menjawab. Dari situ, guru bisa mengetahui siapa saja yang sudah tuntas dan siapa yang masih perlu bimbingan lanjutan.¹⁷⁸

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melakukan wawancara untuk memastikan temuan yang didapat dengan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu D.E.K, mengatakan bahwa :

Tentu, saya menyampaikan secara verbal dan melakukan pemeriksaan nilai dari hasil asesmen diagnostik yang dikerjakan oleh peserta didik. Oleh sebab itu, ketika peserta didik selesai menjawab pertanyaan maka, akan langsung terlihat tampilan skor yang diperoleh pada papan peringkat *word wall* dan semua peserta didik juga dapat melihat nya. Selanjutnya karena ini penilaian awal, hanya untuk mengukur kemampuan peserta didik dan salah satu kegunaan nya ialah memetakan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Hal ini juga digunakan untuk pembelajaran selanjutnya agar bisa membuat kelompok belajar, namun bukan berdasarkan kemampuan saja tapi dicampur supaya tidak ada ketimpangan.¹⁷⁹

Hal ini sesuai dengan ungkapan peserta didik, J.T.F kelas XI¹, mengungkapkan bahwa :

Iya, biasanya ibu guru selalu memeriksa hasil asesmen diagnostik kami setelah semua selesai mengerjakan pertanyaan. Bahkan nama, skor dan waktu selesainya pun langsung terlihat menggunakan proyektor ataupun di handphone, sehingga semua bisa mengetahui hasil dengan jelas.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Observasi pada Kamis, tanggal 28 Agustus 2025, pukul 07.30 WIB

¹⁷⁹ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 13 September 2025, Pukul 09.30 WIB

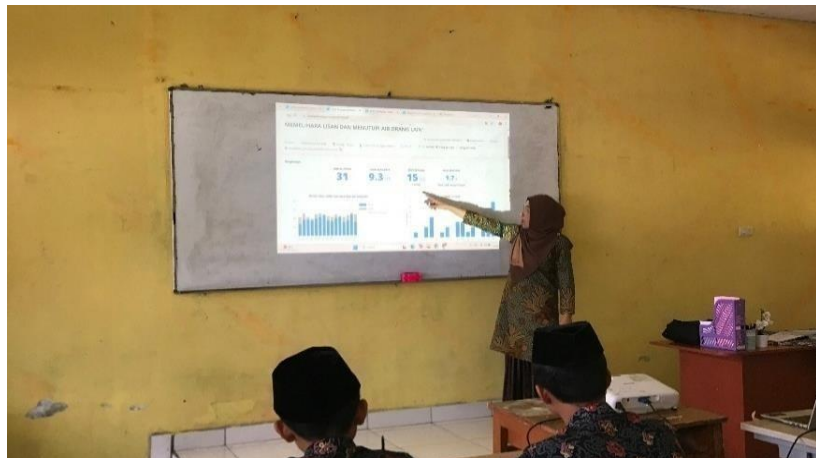
¹⁸⁰ J.T.F, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal

Ungkapan peserta didik, P.Y Rkelas XI ¹, mengungkapkan bahwa:

Guru sering melibatkan kami dalam mengevaluasi hasil asesmen diagnostik kami dikelas setelah semua telah menyelesaikannya. Jika ada yang mendapat nilai tinggi, guru memberikan pujian dan terkadang reward kecil, sedangkan yang nilainya masih rendah akan dibantu dengan penjelasan dan kesempatan mengulang dengan menjawab pertanyaan yang ditampilkan dengan proyektor jika waktu masih ada.¹⁸¹

Ungkapan peserta didik, S.P.Y.R kelas XI², mengungkapkan:

Setiap kali asesmen diagnostik selesai, guru memeriksa hasil ketuntasan kami dengan menampilkan nilai di layar proyektor, jadi guru dan peserta didik bisa melihatnya bersama. Dari situ, guru mengetahui siapa yang sudah tuntas dan siapa yang belum. Jika waktu tidak cukup lagi, peserta didik dengan nilai yang rendah tetap diberikan apresiasi juga dalam bentuk motivasi.¹⁸²



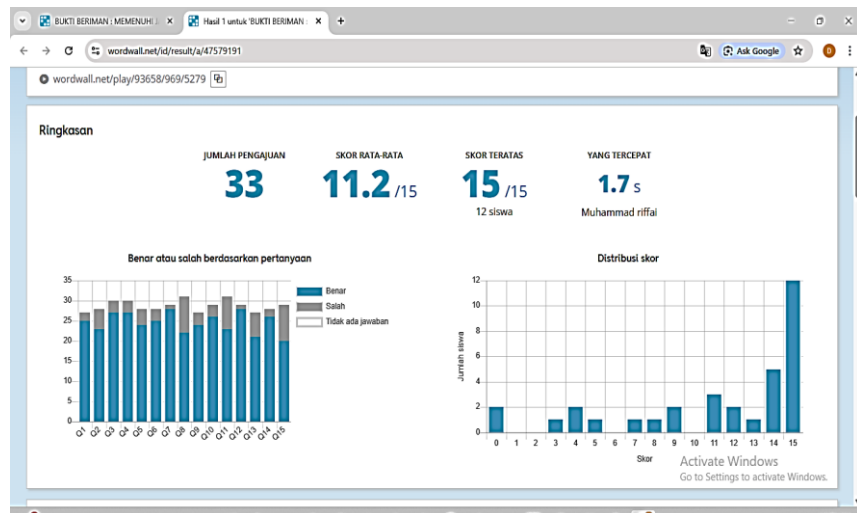
Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 7 Guru memverifikasi ketuntasan hasil asesmen diagnostik
Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

2 Oktober 2025

¹⁸¹ P.Y.R, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 2 Oktober 2025

¹⁸² S.P.Y.R, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 2 Oktober 2025



Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

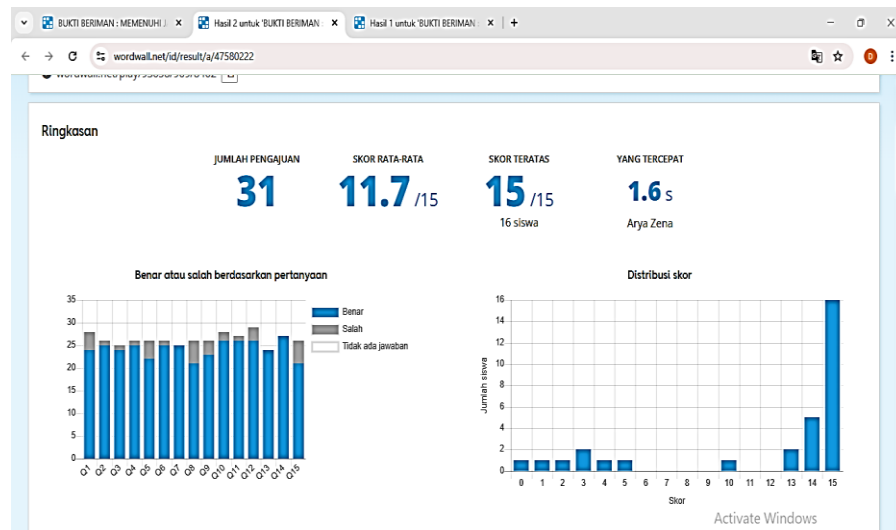
Hasil berdasarkan siswa

URUTKAN MENURUT ☐ Waktu mulai ☒ Nama ☐ Benar + Waktu

Siswa	Telah dikirimkan	Benar	Salah	Waktu
Adhyka Arya Dwi Putra	8.46 - 28 Agu 2025	14	1	28.8
Adly Reyza Putra Armando	8.47 - 28 Agu 2025	15	0	29.0
Alfath Putra Imbawan	8.45 - 28 Agu 2025	15	0	28.9
Aprilia Putri Azhara	8.46 - 28 Agu 2025	4	3	27.1
Arif Rizki Saputra	8.46 - 28 Agu 2025	9	5	29.1
ayu devi aulia	8.49 - 28 Agu 2025	14	1	27.5
chrysilla natalia	8.46 - 28 Agu 2025	11	4	27.3
Diki Aditya yudistira	8.48 - 28 Agu 2025	14	1	27.9
Dimas fery prayoga	8.46 - 28 Agu 2025	11	2	27.8
farel edheline lie	8.50 - 28 Agu 2025	15	0	28.7
Feby Hesry	8.45 - 28 Agu 2025	7	5	27.4
ikhshan eka rasuni	8.46 - 28 Agu 2025	15	0	28.4
Indra aprilawan	8.47 - 28 Agu 2025	9	2	28.9
Keishea	8.46 - 28 Agu 2025	3	4	29.1
Lyia Adhaya Qowarira	8.45 - 28 Agu 2025	15	0	29.1
M. Rezky Kurnia Pratama	8.48 - 28 Agu 2025	15	0	28.1
M.Arafa Ramadhan	8.46 - 28 Agu 2025	12	3	27.2
M.Bahrain Akbar	8.48 - 28 Agu 2025	15	0	29.2
Muhamad reyhan	8.43 - 28 Agu 2025	0	2	9.4
Muhammad Fachry Alfarizi	8.45 - 28 Agu 2025	15	0	29.2
Muhammad Nasrullah	8.43 - 28 Agu 2025	0	3	16.0
Muhammad rifai	8.47 - 28 Agu 2025	15	0	25.4
nabila dwi ananta	8.51 - 28 Agu 2025	15	0	29.4
nailla lexsa abdillah pitri	8.46 - 28 Agu 2025	15	0	28.6
Naufal Arib dzaky	8.46 - 28 Agu 2025	8	7	26.1
Nurul Hidayah	8.47 - 28 Agu 2025	11	4	25.1
Rehan sanjaya	8.48 - 28 Agu 2025	14	1	28.7
Resta Afriliani	8.45 - 28 Agu 2025	4	4	25.7
Revan Hirzi Aprilio	8.45 - 28 Agu 2025	5	4	24.3
Syairah Aulia Fajri	8.48 - 28 Agu 2025	14	1	26.4
Syamilla Cania Cahya Iman	8.47 - 28 Agu 2025	15	0	27.7
Viona Julita	8.46 - 28 Agu 2025	13	2	28.7
Zahra nur azizah	8.48 - 28 Agu 2025	12	3	25.9

Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 8 Nilai Hasil Asesmen Diagnostik Kelas XI.1



Sumber:Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong 2025

Hasil berdasarkan siswa

URUTKAN MENURUT Waktu mulai Nama Benar + Waktu

Siswa	Telah dikirimkan	Benar	Salah	Waktu
Adeline raihana putri	10.32 - 28 Agu 2025	15	0	26.9
Aldi Reza Pahlevi	10.31 - 28 Agu 2025	15	0	27.9
ALFIS DZAKI ALHARID	10.33 - 28 Agu 2025	15	0	27.8
Aliyyah sirin athirah	10.30 - 28 Agu 2025	4	1	18.7
Alya nadya shafwah	10.32 - 28 Agu 2025	2	3	27.2
Andien khairunnisa	10.32 - 28 Agu 2025	13	2	28.1
Aqillah Ahnaf Zahara	10.32 - 28 Agu 2025	15	0	29.2
Arya Zena	10.34 - 28 Agu 2025	15	0	24.0
Asyifa Fadhila	10.31 - 28 Agu 2025	15	0	29.0
Aufia Wafiqah	10.30 - 28 Agu 2025	15	0	28.8
Dandi Alwaan	10.32 - 28 Agu 2025	14	1	27.6
Diona Regif Fadilah	10.32 - 28 Agu 2025	15	0	27.7
Erika maldwi putri	10.31 - 28 Agu 2025	15	0	28.8
GALAS GALIH PRAMUDIA	10.33 - 28 Agu 2025	15	0	29.1
Joan Trusta Fadhillah	10.31 - 28 Agu 2025	14	1	28.0
Kevin Adriantani Yusuf	10.31 - 28 Agu 2025	15	0	28.8
M.Dandy Risky Saputra	10.30 - 28 Agu 2025	3	1	21.1
M.Rizki Ramadhan	10.33 - 28 Agu 2025	15	0	28.9
mitahul pangestu	10.31 - 28 Agu 2025	15	0	28.5
nabilla	10.33 - 28 Agu 2025	13	2	28.4
Natasya Aureillya Firmada	10.31 - 28 Agu 2025	14	1	27.4
Putri Yossa Ramadhanti	10.33 - 28 Agu 2025	15	0	29.2
Raditya Hafiz Pratama	10.32 - 28 Agu 2025	14	1	28.6
Raffa Fariz Arjuna	10.32 - 28 Agu 2025	15	0	28.0
Raffi Diyan Dwi Saputra.E	10.28 - 28 Agu 2025	0	2	20.0
rahma hajja lestari	10.31 - 28 Agu 2025	10	5	26.8
Riki Ardian	10.29 - 28 Agu 2025	3	3	28.4
Sagita sanggra	10.30 - 28 Agu 2025	5	4	28.1
Wahyu Trio hababil	10.31 - 28 Agu 2025	1	3	23.2
zahra kibda u	10.33 - 28 Agu 2025	15	0	28.7
zasqia zhafirah	10.34 - 28 Agu 2025	14	1	28.9

Sumber:Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong 2025

Gambar 4. 9 Nilai Hasil asesmen diagnostik kelas XI.2

Berdasarkan rangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa guru telah meninjau hasil asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik. Tampilan nama, nilai, waktu dan skor yang langsung muncul di papan peringkat *Word Wall* mempermudah guru memantau hasil secara transparan. Selain itu, sebagai tindak lanjut guru mengelompokkan kemampuan peserta didik sebagai acuan dalam merancang pembelajaran selanjutnya serta memberikan penghargaan dan motivasi sesuai dengan capaian masing-masing peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran pendidikan agaman islam dan budi pekerti. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara mendalam untuk mengkaji berbagai temuan yang sesuai dengan kondisi nyata dilapangan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil pengumpulan data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi temuan sesuai kondisi lapangan.

Hasil penelitian merujuk pada diketahui bahwa guru melakukan pengecekan ketuntasan peserta didik setelah pelaksanaan asesmen diagnostik. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam proses tersebut, guru memanfaatkan fitur rekap nilai

dan papan peringkat (*leaderboard*) pada *Word wall* untuk melihat ketepatan dan kecepatan peserta didik dalam menjawab soal. Melalui data tersebut, guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan serta peserta didik yang masih memerlukan pendampingan lanjutan.

Dengan demikian, hasil asesmen diagnostik dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemeriksaan ketuntasan memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan asesmen diagnostik karena berfungsi sebagai sarana pemetaan kemampuan awal peserta didik. Ningsih dalam skripsinya menyatakan bahwa pemeriksaan hasil asesmen diagnostik sangat diperlukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik, sehingga guru dapat menyusun pembelajaran yang adaptif, adil, dan tidak bersifat seragam.¹⁸³

Pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K, menunjukkan bahwa guru secara langsung memeriksa hasil nilai asesmen diagnostik yang ditampilkan pada papan peringkat *Word wall*. Beliau menjelaskan bahwa skor, nama peserta didik, serta waktu pengerjaan dapat terlihat secara langsung, sehingga memudahkan guru dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pemetaan ini selanjutnya

¹⁸³ Ningsih, R. (2023). *Implementasi asesmen diagnostik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran lanjutan, termasuk dalam pembentukan kelompok belajar heterogen agar tidak terjadi kesenjangan kemampuan di dalam kelas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Haryanti dan Nugroho menyampaikan bahwa pemetaan kemampuan melalui asesmen diagnostik dapat membantu guru merancang pembelajaran kolaboratif yang mendorong interaksi sosial, kerja sama, serta pemerataan pemahaman antar peserta didik.¹⁸⁴ Selain itu, pengelompokan dengan kemampuan berbeda juga dinilai mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang memiliki kemampuan rendah melalui dukungan dari teman sebayanya.

Dari sudut pandang peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemeriksaan hasil asesmen secara terbuka melalui tampilan *Word wall* memberikan pengalaman belajar yang lebih transparan dan memotivasi. Tampilan nilai secara langsung membuat peserta didik dapat mengetahui capaian masing-masing dengan jelas, sehingga mendorong mereka untuk melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Hasanah yang menyatakan bahwa pemberian umpan balik langsung dalam asesmen digital mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

¹⁸⁴ Haryanti, S., & Nugroho, R. (2024). *Pembelajaran kolaboratif berbasis pemetaan kemampuan peserta didik*. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, 5(2), 101–112.

¹⁸⁵ Safitri, L., & Hasanah, M. (2024). *Umpan balik digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 7(1), 22–33.

pemeriksaan ketuntasan peserta didik dalam asesmen diagnostik berbasis *Word wall* memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan awal peserta didik sekaligus dapat memetakan kebutuhan belajar secara objektif dan sistematis. Tampilan hasil secara langsung melalui papan peringkat *Word wall* menciptakan transparansi, meningkatkan minat, serta mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

C. Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

1. Perhatian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa sebelum asesmen diagnostik *Word wall* dimulai, peserta didik selalu memperhatikan saat guru memberikan penjelasan. Hal ini terlihat ketika membuka link soal yang dibagikan, peserta didik menunjukkan ekspresi antusias dan fokus menatap tampilan visual *Word wall* yang berwarna dan bergerak. Ketika menjawab soal, peserta didik tetap berkonsentrasi dan jarang teralihkan oleh hal lain.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara untuk menguatkan temuan yang peneliti dapatkan dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K.menyampaikan bahwa:

Iya, peserta didik biasanya memperhatikan penjelasan sebelum asesmen diagnostik berbasis *Word wall* ini dimulai, kalau tidak mereka akan bingung sendiri mau melakukan apa. Sedangkan, yang sudah memperhatikan saja masih ada yang bertanya. Saya juga melihat wajah mereka tampak bersemangat ada juga yang tegang, semangat ketika melihat tampilan *Word wall* yang penuh

warna, bersuara dan bergerak dan kalau tegang saat melihat soal yang memiliki dirasa sulit dan waktu juga terbatas. Walaupun begitu, peserta didik nampak antusias dan tidak bosan¹⁸⁶

Pendapat peserta didik, A.D.A kelas XI¹, yang mengatakan bahwa :

Iya, saya selalu memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan alasan dan bagaimana cara mengikuti asesmen diagnostik. Apalagi, ketika diberitahu kalau media yang digunakan *word wall* dan templatnya terbaru, karena saya tertarik dengan tampilan nya.¹⁸⁷

Selain itu, ungkapan peserta didik, P.Y.R kelas XI¹, yang mengatakan bahwa:

Saat melihat pertanyaan yang muncul di tampilan *word wall*, perasaan saya bermacam-macam. Kadang saya merasa senang jika soal tampak mudah karena saya mempelajari lebih dulu sebelumnya, tetapi ada juga rasa takut atau gugup ketika soalnya terlihat sulit. Tapi, karena tampilannya mirip permainan, bagi saya gampang dan tidak sulit.¹⁸⁸

Ungkapan yang disampaikan peserta didik, A.R.R kelas XI², yang mengatakan bahwa:

Saya selalu tertarik untuk mengikuti asesmen diagnostik. Dulu sebelum menggunakan media *word wall* rasanya sangat membosankan dan cape karena harus menulis dikertas. Tapi, ketika bisa menjawab soal menggunakan *word wall*, saya selalu bertanya kepada ibu guru kapan asesmen diagnostik lagi.¹⁸⁹

Ungkapan peserta didik, I.A kelas XI², yang mengatakan bahwa:

Perhatian saya selalu tertuju ketika ada tamplate baru yang digunakan. Walaupun waktunya singkat tapi berkesan dan bikin

¹⁸⁶ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 09.30 WIB

¹⁸⁷ A.D.A, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

¹⁸⁸ P.Y.R, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

¹⁸⁹ A.R.R, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

candu ingin menjawab soal sambil bermain. karena ketika menjawab soal juga sambil belajar jadi gampang diingat juga.¹⁹⁰

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa guru dapat membuat perhatian peserta didik tidak teralihkan ke subjek maupun objek lain, hanya fokus pada saat guru memberikan penjelasan dan arahan maupun saat pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* berlangsung.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menghimpun data mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* dalam mengoptimalkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai temuan sesuai dengan kondisi faktual di lapangan, sebagai berikut.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall*, peserta didik menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini tampak dari sikap peserta didik yang fokus menyimak arahan, serta ekspresi antusias ketika membuka tautan soal yang dibagikan. Tampilan visual *Wordwall* yang berwarna, bergerak, dan disertai efek suara mampu menarik minat peserta didik, sehingga mereka terlihat lebih bersemangat dan berkonsentrasi selama proses asesmen berlangsung. Pada saat mengerjakan soal, peserta didik tetap menunjukkan fokus yang baik dan jarang terdistraksi oleh aktivitas lain

¹⁹⁰ I.A, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

di sekitarnya.

Tingginya tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik memiliki urgensi pedagogis yang signifikan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Rahman perhatian dan fokus belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pemahaman serta akurasi hasil asesmen peserta didik.¹⁹¹ Peserta didik yang mampu berkonsentrasi dengan baik cenderung lebih teliti dalam membaca soal, lebih cepat dalam memahami pertanyaan, serta lebih tepat dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, penciptaan suasana asesmen yang mampu menarik perhatian peserta didik menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pengukuran kemampuan awal.

Sejalan dengan hal tersebut, Ananda dan Wibowo dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media digital interaktif dengan tampilan visual yang menarik mampu meningkatkan fokus, keterlibatan, dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.¹⁹² Media pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan dinamis terbukti lebih efektif dalam menjaga perhatian peserta didik dibandingkan media konvensional berbasis kertas. Dengan demikian, pemanfaatan *Wordwall* sebagai media asesmen diagnostik menjadi inovasi yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan

¹⁹¹ Muhammad Rahman, "Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Asesmen Diagnostik Peserta Didik," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 45.

¹⁹² Rizki Ananda dan Agung Wibowo, "Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Meningkatkan Fokus dan Motivasi Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2023): 118.

menyenangkan.

Pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K, memperkuat temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa peserta didik umumnya memperhatikan dengan serius arahan sebelum asesmen dimulai, karena tanpa pemahaman yang jelas mereka berpotensi mengalami kebingungan saat mengerjakan soal. Guru juga mengamati bahwa ekspresi peserta didik menunjukkan kombinasi antara antusiasme dan ketegangan. Antusiasme muncul ketika peserta didik melihat tampilan *Word wall* yang menarik, sedangkan ketegangan terjadi saat menghadapi soal yang dirasa sulit serta keterbatasan waktu pengerjaan. Meskipun demikian, suasana kelas tetap kondusif dan peserta didik terlihat tidak mudah bosan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno yang menyatakan bahwa kombinasi antara tampilan visual menarik dan tantangan kognitif mampu menciptakan keterlibatan emosional positif peserta didik, sehingga meningkatkan fokus serta daya tahan belajar.¹⁹³ Hal ini menunjukkan bahwa desain asesmen yang baik tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif peserta didik.

Dari sudut pandang peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Selalu memperhatikan penjelasan guru

¹⁹³ Bambang Sutrisno, *Strategi Pembelajaran Digital dan Keterlibatan Emosional Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 73.

karena tertarik dengan tampilan dan template *Wordwall* yang digunakan. Selain itu, asesmen berbasis *Wordwall* jauh lebih menarik dibandingkan metode tradisional berbasis kertas, sehingga meningkatkan semangat dan minatnya untuk mengikuti asesmen berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi media mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti asesmen. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Fajri yang menyatakan bahwa media asesmen berbasis gim edukatif mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan motivasi intrinsik peserta didik.¹⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan *Wordwall* dalam asesmen diagnostik mampu meningkatkan perhatian, fokus, dan antusiasme peserta didik secara signifikan. Guru berhasil menciptakan suasana asesmen yang kondusif, menarik, dan tidak membosankan, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan penuh konsentrasi.

2. Kesiediaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa peserta didik mampu menyiapkan diri nya untuk mengikuti asesmen diagnostik. Hal tersebut ditunjukkan adanya peserta didik yang bersedia menjawab soal meskipun sulit dan tidak menyerah untuk mengulanginya walaupun selalu salah dalam menjawab.

¹⁹⁴ Dwi Lestari dan Ahmad Fajri, "Game-Based Assessment dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Belajar," *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 9, no. 1 (2025): 29.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat temuan yang peneliti temukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K menyampaikan bahwa:

Kebanyakan peserta didik ini jika salah dalam menjawab, mereka malah menawarkan diri untuk mencoba lagi dan terus mencoba menjawab soal sampai benar dan mereka puas bersorak bahagia. Disitu dapat saya lihat berarti peserta didik ini siap untuk mengambil bagian mengikuti asesmen diagnostik. Sehingga suasana dikelas tampak hidup karena aktivitas nya membangkitkan semangat.¹⁹⁵

Hal yang sama sejalan dengan pendapat peserta didik, D.R.F kelas XI¹, yang mengatakan bahwa:

Saya selalu siap dan bersedia mengikuti asesmen diagnostik apalagi menggunakan media *word wall*. Template yang guru tampilkan biasanya juga berbeda - beda. Hal ini membuat saya tertarik untuk selalu mencoba setiap kegiatan asesmen diagnostik sebelum memasuki bab baru diadakan.¹⁹⁶

Sejalan dengan ungkapan peserta didik, R.H.L kelas XI¹, yang mengungkapkan bahwa:

Jika soal terasa sulit biasanya membaca ulang pertanyaan dan mencoba jawab sebisanya, jadi saat menjawab lagi perkiraan saya harus benar. Saya tidak bisa bertanya dengan teman sebangku karena ibu guru selalu berkeliling mengawasi kami saat mengerjakan. Sudah diingatkan juga harus dikerjakan secara mandiri tidak boleh bertanya atau melihat jawaban teman.¹⁹⁷

Ungkapan peserta didik, I.E.R kelas XI², yang mengungkapkan bahwa:

Bagi saya soal yang dikerjakan tidak terlalu sulit, karena sudah

¹⁹⁵ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB

¹⁹⁶ D.R.F, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

¹⁹⁷ R.H.L, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

terbiasa belajar dimalam hari dan melihat sekilas materi yang akan dijadikan asesmen diagnostik. Jadi, saya tertarik menyelesaikannya secara cepat apalagi menggunakan word wall rasanya mudah sekali karena praktis hanya membaca lalu mengklik jawaban yang dirasa benar.¹⁹⁸

Ungkapan peserta didik, N.D.A kelas XI², yang mengungkapkan bahwa :

Selama asesmen diagnostik berlangsung, saya berusaha untuk tidak terlalu bergantung pada teman karena lebih fokus mengerjakan sendiri, tetapi jika ada teman yang bertanya, saya bersedia membantu hanya setelah selesai mengerjakan asesmen diagnostik. Saya menolong bagian yang dia tidak paham saja.¹⁹⁹

Pendapat lain juga disampaikan peserta didik, I.A kelas XI², yang mengungkapkan bahwa :

Saya siap karena merasa penting untuk memahami sejauh mana pemahaman awal diri saya sendiri, jadi saya bersedia mengikuti asesmen diagnostik dengan jujur dan mandiri. Agar nanti ketika masuk ke materi setidaknya saya bisa mengingat dan memahami point nya dari apa yang sudah dipelajari diawal.²⁰⁰

Dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan menemukan bahwa guru membuat peserta didik menunjukkan kesediaan yang baik dalam melaksanakan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peserta didik menunjukkan ketertarikan menjawab soal menggunakan *word wall* tanpa ragu dan bersedia mengulang jawaban jika salah.

¹⁹⁸ I,E,R, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

¹⁹⁹ N.D.A, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²⁰⁰ I.A, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

Sejalan dengan temuan penelitian yang berfokus pada penerapan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* dalam menumbuhkan kesiediaan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis guna memperoleh temuan yang relevan dengan penelitian berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu mempersiapkan diri dengan baik dalam mengikuti asesmen diagnostik berbasis *Wordwall*. Hal ini tampak dari sikap peserta didik yang tetap berusaha menjawab soal meskipun mengalami kesulitan, serta tidak mudah menyerah ketika jawaban yang diberikan belum tepat. Peserta didik berupaya mengulang pengerjaan hingga memperoleh hasil yang benar. Sikap tersebut menunjukkan adanya kesiapan belajar, ketekunan, serta motivasi intrinsik yang tinggi dalam mengikuti kegiatan asesmen.

Kesedian peserta didik dalam pelaksanaan asesmen diagnostik memiliki urgensi pedagogis yang penting, karena sangat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Nugroho dan Wulandari mengatakan kesiapan belajar merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas asesmen diagnostik, sebab peserta didik yang siap secara mental dan emosional cenderung lebih fokus, tekun, serta mampu menghadapi tantangan akademik dengan baik.²⁰¹

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Arifin dalam skripsinya menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat ketekunan tinggi dalam mengerjakan asesmen digital mengalami peningkatan

²⁰¹ Nugroho, A., & Wulandari, S. (2024). *Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Asesmen Diagnostik Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2), 145–156.

pemahaman konsep yang lebih signifikan dibandingkan peserta didik yang mudah menyerah.²⁰² Proses pengulangan dalam menjawab soal membantu peserta didik mengenali kesalahan, melakukan refleksi, dan memperbaiki pemahamannya sehingga proses asesmen diagnostik menjadi lebih optimal.

Fitur dalam *word wall* dengan tampilan interaktif dan umpan balik langsung mendorong peserta didik untuk terus mencoba dan memperbaiki kesalahan. Pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K, semakin memperkuat temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengerjakan asesmen, bahkan ketika menghadapi soal yang sulit. Peserta didik tidak langsung menyerah, melainkan terus mencoba hingga batas waktu yang tersedia.

Peserta didik tidak langsung menyerah, melainkan terus mencoba hingga batas waktu yang tersedia. Guru menyampaikan, kondisi ini berbeda dengan pelaksanaan asesmen tradisional berbasis kertas, di mana peserta didik cenderung lebih pasif dan cepat merasa bosan. Pertimbangan peserta didik, penggunaan *Word wall* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang.

Tampilan yang menyerupai permainan membuat peserta didik terdorong untuk mengulang jawaban demi memperoleh skor yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berbasis *Word*

²⁰² Arifin, M. (2023). *Pengaruh Media Asesmen Digital terhadap Ketekunan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

wall tidak hanya berfungsi sebagai media permainan namun dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan awal juga sarana pembelajaran aktif yang melatih ketekunan, rasa percaya diri serta semangat peserta didik mengikuti asesmen diagnostik secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila dan Hidayat menyatakan bahwa asesmen digital interaktif mampu meningkatkan ketahanan belajar peserta didik, sehingga mereka tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan akademik.²⁰³ Ketekunan dalam mengulang pengerjaan soal menjadi salah satu bentuk penguatan karakter pembelajar yang mandiri dan tangguh.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan kesiapan belajar yang baik dalam mengikuti asesmen diagnostik berbasis *Word wall*. Sikap pantang menyerah, kemauan untuk mencoba kembali serta antusiasme dalam menyelesaikan soal membuktikan bahwa media ini mampu menciptakan suasana asesmen yang menantang sekaligus menyenangkan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*, tidak semua peserta didik mampu memahami seluruh soal yang diberikan. Ketika menghadapi soal yang dirasa sulit, sebagian peserta didik cenderung aktif bertanya kepada guru di akhir kegiatan untuk memperoleh

²⁰³ Salsabila, N., & Hidayat, R. (2024). *Asesmen Digital Interaktif dan Ketahanan Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Modern, 10(1), 88–101.

penjelasan mengenai jawaban yang benar. Sikap ini menunjukkan adanya kesadaran belajar, rasa ingin tahu, serta keinginan untuk memperbaiki pemahaman, yang merupakan indikator penting dalam proses pembelajaran yang bermakna. Selain itu, peserta didik juga memperlihatkan kebutuhan terhadap inovasi media asesmen, khususnya penggunaan *template* terbaru dalam *Word wall*, sebagai upaya untuk menjaga semangat belajar dan mengurangi rasa jenuh.

Selaras dengan yang disampaikan Setiawan dan Pramudita, asesmen diagnostik digital yang dirancang secara interaktif dapat meningkatkan kesadaran metakognitif peserta didik, sehingga mereka lebih mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dalam proses belajarnya secara reflektif.²⁰⁴ Dengan demikian, asesmen diagnostik tidak hanya berperan sebagai penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendorong perbaikan secara berkelanjutan.

Pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K, memperkuat temuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa peserta didik yang belum memahami soal biasanya akan berusaha mencari tahu dengan bertanya setelah asesmen diagnostik selesai. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berbasis *Word wall* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab belajar, serta sikap reflektif peserta didik. Guru juga menambahkan bahwa menjelang pergantian bab, peserta didik sering menanyakan apakah asesmen berikutnya masih menggunakan *Word wall* dengan *template* terbaru.

²⁰⁴ Setiawan, D., & Pramudita, A. (2024). *Penguatan asesmen diagnostik digital dalam meningkatkan metakognisi peserta didik*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 45–56.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa inovasi media sangat dibutuhkan untuk menjaga semangat belajar dan mencegah kejenuhan.

Pertimbangan dari peserta didik, ketika asesmen diagnostik berlangsung dirinya akan bertanya kepada guru ketika belum memahami soal agar mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dan merasa tertarik menunggu asesmen berikutnya karena penasaran dengan tampilan *Wordwall* terbaru. Sementara itu, pendapat lain bahwa asesmen diagnostik membantu mengetahui bagian materi yang belum dipahami, sehingga dapat menentukan fokus belajar selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen berbasis *Word wall* berperan dalam menumbuhkan kesadaran belajar mandiri serta meningkatkan kemampuan refleksi peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitria dan Kurniawan menyatakan bahwa asesmen diagnostik berbasis teknologi mampu meningkatkan minat intrinsik, keterlibatan kognitif, serta kemampuan reflektif peserta didik dalam pembelajaran.²⁰⁵ Media evaluasi yang interaktif tidak hanya membantu peserta didik memahami kesalahan, tetapi juga mendorong mereka untuk memperbaiki pemahaman secara mandiri.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan variasi media dan pendekatan asesmen yang lebih inovatif. Peserta didik antusias terhadap penggunaan

²⁰⁵ Fitria, N., & Kurniawan, R. (2024). *Asesmen diagnostik berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi dan refleksi belajar peserta didik*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(2), 112–123.

template baru dalam *Wordwall* menunjukkan bahwa inovasi asesmen berperan penting dalam meningkatkan minat, semangat, dan kesadaran belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* dinilai efektif dalam memantik kesediaan belajar peserta didik.

3. Merasa Senang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa timbul rasa senang dalam mengikuti asesmen diagnostik berbasis *word wall*. Hal ini terlihat ketika peserta didik menjawab soal kemudian jika banyak menjawab benar dan skor nilai muncul dipapan peringkat dengan jumlah memuaskan maka, ekspresi peserta didik senang dan tertawa karena merasa berhasil dan memperlihatkan keunggulan dirinya.

Dari pernyataan tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara untuk memperkuat temuan yang sudah didapatkan dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K menyampaikan bahwa:

Setiap pergantian bab baru *template* yang digunakan pasti berbeda dari sebelumnya, agar peserta didik juga tetap tertarik ketika melihat tampilan nya. Jadi, ketika mereka berhasil menjawab soal sampai selesai pun terlihat reaksi spontan ada yang tertawa, bersorak bahkan ada yang minta mengulang kembali karena adanya perasaan senang. Setelah selesai menjawab dan skor ditampilkan pun ada juga mereka ini yang berbagi pengalaman misalnya saat menemukan soal yang sulit ataupun soal yang kiranya mudah untuk dijawab.²⁰⁶

Ungkapan peserta didik, A.D.Akelas XI¹, yang mengungkapkan bahwa :

²⁰⁶ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB

Saya bersemangat mengikuti asesmen diagnostik ini, saat menjawab soal tidak membuat stres karena ibu Een biasanya menampilkan soal menggunakan template yang terbaru.²⁰⁷

Hal yang sama sejalan dengan pendapat peserta didik, N.D.A kelas XI², yang mengatakan bahwa :

Rasanya sangat menyenangkan belajar sambil bermain, saya bisa mengingat bagian mana soal yang mudah dan sulit. Apalagi kalau menggunakan *word wall*, saya juga terkadang *request* untuk menggunakan template yang belum pernah kami coba karena ada beberapa template bisa diganti secara praktis langsung dari *word wall*.²⁰⁸



Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 10 Peserta didik menunjukkan respon gembira

Dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa, dengan adanya asesmen diagnostik berbasis *word wall* ini bisa menimbulkan perasaan senang secara alami yang dirasakan oleh peserta didik maupun guru. Sehingga proses pelaksanaan asesmen diagnostik tidak hanya sekedar soal untuk

²⁰⁷ A.D.A, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²⁰⁸ N.D.A, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

memahami pemahaman awal peserta didik namun dapat juga memberikan dampak positif dan menjadikan peserta didik untuk selalu tertarik mengikuti asesmen diagnostik pada kegiatan selanjutnya.

Sesuai dengan temuan penelitian, peneliti menghimpun data tentang pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* dalam menciptakan rasa senang peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi berbagai temuan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik menunjukkan sikap senang dan antusias dalam mengikuti asesmen diagnostik berbasis *Word wall*. Hal ini tampak ketika peserta didik berhasil menjawab soal dengan tepat, kemudian skor yang diperoleh muncul pada papan peringkat dengan hasil yang memuaskan. Kondisi tersebut memunculkan respons spontan berupa senyuman, tawa, dan sorakan sebagai bentuk rasa puas atas keberhasilan yang dicapai. Respons positif ini mengindikasikan bahwa proses asesmen tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang menegangkan, melainkan sebagai aktivitas belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Pradana menunjukkan bahwa pemanfaatan media asesmen digital interaktif dapat meningkatkan emosi positif peserta didik, seperti rasa senang, percaya diri, dan kepuasan dalam belajar, yang pada akhirnya mendorong

peningkatan minat mendalam.²⁰⁹ Temuan ini memperkuat hasil observasi bahwa desain visual yang menarik, sistem perolehan skor, dan tampilan peringkat pada *Wordwall* mampu memicu semangat peserta didik untuk menyelesaikan soal secara optimal.

Pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K, turut mendukung temuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa variasi template *Wordwall* yang digunakan pada setiap pergantian materi bertujuan untuk tetap memantik minat peserta didik. Reaksi spontan berupa tawa, sorakan, serta keinginan untuk mengulang asesmen menunjukkan bahwa peserta didik merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, adanya diskusi antarpeserta didik setelah melihat hasil skor menunjukkan terjadinya proses refleksi, di mana peserta didik saling berbagi pengalaman terkait tingkat kesulitan soal.

Pertimbangan peserta didik, bahwa asesmen berbasis *Wordwall* tidak menimbulkan tekanan, karena tampilan soal yang menarik dan selalu bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa variasi tampilan dapat mengurangi kejenuhan serta beban psikologis saat mengerjakan soal. Senada dengan itu, konsep belajar sambil bermain memudahkannya dalam mengingat materi, sekaligus menumbuhkan rasa ingin mencoba berbagai jenis template yang tersedia. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media interaktif mampu memperkuat daya ingat dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

²⁰⁹ Pradana, M. R. (2023). *Pemanfaatan Media Asesmen Digital Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian Kurniawan dan Lestari yang menyatakan bahwa asesmen berbasis media edukatif dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton.²¹⁰ Interaksi langsung, visualisasi menarik, serta sistem skor terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi dan rasa senang dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* mampu menumbuhkan perasaan senang dan semangat belajar peserta didik secara alami. Asesmen tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai sarana untuk mengeksplorasi kemampuan diri.

4. Partisipasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti asesmen diagnostik berbasis *word wall*. Hal ini terlihat dari keterlibatannya selama pengerjaan soal seperti keseriusan, respon cepat terhadap soal yang sedang dikerjakan dan rasa ingin tahu yang ditunjukkan ketika menghadapi soal yang menantang. Peserta didik tampak menikmati template yang interaktif, sehingga mampu mengikuti asesmen diagnostik dengan fokus dan mandiri.

Mengacu pada hasil temuan, kemudian peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat temuan yang sudah didapatkan dengan

²¹⁰ Kurniawan, A., & Lestari, P. (2024). Gamifikasi dalam asesmen pembelajaran: Dampaknya terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 120–131.

guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K menyampaikan bahwa:

Karena keterbatasan waktu yang ada, biasanya peserta didik kebanyakan suka mengerjakan sendiri agar bisa fokus dan serius. Kalaupun kelompok bisa saja tapi akan membutuhkan waktu tambahan. Sejauh ini juga peserta didik selalu mengikuti asesmen diagnostik karena memang saya berusaha untuk menampilkan soal dengan media berbeda ataupun media yang sama tapi template yang berganti agar bagaimana caranya mereka bisa menjawab soal dengan antusias dan hasilnya pun memuaskan bagi saya sebagai guru maupun peserta didik itu sendiri.²¹¹

Ungkapan peserta didik, A.W kelas XI¹, yang mengungkapkan bahwa:

Kalau saya bisa mandiri ataupun kelompok, tapi biasanya lebih suka mengerjakan soal asesmen diagnostik secara mandiri, karena saya bisa tenang dan bersemangat saat menjawab soal yang kiranya sulit.²¹²

Pendapat lain juga disampaikan peserta didik, A.R.R kelas XI², yang mengatakan bahwa :

Saya suka nya kelompok, karena bisa bertanya dan berdiskusi dengan teman sebangku juga kalau ada soal yang tidak saya pahami. Tapi saya tetap mengikuti intruksi ibu Ee agar asesmen dikerjakan secara mandiri untuk melihat kemampuan masing – masing dari kami.²¹³

Pendapat peserta didik, Z.N.A kelas XI², menyatakan bahwa:

Saya lebih suka asesmen diagnostik berbasis *word wall*, karena selain menarik template nya pun bervariasi. Jadi, saya semangat dan siap terlibat aktif saat mengerjakan soal. Biasanya juga setelah semua selesai dan skor nilai ditampilkan guru memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil kami dan bertanya bagaimana pengalaman yang dirasakan, bagi saya seru dan menantang.²¹⁴

²¹¹ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB

²¹² A.W, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²¹³ A.R.R, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²¹⁴ Z.N.A, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15



Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Gambar 4. 11 Peserta didik antusias saat evaluasi

Dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa guru dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar. Peserta didik menunjukkan keterlibatan dan sangat antusias saat mengerjakan soal dengan fokus dan mandiri hingga diakhir asesmen mereka mengemukakan pengalaman yang dirasakan.

Mengacu pada temuan penelitian, pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi temuan yang mencerminkan keadaan nyata di lapangan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi serta antusiasme yang positif dalam

mengikuti asesmen diagnostik berbasis *Word wall*. Hal ini terlihat dari kesungguhan peserta didik saat mengerjakan soal, kecepatan dalam merespons pertanyaan, serta munculnya rasa ingin tahu ketika menghadapi soal yang bersifat menantang. Peserta didik juga tampak menikmati tampilan *Word wall* yang interaktif dan variatif, sehingga mampu mengikuti proses asesmen dengan lebih fokus.

Situasi ini mencerminkan bahwa penggunaan media interaktif mampu menciptakan suasana evaluasi yang lebih nyaman, tidak menegangkan, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dedi Kurniawan yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan aspek kognitif dan afektif peserta didik, sehingga proses evaluasi menjadi lebih bermakna.²¹⁵

Pertimbangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K. Beliau menjelaskan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pelaksanaan asesmen secara mandiri. Pengerjaan individu dinilai lebih efektif karena membantu peserta didik untuk lebih fokus, serius, dan mampu menampilkan kemampuan sebenarnya. Selain itu, guru juga berupaya menyajikan soal menggunakan media serta template yang bervariasi agar peserta didik tetap antusias dan tidak mengalami kejenuhan. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik serta memberikan

²¹⁵ Dedi Kurniawan, "Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Keterlibatan Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 9, No. 2, 2024, hlm. 75.

hasil yang memuaskan, baik bagi guru maupun peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran inovatif yang menekankan pentingnya variasi media dan metode guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

Pertimbangan peserta didik, menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*, pengerjaan asesmen secara mandiri karena dapat merasa lebih tenang, fokus, dan termotivasi, terutama saat mengerjakan soal yang dianggap sulit. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa asesmen individu memberikan ruang yang optimal bagi peserta didik untuk berkonsentrasi dan merefleksikan kemampuannya.

Pendapat serupa juga bahwa asesmen diagnostik berbasis *Word wall* sangat menarik karena memiliki tampilan template yang variatif dan interaktif, sehingga meningkatkan semangat serta kesiapan untuk terlibat aktif dalam proses pengerjaan soal. Selain itu, adanya evaluasi dan motivasi yang diberikan guru setelah asesmen membuat pengalaman belajar terasa lebih bermakna, menantang, dan menyenangkan. Pernyataan ini menguatkan bahwa media digital interaktif tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hakim yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyediaan gambaran yang akurat mengenai kemampuan peserta didik, serta

menciptakan suasana evaluasi yang lebih humanis dan tidak menekan.²¹⁶ Dengan demikian, penggunaan *Word wall* sebagai media interaktif dapat mendukung terwujudnya pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, fokus, kemandirian, serta minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik, mengelola waktu secara efektif, serta memberikan umpan balik yang membangun. Oleh karena itu, asesmen diagnostik berbasis *Word wall* layak dijadikan sebagai alternatif strategi evaluasi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Asesmen diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menyampaikan ulasan mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peneliti juga menguraikan faktor pendukung serta hambatan yang muncul selama melaksanakan asesmen

²¹⁶ Lukman Hakim, *Asesmen Pembelajaran Berbasis Teknologi*, Yogyakarta: Deepublish, 2022, hlm. 63.

diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Faktor pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa kelebihan dari pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun sebagai berikut:

a) Dukungan dari kebijakan kurikulum merdeka dan pihak sekolah

Peneliti melakukan wawancara terkait kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall*. Adapun hasil wawancara yang dilakukan untuk memperkuat temuan yang sudah didapatkan dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K menyampaikan bahwa:

Iya, dengan kebijakan kurikulum merdeka yang ada, tentu pihak sekolah mendukung sekali penggunaan teknologi untuk melaksanakan asesmen maupun pembelajaran. Semua guru termasuk saya sebagai guru PAI seringkali mengikuti rangkaian pelatihan internal yang biasanya diadakan oleh program guru penggerak. Sehingga, kedepannya saya juga dapat memberikan inovasi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun asesmen.²¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengungkapkan bahwa pihak sekolah mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dengan menyediakan fasilitas proyektor dan WiFi. Hal ini diungkapkan oleh A.R.R salah satu peserta didik kelas XI² bahwa:

Benar, pihak sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas berupa proyektor dan WiFi. Jadi,

²¹⁷ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB

mempermudah proses pelaksanaan asesmen diagnostik kami dengan baik.²¹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu M.T menyatakan bahwa :

Kalau disekolah kita memiliki suatu bentuk kebebasan bagaimana setiap guru untuk bisa berinovasi dalam membuat asesmen maupun pembelajaran berbasis teknologi, karena pihak sekolah sudah mendukung salah satunya dalam segi pelatihan internal agar bisa memenuhi kegunaan yang dibutuhkan baik dari ketentuan kurikulum bahkan media berbasis digital tersebut.²¹⁹

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, pihak sekolah sangat mendukung dengan menyediakan fasilitas seperti proyektor dan WiFi yang dapat diakses guru maupun peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga mendukung agar semua guru dapat berinovasi dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.

b) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa pihak sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, khususnya ruang kelas yang nyaman sehingga sangat mendukung proses asesmen maupun pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi. Sarana seperti proyektor, speaker aktif, serta koneksi internet berupa WiFi yang stabil.

Selanjutnya, adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan

²¹⁸ A.R.R, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²¹⁹ M.T, Wakil kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 12.00 WIB

untuk memperkuat temuan yang sudah didapatkan dengan guru

Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K menyampaikan bahwa:

Sarana dan prasarana disekolah ini alhamdulillah sudah memadai dan sangat mendukung, terutama jika ingin melaksanakan asesmen maupun pembelajaran di kelas yang berbasis teknologi. Pihak sekolah mengupayakan ketersediaan seperti proyektor dan koneksi internet.²²⁰

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K menambahkan juga:

Bahkan jika bosan belajar di ruang kelas, bisa dialihkan ke ruang multimedia disana sudah tersedia lengkap mulai dari komputer, layar LCD, dan speaker aktif yang bisa digunakan juga.²²¹

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah telah memadai. Hal ini diungkapkan oleh D.R.F salah satu peserta didik kelas XI² bahwa:

Iya, untuk sarana dan prasarana disekolah ada dan lengkap sesuai kebutuhan belajar kami. Kalau diakses menggunakan handphone untuk koneksi internet biasanya kami menggunakan kuota sendiri, tapi jika ada peserta didik yang jaringannya terganggu bisa minta tetring dengan teman lain atau disambungkan menggunakan wifi sekolah oleh guru. Tetapi kami lebih sering menggunakan kuota sendiri agar lebih mudah dan cepat juga.²²²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu M.T menyatakan bahwa:

Tentu, sarana dan prasarana sekolah sejauh ini sudah sangat mendukung baik dari akses bangunan dan alat yang difungsikan. Kemudian ada proyektor dengan jumlah yang cukup bisa digunakan beberapa guru lainnya serta koneksi internet berupa

²²⁰ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB

²²¹ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB

²²² D.R.F, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

wifi yang dapat diakses di semua kelas. Jadi, bagaimana guru agar bisa mempergunakan sebaik – baiknya fasilitas yang sudah ada sehingga proses pembelajaran maupun asesmen yang dilakukan berjalan dengan sistematis.²²³

Dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, pihak sekolah telah mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat dipergunakan dengan layak dan memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

c) Kemudahan penggunaan *word wall* bagi guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, tampak bahwa penggunaan *word wall* memberikan kemudahan baik bagi guru maupun peserta didik. Guru dapat menyusun soal secara lebih cepat berkat tersedianya template dan pengaturan soal yang fleksibel.

Selain itu, sistem yang secara otomatis merekam dan menampilkan hasil pengerjaan membuat proses penilaian lebih objektif, transparan dan efisien. Dari sisi peserta didik, terlihat juga mereka dapat dengan mudah memahami cara mengerjakan soal karena tampilan dan alur penggunaannya mudah dan menarik.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai langkah untuk menegaskan dan memvalidasi temuan yang telah diperoleh dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K mengatakan bahwa:

Biasanya saya menggunakan laptop pribadi karena lebih praktis untuk menyiapkan soal asesmen diagnostik. Karena asesmen diagnostik ini dilakukan menggunakan *word wall*, tentu saja

²²³ M.T, Wakil kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 12.00 WIB

saya telah mempelajari dan memahami terlebih dahulu bagaimana cara penggunaannya. Template yang tersedia pun menarik dan siapakan digunakan, hal itu menjadikan soal yang saya kemas sedemikian rupa jadi menarik saat ditampilkan. Adanya sistem penilaian otomatis juga membuat proses asesmen diagnostik menjadi lebih akurat dan praktis.²²⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa penggunaan *word wall* juga telah memudahkan peserta didik dalam mengikuti asesmen diagnostik. Hal ini diungkapkan oleh S.P.Y.R salah satu peserta didik kelas XI¹ bahwa:

Word wall ini sangat mudah digunakan karena tampilannya menarik dan langkah pengerjaannya jelas. Selama mengerjakan soal jadi bersemangat karena soal yang dikerjakan pun tidak harus menulis hanya mengklik jawaban yang dirasa benar. Sistem penilaian otomatis yang ditampilkan bisa juga dilihat di hanpdhone dan biasanya ditampilkan menggunakan proyektor.²²⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu M.T menyatakan bahwa:

Menurut saya, cukup efektif sekali adanya inovasi pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* ini yang dimana peserta didik dekat dengan zaman era digital. Jadi, tidak ada salahnya menyentuh teknologi untuk proses penilaian awal sebelum melakukan pembelajaran agar lebih praktis dan efisien. Tentu saja kemudahan yang ditawarkan sangat mendukung untuk jangka waktu yang panjang.²²⁶

Dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penggunaan *word wall* dalam melaksanakan asesmen diagnostik ini memudahkan guru dan peserta didik. Guru lebih mudah

²²⁴ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB

²²⁵ S.P.Y.R, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²²⁶ M.T, Wakil kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 12.00 WIB

dan cepat dalam menyusun soal serta melakukan penilaian karena sistem otomatis yang tersedia. Peserta didik juga merasa tertarik untuk menjawab soal asesmen diagnostik tanpa stres. Selain itu, pihak sekolah juga menilai bahwa asesmen diagnostik berbasis *word wall* efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh gambaran mengenai faktor pendukung pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Gambaran tersebut kemudian dianalisis untuk mengungkap berbagai temuan yang memperlihatkan kondisi asli di lapangan, sebagai berikut.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* meliputi dukungan kebijakan Kurikulum Merdeka serta komitmen pihak sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan tersebut tercermin melalui pelaksanaan pelatihan internal bagi guru serta penyediaan fasilitas penunjang, seperti proyektor dan akses jaringan internet.

Pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang terbuka terhadap inovasi sangat membantu dalam mengembangkan bentuk asesmen yang kreatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, pihak manajemen sekolah menegaskan bahwa kebebasan berinovasi

bagi guru merupakan strategi institusional dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suryani yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi media digital sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan lembaga dan kesiapan sumber daya manusia.²²⁷

Pertimbangan peserta didik semakin memperkuat temuan penelitian bahwa asesmen diagnostik berbasis *Word wall* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Peserta didik merasa terbantu dengan tampilan soal yang interaktif, mudah dipahami, serta tidak menimbulkan tekanan berlebihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis peserta didik turut diperhatikan dalam pelaksanaan asesmen.

Berdasarkan teori motivasi belajar, suasana pembelajaran yang nyaman dan bebas dari tekanan dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, sehingga peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Wordwall* berkontribusi dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah telah menyediakan fasilitas berupa proyektor,

²²⁷ Nunuk Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif di Era Digital* (Yogyakarta: UNY Press, 2023), hlm. 87.

ruang multimedia, serta jaringan internet yang stabil. Ketersediaan infrastruktur tersebut menjadi elemen penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan asesmen berbasis teknologi.

Selaras yang dikemukakan oleh Pratama dan Nugroho, integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, termasuk ketersediaan perangkat dan akses internet yang memadai.²²⁸ Tanpa dukungan sarana yang optimal, inovasi pembelajaran digital sulit untuk dilaksanakan secara maksimal. Oleh sebab itu, komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas asesmen dan pembelajaran.

Selanjutnya, kemudahan penggunaan *Word wall* bagi guru dan peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. *Word wall* menyediakan beragam template soal yang variatif, fleksibel, serta dilengkapi sistem penilaian otomatis yang mempermudah guru dalam melakukan evaluasi. Pertimbangan peserta didik, tampilan visual yang menarik serta mekanisme pengerjaan yang sederhana membuat proses asesmen terasa lebih menyenangkan.

Hal ini selaras dengan pendapat Hidayat yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital yang mudah dioperasikan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta meminimalkan hambatan teknis dalam proses pembelajaran.²²⁹ Dengan demikian,

²²⁸ Rizky Pratama & Aditya Nugroho, "Infrastruktur Digital dan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 10, No. 1 (2023): 78.

²²⁹ Ahmad Hidayat, *Media Pembelajaran Digital Interaktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Word wall tidak hanya mempermudah aspek teknis pelaksanaan asesmen, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara keseluruhan, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* didukung oleh kebijakan sekolah yang progresif, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kemudahan penggunaan aplikasi. Ketiga faktor tersebut saling berkesinambungan dalam membentuk ekosistem pembelajaran digital yang kondusif.

Pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, memperkuat keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif. Oleh karena itu, asesmen diagnostik berbasis *Word wall* layak direkomendasikan sebagai salah satu model asesmen inovatif dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *word wall* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun sebagai berikut :

a) Keterbatasan Alokasi Waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall*. Durasi yang singkat karena dilakukan pada awal pembelajaran menjadikan proses asesmen diagnostik sering terjadi ketidaktepatan durasi yang telah ditetapkan, membuat guru harus membagi waktu seperti apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Hal ini menyebabkan asesmen diagnostik tidak selalu berjalan dengan maksimal karena peserta didik terburu – buru dalam menjawab soal, apalagi jika peserta didik mengalami keterlambatan atau kesulitan saat membuka website *Word wall*.

Berdasarkan observasi diatas, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil obaservasi yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K mengatakan bahwa:

Seringkali waktu yang sudah ditetapkan bisa berbeda ketika diterapkan. Apalagi menggunakan teknologi jadi kemungkinan waktu yang digunakan seharusnya banyak, namun untuk asesmen diagnostik ini terbatas. Hal ini menjadikan waktu pengerjaan semakin berkurang dan memperlambat durasi penyelesaian dari yang seharusnya.²³⁰

Pendapat yang diungkapkan I.A salah satu peserta didik kelas XI², mengungkapkan bahwa:

Iya, saya merasa waktu yang diberikan singkat jadinya harus mengerjakan soal dengan terburu – buru, apalagi kalau terjadi keterlambatan saat mengakses *word wall* harus mengisi nama dahulu, teman lain udah mulai mengerjakan soal sedangkan

²³⁰ D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB

saya masih menunggu.²³¹

Senada dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik,

F.H.N kelas XI², menyampaikan bahwa:

Waktu yang terbatas membuat saya terkadang kurang maksimal dalam memahami soal, apalagi kalau ada soal yang dirasa tidak paham. Kalau menjawab salah otomatis waktu akan terus berjalan dan tidak sempat menjawab soal selanjutnya maka soal yang lain juga tidak akan bisa langsung dijawab sampai soal sebelumnya selesai.²³²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil

kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu M.T menyatakan bahwa :

Terkait keterbatasan waktu pelaksanaan tentu saja hal yang wajar karena memang ada kegiatan yang juga harus dilakukan setelahnya. Namun biasanya guru sudah menyiapkan antisipasi misalnya alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang dilalui dalam asesmen diagnostik bisa dilaksanakan. Apabila guru sudah menyiapkan segala kebutuhan dan menetapkan waktu dengan sebaik mungkin tapi masih terjadi penambahan waktu sedikit secara spontan, rasanya bisa dimaklumi karena memang hal yang dijumpai diluar rencana saat melaksanakan suatu kegiatan itukan diluar kendali.²³³

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasi *word wall* ini ada beberapa kendala yang terjadi seperti keterbatasan alokasi waktu sering tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

b) Kendala teknis saat pelaksanaan

Kendala teknis berupa jaringan internet yang kurang stabil,

²³¹ I.A, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²³² F.H.N, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²³³ M.T, Wakil kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 12.00 WIB

perangkat yang tidak memadai dialami peserta didik serta keterbatasan ketersediaan perangkat lainya juga sering dialami saat guru menggunakan *word wall*. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil obaservasi yang telah peneliti lakukan. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu D.E.K mengatakan bahwa:

Benar, seringkali terjadi kendala mulai dari jaringan maupun perangkat yang digunakan, misalnya proyektor yang lama *connect* dengan laptop atau laptop yang bisa saja ngelag mendadak dan tidak dapat digunakan. Bahkan kalau listrik mati maka tidak bisa menampilkan *word wall* menggunakan proyektor. Belum lagi ketika ada peserta didik yang terlambat dalam membuka website *word wall* maupun saat mengerjakan soal karena gangguan jaringan atau baterai habis. Biasanya jika terkendala baterai habis atau ada juga yang tidak membawa handphone bisa menumpang dengan teman sebangku atau menggunakan handphone atau laptop saya.²³⁴

Hal yang diungkapkan oleh peserta didik, D.R.F kelas XI¹, mengatakan bahwa:

Kami sering mengalami kendala jaringan internet yang kurang stabil jadi, membuat kami sulit menyelesaikan soal asesmen diagnostik ini tepat waktu.²³⁵

Pendapat lain yang disampaikan oleh peserta didik, A.D.A kelas XI¹, mengungkapkan bahwa:

Terkadang handphone atau jaringan internet kami lambat merespon saat membuka *word wall* sehingga harus menunggu dalam beberapa saat. Ketika teman yang lain sudah mulai mengerjakan soal, saya baru bisa membuka website jadi rasanya terburu – buru sekali kalau teman yang lain sudah selesai

²³⁴D.E.K, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 10.15 WIB

²³⁵ D.R.F, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

sedangkan saya baru mulai.²³⁶

Hal yang disampaikan juga oleh peserta didik, I.A kelas XI², menyampaikan bahwa:

Ada juga yang mendadak baterai habis karena memang daya handphone nya yang boros, jadi saat kami mengerjakan soal tanpa sadar handphone mati, terpaksa langsung meminjam handphone teman yang sudah selesai atau meminjam handphone guru.²³⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu M.T menyatakan bahwa:

Tentu ada saja kendala teknis yang dihadapi jika berkaitan dengan teknologi. Apalagi yang mengakses banyak bukan sedikit, salah satunya kendala koneksi internet ataupun perangkat seperti proyektor, laptop maupun handphone.²³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen diagnostik tidak dapat disangkal selalu terjadi kendala teknis seperti koneksi internet tidak stabil, proyektor yang bermasalah, laptop guru yang mendadak tidak dapat difungsikan bahkan handphone peserta didik yang mengalami lambat merespon dan habis baterai.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh mengenai faktor penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Deskripsi tersebut selanjutnya dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi berbagai temuan yang mencerminkan kondisi

²³⁶ A.D.A, Peserta didik Kelas XI.1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²³⁷ I.A, Peserta didik Kelas XI.2 SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 15 Oktober 2025

²³⁸ M.T, Wakil kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Rejang Lebong, wawancara tanggal 8 Oktober 2025, Pukul 12.00 WIB

nyata di lapangan, sebagaimana dipaparkan berikut ini.

Hasil penelitian mengacu pada keterbatasan alokasi waktu merupakan salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan asesmen ini. Asesmen diagnostik biasanya dilakukan di awal pembelajaran, sehingga guru harus membagi waktu antara kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen itu sendiri. Kondisi ini sering membuat durasi pengerjaan tidak sesuai dengan rencana, sehingga peserta didik harus menjawab soal secara terburu-buru, apalagi jika terjadi keterlambatan saat mengakses platform *Word wall*.

Pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam asesmen memerlukan waktu persiapan dan pelaksanaan yang lebih panjang, sementara alokasi waktu di kelas terbatas. Pendapat ini sejalan dengan Fitria dan Lestari yang menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran membutuhkan manajemen waktu yang matang agar setiap tahap pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.²³⁹

Pandangan peserta didik turut menguatkan temuan ini. Mereka menyatakan bahwa keterbatasan waktu menyebabkan kurang luasnya pemahaman soal, terutama ketika mengalami keterlambatan akses atau kendala teknis. Situasi ini menimbulkan rasa terburu-buru dan ketidaknyamanan dalam menjawab soal. Menurut teori beban

²³⁹ Nur Fitria & Siti Lestari, "Manajemen Waktu dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 7, No. 2 (2023): 121.

kognitif, tekanan waktu yang tinggi dapat meningkatkan beban mental peserta didik dan berpotensi menurunkan kualitas pemahaman serta ketepatan jawaban. Oleh karena itu, keterbatasan alokasi waktu tidak hanya berdampak pada aspek teknis pelaksanaan asesmen, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis peserta didik dan kualitas hasil belajar mereka.

Selain keterbatasan waktu, kendala teknis juga menjadi hambatan signifikan. Berdasarkan observasi dan wawancara, masalah teknis yang sering muncul meliputi jaringan internet yang tidak stabil, perangkat yang kurang memadai, serta gangguan pada proyektor dan laptop. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan perangkat dan ketergantungan pada koneksi internet menyebabkan proses asesmen sering mengalami keterlambatan.

Hal ini sejalan dengan Prasetyo yang menyatakan bahwa stabilitas jaringan dan ketersediaan perangkat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.²⁴⁰ Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, pemanfaatan media digital cenderung menghadapi kendala teknis berulang. Pertimbangan peserta didik, kendala teknis seperti jaringan internet yang lambat, perangkat yang kurang responsif, atau baterai yang cepat habis mengganggu konsentrasi dan kelancaran pengerjaan asesmen diagnostik. Beberapa peserta didik bahkan harus menunggu lama untuk mengakses *Word wall*, sehingga waktu pengerjaan menjadi semakin terbatas.

²⁴⁰ Dimas Prasetyo, "Tantangan Infrastruktur dalam Pembelajaran Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, Vol. 9, No. 1 (2024): 67.

Senada yang diungkapkan oleh Ananda dan Putri menekankan bahwa gangguan teknis dalam pembelajaran digital dapat menurunkan kenyamanan belajar dan memengaruhi motivasi peserta didik secara signifikan.²⁴¹ Dengan demikian, kendala teknis memiliki pengaruh langsung terhadap pengalaman belajar dan keterlibatan peserta didik selama asesmen.

Pertimbangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menegaskan bahwa kendala teknis merupakan hal yang wajar terjadi dalam implementasi teknologi pendidikan, terutama ketika digunakan oleh banyak peserta secara bersamaan. Faktor seperti keterbatasan jumlah perangkat dan akses internet yang dipakai secara bersamaan sulit dihindari. Namun, pihak sekolah berupaya meminimalkan hambatan tersebut melalui optimalisasi fasilitas yang ada serta penyusunan strategi teknis yang lebih terencana. Hal ini disimpulkan juga oleh Sari yang menyebutkan bahwa pengelolaan teknis yang sistematis dan dukungan manajemen yang baik dapat membantu mengurangi dampak kendala teknis dalam pembelajaran berbasis digital.²⁴²

Secara keseluruhan, dapat peneliti simpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* meliputi keterbatasan alokasi waktu dan kendala teknis, baik dari perangkat maupun jaringan internet. Kedua

²⁴¹ Rina Ananda & Mega Putri, "Pengaruh Kendala Teknis terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2023): 39.

²⁴² Yuni Sari, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Teknologi* (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 83.

faktor ini saling terkait dan berpotensi memengaruhi kelancaran proses asesmen diagnostik.

Oleh karena itu, diperlukan perencanaan waktu yang lebih fleksibel, peningkatan kesiapan teknis, serta optimalisasi sarana dan prasarana agar pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Word wall* dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif maksimal terhadap minat belajar peserta didik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan empat temuan utama sesuai dengan fokus penelitian ini:

1. Pada tahap perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam menyusun Jadwal, Modul Ajar, Materi, Media dan Alat serta Soal sederhana menggunakan *word wall* satu minggu sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik.
2. Pelaksanaan asesmen diagnostik ada 6 tahap meliputi menyiapkan media dan alat, memastikan kesiapan peserta didik, menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan asesmen diagnostik, membagikan soal, menyampaikan waktu pengerjaan, serta memverifikasi ketuntasan peserta didik.
3. Minat belajar peserta didik ada 5 tahap mencakup minat, kesediaan, merasa butuh, rasa senang, dan partisipasi peserta didik.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan asesmen diagnostik ada 3 yaitu dukungan dari kebijakan kurikulum dan pihak sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, kemudahan penggunaan *word wall* bagi guru dan peserta didik. Sedangkan, faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen diagnostik ada 2 ialah keterbatasan alokasi waktu dan kendala teknis saat pelaksanaan berlangsung.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi saran yang dapat menjadi pertimbangan:

1. Bagi pihak sekolah

SMA Negeri 4 Rejang Lebong diharapkan dapat meningkatkan kesiapan teknis, serta memelihara dan melengkapi fasilitas pendukung seperti WiFi yang bisa diakses guru maupun peserta didik, proyektor memadai, laptop maupun komputer agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berkarakteristik teknologi berlangsung lancar dan memberikan hasil optimal bagi guru dan peserta didik.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Guru disarankan untuk mengatur alokasi waktu pelaksanaan asesmen diagnostik secara lebih matang sesuai rencana, agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, guru juga diharapkan terus berinovasi dengan mencoba berbagai media berbasis teknologi untuk melaksanakan asesmen diagnostik maupun pembelajaran lainnya sehingga proses pembelajaran maupun evaluasi menjadi lebih efektif, peserta didik tetap aktif terlibat dan inovasi yang diterapkan mampu meningkatkan minat serta hasil belajar mereka secara optimal.

3. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya hendaklah melakukan kajian lebih mendalam terkait mengevaluasi efektivitas penggunaan *Word wall* dalam jangka panjang, tindak lanjut pelaksanaan asesmen diagnostik

serta perbandingan dengan media berbasis digital lainnya. Sehingga temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi pengembangan praktik pembelajaran dan inovasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratna, A., dkk. (2024). Pemanfaatan Wordwall dalam asesmen diagnostik kognitif di SMP Negeri 34 Semarang. *Jurnal*, 4, 46–58.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 27(10), 179–188.
- Andini, A. (2022). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem periodik*
- Anggraini, T. N., Zulaiha, S., & Ningtyas, A. R. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V MIS 01 Kepahiang* (Skripsi Sarjana). Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong.
- Aprilia, P. D., Masudi, & Purna Putra, H. (2025). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 6 Rejang Lebong* (Skripsi Sarjana). Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong.
- Ardila, I., Nuryasin, M. J., Cahya, N., Nida, N. A., Ashilah, H., & Fauzan, S. A. (2022). Pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. *UIN Malang*.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. USA: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2018). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1), 37–43.
- Bachtiar. (2021). *Mendesain penelitian hukum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, I., & Hariyanto. *Asesmen pembelajaran*.
- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tentang satuan pendidikan pelaksana*

implementasi Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2023/2024. <https://> (diakses pada 2025).

Budiarti, B., Rizal, S. U., & Syabrina, M. (2023). Pengembangan instrumen penilaian kognitif menggunakan aplikasi Wordwall pada pembelajaran kelas XI. *Borneo Journal of Primary Education*, 3(1), 127–138.

Budiharto, Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Budiono, N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. London: Sage.

Depti Een Kusanti. (2024). Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Destiana, Rea, dan Purwanto. "Penerapan Media Interaktif Wordwall pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, Vol. 2, No. 2, 2024.

Fatoni, A. (2011). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fidya, I., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan hasil belajar IPS melalui media game interaktif Wordwall. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 219–227.

Friantini, Rizki Nurhana, dan Rahmat Winata. 2019. "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika." *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, Vol. 4, No. 1, hlm. 6–11. DOI: <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>.

Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh aplikasi Wordwall terhadap motivasi belajar IPA peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3689–3696.

Hadi, S. (2004). *Metodologi research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hidayah, N., & Amin, M. (2023). Pengaruh penerapan asesmen diagnostik terhadap semangat belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo. *Jurnal*

Ilmiah dan Karya Mahasiswa, 1(6), 246–247.

Hidayat, T., & Maemonah. (2023). Asesmen diagnostik: Analisis hasil konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Nusantara Kota Medan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(10), 279.

Huda, M. (2018). Evaluasi usability website STIE Putra Bangsa sebagai media informasi perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 6(2), 9–19.

Hughes, A. (2003). *Testing for language teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.

Husna, Syifa Ul, Sukarno, dan Septi Yulisetiani. "Penggunaan Wordwall sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2023.

Kasiram, M. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.

KBBI. (2025). *Religiositas*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada 5 Maret 2025).

Kemdikbud RI. (2020). *Buku saku asesmen diagnosis kognitif berkala*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.

Kemendikbud. (2024). *Kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. <https://> (diakses pada 2025).

Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024*. (diakses pada 2025).

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*.

Khairunnisa, A., dan Tatang. "Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Media Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Manfaat, Tantangan, dan Strategi Optimalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 24616–24621.

Komala, D. (2024). *Penerapan media berbasis Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas I MI Mathla'ul*

- Ma'mun, S. (2023). *Pengaruh media pembelajaran games Wordwall terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA di SMA Negeri 01 Kunir Lumajang tahun pelajaran 2022/2023*
- Makmun, A. S. (2002). *Psikologi pendidikan: Perangkat sistem pengajaran modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2009). *Psikologi kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marta Triyanti, Wawancara wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 4 Rejang Lebong
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, W. (2022). *Kajian asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi* (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Mulyasa. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA.
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi dan penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Musya'adah, U. (2018). Peran penting pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2), 15–19.
- Nadia, A. I., Afiani, K. D. A., & Naila, I. (t.t.). Penggunaan aplikasi Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(1), 35–36.
- Nafisah, S., & Rasyid, H. (2023). Analisis peralihan Kurikulum K13 ke Merdeka Belajar dalam pembelajaran IPS di MTs Nur Ilahi. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 3026–2089.
- Nandini, S., Montessori, M., Suryanef, S., & Fatmariza, F. (2024). Hambatan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik pada pembelajaran PPKn berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 333–345.
- Nizar, S. (2021). *Pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam*. Jakarta:

Gaya Media Pratama.

- Nugroho, D., Febriantania, P., & Ridaningsih, I. (2023). A systematic literature review: Implementasi asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal*, 9(2).
- Oktarika, D. (2015). Pengaruh pembelajaran menggunakan e-learning terhadap minat belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4(1), 19.
- Oktavianita, S., & Wahidin. (2022). Gestur peserta didik slow learner dalam belajar matematika menggunakan aplikasi Wordwall di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4802–4811.
- Pamungkas, Z. S., Randriwibowo, A., Nur, L., Wulansari, A., Melina, N. G., & Purwasih, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(2), 136.
- Pedoman Penulisan Skripsi. (2024). *Pedoman penulisan skripsi*.
- Permendikbudristek. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional*. <https://> (diakses pada 2025).
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5).
- Pratiwi, T. S., Palupi Putri, D., & Septiana, A. (2026). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD IT Juara* (Skripsi Sarjana). Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong.
- Putra, S. D., Aryani, D., & Ariessanti, H. D. (2021). Pemanfaatan aplikasi gamifikasi Wordwall di era pandemi Covid-19 untuk meningkatkan proses pembelajaran daring. *Terang: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 83–90.
- Putri, F. M. (2020). *Efektivitas penggunaan aplikasi Wordwall dalam pembelajaran daring matematika pada materi bilangan cacah kelas I di MIN 2 Kota Tangerang Selatan*
- Qiftiyah, Maratul, Yanti Kusuma, dan Noven Kusainun. "Urgensi Kemajuan Teknologi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka: Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Solusi Asesmen Pembelajaran yang Menyenangkan." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Paedagoria*, 2024.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., dan Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022.
- Rahmayanti, Indah, dan Munirul Abidin. "Efektivitas Penggunaan Wordwall sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Batu." *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 349–358. DOI: 10.32923/kjimp.v6i2.3413
- Ramayulis. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reza, I. F. Efektivitas pelaksanaan ibadah dalam upaya mencapai kesehatan mental psikis. *Jurnal Psikologi Islami*.
- Ridhiyalira, F. (2024). *Analisis asesmen diagnostik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Project Based Learning*
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Russell, M. K., & Airasian, P. W. (2008). *Classroom assessment*. Boston: McGraw-Hill.
- Sa'ud, U. S. (2021). *Minat dan kemampuan membaca pada peserta didik SD kelas rendah*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh media aplikasi Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5453–5460.
- Septia, P., Deriwanto, & Amrullah. (2025). *Asesmen Pembelajaran Berbasis Quizizz oleh Guru PAI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 32 Rejang Lebong* (Skripsi Sarjana). Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong.
- Shabirah, R. (2024). Penerapan media pembelajaran *Wordwall* pada materi virus untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas X di MAN 4 Aceh Besar
- Sherianto, S. (2020). *Wordwall aplikasi bermain sambil belajar*.
<https://www.cocokpedia.net> (diakses pada 2025).
- Siburian, D. A. N. B., & Mukhlis, M. (2024). Implementasi asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kabun. *Ideguru: Jurnal Karya*

Ilmiah Guru, 9(3), 1921–1929.

Sidiq, U., & Choiri, M. C. *Metode penelitian kualitatif*.

Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2008). *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., dan Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022.

Sumarto. (2018). Peran dan kredibilitas badan akreditasi nasional sekolah/madrasah dalam mewujudkan sekolah efektif melalui manajemen mutu. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 12.

Suratno, dkk. (2021). *Media pembelajaran Wordwall*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Suwarto, *Pengembangan asesmen diagnostik dalam pembelajaran*.

Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 444.

Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). *Media pembelajaran (dari masa konvensional hingga masa digital)*. Palembang: Bening Media Publishing.

Taba, H. (t.t.). *Curriculum development: Theory and practice*.

- Tafsir, A. (2017). *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, & Maryani. (2023). Implementasi asesmen diagnostik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Cikalongwetan. *Jurnal*.
- Windayanti, W., dkk. (2023). Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
- Winkel. (1986). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yahya, L. (2019). *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMK Islam Salakbrojo Pekalongan*. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Yasmin, Qorinah, Holy Ichda Wahyuni, dan Meirza Nanda Faradita. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall sebagai Alat Evaluasi Belajar IPAS SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2025.
- Yusuf, M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan: Pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendalian mutu pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M. (2019). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahroh, Putri Nabilatuz, Wiwin Fachrudin Yusuf, dan Achmad Yusuf. "Penggunaan Media Wordwall dalam Evaluasi Pembelajaran." *Tadbir Muwahhid*, Vol. 8, No. 1, 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

1. Sejarah SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Ditetapkannya SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang harus dijalankan oleh Curup Selatan sebagai penyelenggara RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) menjalani tantangan dan peluang yang harus dijalankan dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional dan khususnya Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. Pengelolaan program rintisan SMA bertaraf internasional dalam kurun waktu 3 tahun belum cukup untuk mensejajarkan sekolah ini dengan sekolah lain yang memiliki dukungan konteks masyarakat yang lebih dulu berkembang. Keindahan penataan lingkungan tidak kala oleh sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan indah di Jawa maupun di Bali.²⁴³ SMA berdiri SMA Negeri 4 Rejang lebong dari sejak berdiri hingga sekarang telah 11 kali pergantian memimpin dengan nama – nama kepala sekolah tersebut sebagai berikut:²⁴⁴

Tabel 2. Daftar Kepala Sekolah

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. M Rusdi Ahmad	1988 s/d 1995
2.	Drs. Syahril Effendi I	1995 s/d 2000
3.	Eddy Wirman, S.Pd	2000 s/d 2005
4.	Drs. Rusdi	2005 s/d 2009
5.	Sutar, S.Pd	2005 s/d 2009
6.	Drs. Suprpto, M.Pd	2009 s/d 2010
7.	Syafewi, S.Pd., MM	2010 s/d 2011
8.	Drs. H. Sudirman Halim M.Pd	2011 s/d 2014
9.	Riskan Efendi S.Pd, MM	2014 s/d 2019
10.	Afrison M.Pd	2019 s/d 2023
11.	Drs. Parji Susanta	2023 s/d 2024
12.	H. Budiharto, S.Pd., M.Pd.	2024 s/d 2026

Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

²⁴³ Dokumentasi pada tanggal 24 Juli 2025

²⁴⁴ Dokumentasi pada tanggal 24 Juli 2025

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Rejang Lebong

a. Visi sekolah

Unggul, Religius, Berwawasan Lingkungan

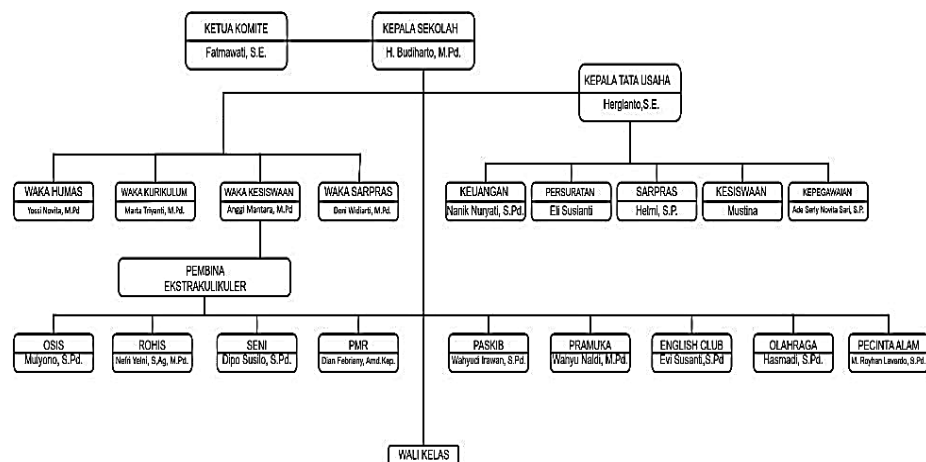
b. Misi Sekolah

- 1) Menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan jujur Mengembangkan pola hidup 3S (Senyum, Sapa, Salam)
- 2) Membudayakan kehidupan disiplin, bersih, peduli lingkungan menuju SMA Negeri 4 Green School
- 3) Meraih prestasi di bidang Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK), olahraga, seni dan budaya.²⁴⁵

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Kegiatan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjalan lancar berkat struktur organisasinya yang baik. Struktur organisasi di SMA Negeri 4 Rejang Lebong memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran seluruh kegiatan sekolah.²⁴⁶

Tabel 3. Struktur Kepengurusan Sekolah



Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Sarana mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan

²⁴⁵ Dokumentasi pada tanggal 24 Juli 2025

²⁴⁶ Dokumentasi pada tanggal 24 Juli 2025

sebagai alat utama atau secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang membantu proses pendidikan secara tidak langsung. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 4 Rejang Lebong adalah yang dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya, yaitu sebagai berikut:²⁴⁷

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Gedung Belajar	29	Unit	Layak
2.	Ruang Laboratorium	7	Unit	Layak
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Unit	Layak
4.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Unit	Layak
5.	Ruang Tata Usaha	1	Unit	Layak
6.	Ruang WC Guru	4	Unit	Layak
7.	Ruang Perpustakaan	1	Unit	Layak
8.	Ruang UKS	1	Unit	Layak
9.	Ruang BK	1	Unit	Layak
10.	Gedung Aula	1	Unit	Layak
11.	Ruang Olahraga	1	Unit	Layak
12.	Mushola	1	Unit	Layak
13.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Unit	Layak
14.	Ruang WC Peserta didik	16	Unit	Layak
15.	Dapur Umum	1	Unit	Layak
16.	Lapangan Upacara	1	Unit	Layak
17.	Lapangan Basket	1	Unit	Layak
18.	Lapangan Badminton	1	Unit	Layak
19.	Lapangan Volly	1	Unit	Layak
20.	Komputer	50	Unit	Layak
21.	Papan Tulis	29	Unit	Layak
22.	Meja Kursi Guru	67	Unit	Layak
23.	Meja Kursi Peserta didik	1.005	Unit	Layak
24.	Printer	10	Unit	Layak
25.	Papan Pengumuman	1	Unit	Layak
26.	Pengeras Suara	2	Unit	Layak
27.	Sound system	4	Unit	Layak
28.	Microphone	4	Unit	Layak
29.	Bola (Futsal, Volly, Basket)	7	Unit	Layak
30.	Raket badminton	3	Unit	Layak
31.	Net Volly	1	Unit	Layak
32.	Proyektor	29	Unit	Layak
33.	Lemari Guru	4	Unit	Layak

²⁴⁷ Dokumentasi pada tanggal 31 Juli 2025

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Satuan	Keterangan
34.	Ruang Operator	1	Unit	Layak
35.	Tedmon	5	Unit	Layak
36.	CCTV	15	Unit	Layak
37.	Kantin Sekolah	4	Unit	Layak
38.	Lahan Parkir	2	Unit	Layak
39.	Pos Penjaga	1	Unit	Layak

Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

5. Keadaan Peserta didik SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Tabel 5. Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki - laki	
1.	X	200	125	325
2.	XI	152	149	301
3.	XII	198	171	369
Total				995

Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa peserta didik di SMA Negeri 4 Rejang Lebong berjumlah 995 peserra didik dan terdiri dari jenis kelamin laki – laki dan perempuan.²⁴⁸

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru biasa disebut juga dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu unsur yang penting dalam dunia pendidikan dan berperan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang dapat dilihat pada tabel berikut:²⁴⁹

Tabel 6. Daftar Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	H. Budiharto, S.Pd., M.Pd.	196706242005021001	Kepala Sekolah
2.	Marta Triyanti, S.Pd., M.Pd.	197603052005022001	WKS.Urs. Kur.
3.	Deni Widiarti, S.Pd., M.Pd.	198512192010012018	WKS Urs. Sarpras

²⁴⁸ Dokumentasi pada tanggal 31 Juli 2025

²⁴⁹ Dokumentasi pada tanggal 31 Juli 2025

4.	Anggi Mantara, S.Pd., M.Pd.	198710072008041001	WKS Urs. Kesiswaan
5.	Yossi Novita, S.Pd., M.Pd.	198204152010012006	WKS Urs. Humas
6.	Dra. Hj. Hayuneng Astuti	196608061991022001	Guru Mapel
7.	Dra. S.N. Indra Kusumaningsih	196611161991022001	Guru Mapel
8.	Dyah Nitalia Suzana, S.Pd., M.Pd.Si.	198112252005022003	Guru Mapel
9.	Evi Susanti, S.Pd.	197011091994122002	Guru Mapel
10.	Ratni Elya, S.Pd.	196508291988032005	Guru Mapel
11.	Rismaneli, S.Pd.	197308211998012001	Guru Mapel
12.	Dwi Sulistianningsih, S.Pd.	197708062005022003	Guru Mapel
13.	Susi, S.Pd., M.Pd.	198008122005022002	Guru Mapel
14.	Ali Imron, S.Pd.	196609121989031007	Guru Mapel
15.	Ayat Tuhayat, S.Pd.	196505101988111002	Guru Mapel
16.	Chairul Anwar, S.Pd.	196911121998011002	Guru Mapel
17.	Efa Susanti, S.Pd., M.Pd.Si.	197705162003122004	Guru Mapel
18.	Jalilah, S.Pd., M.Pd.	197903072005022003	Guru Mapel
19.	Nurhayani, S.Pd.	197205132005022002	Guru Mapel
20.	Deni Haryanto, S.Pd., M.Pd.	198201172005021002	Guru Mapel
21.	Usar Naely, S.Pd., M.Pd.	197103142003122002	Guru Mapel
22.	Mardaleni, S.Pd., M.Pd.	197904232005022001	Guru Mapel
23.	Susi Safitri, S.Pd.	198002072006042006	Guru Mapel
24.	Mulyono, S.Pd.	197103021993061001	Guru Mapel
25.	Margiyati, S.Pd.	197302021998012003	Guru Mapel
26.	Drs. Syofyan	196912221998110002	Guru Mapel
27.	Drs. H. Jarisal	196612311993031075	Guru Mapel
28.	Hasmadi, S.Pd.	196502091988031004	Guru Mapel
29.	Nety Danita, S.Pd.	198203172006042011	Guru Mapel
30.	Narpaleti, S.Pd.	198105212005022002	Guru Mapel
31.	Satrio Finandito, A, S.Pd.	197808302005021002	Guru Mapel
32.	Yuli Erliyana, S. Pd, M.Pd. Si	198407142009042001	Guru Mapel
33.	Nila Sa'adah, S.Pd.	198501302009042006	Guru Mapel
34.	Aframa Yeni, S.Pd.I., M.Pd.	198201232010012014	Guru BK
35.	Depti Een Kusanti, S.Pd.I	198208202005012008	Guru Mapel
36.	Futri Eliza, S.Pd., M.Pd.	198308102010012019	Guru Mapel
37.	Melast Teddy Herlian, S.E., M.M.	198401182008041001	Guru Mapel
38.	Nanik Nuryati, S.Pd.	198507252010012030	Guru BK
39.	Nefri Yelni, S.Ag, M.Pd.	197411232014072001	Guru Mapel
40.	Nely Aprilina, S.Kom.	198004062010012016	Guru Mapel
41.	Risky Astrian, S.Pd.	198510022009032011	Guru Mapel
42.	Syafridawati, S.Pd.	198802022011012016	Guru Mapel
43.	Wahyu Naldi, S.Pd.I., M.Pd.	198409202009031004	Guru BK
44.	Aidha Darmani, S.Pd.	198508262009032004	Guru Mapel
45.	Yuli Harvadilla, S.E.	197407292006042009	Guru Mapel
46.	Emi Lusiana Dewi, S.Pd.	198701262010012021	Guru Mapel

47.	Dhanrian Andrianto, S.Pd.	198811092022211002	Guru Mapel
48.	Dyah Ajeng Suci, S.Pd.	199405112024212047	Guru Mapel
49.	Ermi Novianti, S.Pd.	197110252024212003	Guru Mapel
50.	Shinta Beby Selly, S.Pd.	199307052024212064	Guru BK
51.	Sulistya Pratama W, S.Pd.	199308122022211010	Guru Mapel
52.	Leli Silfia L, S.Pd., M.Pd.Si.	GTT	Guru Mapel
53.	Gunawan Sakti, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
54.	Indri Febriana, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
55.	Wahyudi Irawan, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
56.	Windi Septa Riandi, S.Pd., M.Pd.	GTT	Guru Mapel
57.	Dipo Susilo, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
58.	Saipul Bahri, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
59.	Putri Fuji Lestari, S.Pd	GTT	Guru Mapel
60.	Meliza, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
61.	Arega Swarna Putra, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
62.	Nur Apriana Ningsih, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
63.	Latifah Permatasari F, M.Pd.	GTT	Guru Mapel
64.	Ade Nislawati, M.Pd.	GTT	Guru Mapel
65.	M. Royhan Laverdo, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
66.	RizkiaMaulia, M.Sc.	GTT	Guru Mapel
67.	Rahmia Dewi, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
68.	Dwi Novriensi, S.Pd.	GTT	Guru Mapel
69.	Hergiyanto, S.E.	197103111992031003	Ars./Sub. Koor. Tata Usaha
70.	Yenni, S. Pd.	197910112005012006	Staf Perpus
71.	Irna Susianti	PTT	Staf Perpus
72.	Mustina	PTT	Staf Tata Usaha
73.	Supriadi	PTT	Penjaga Sekolah
74.	Muslimin	PTT	Satpam
75.	Minko	PTT	Kebersihan
76.	Wagiran	PTT	Kebersihan
77.	Nurwenda	PTT	Satpam
78.	Eli Susianti	PTT	Staf Tata Usaha
79.	Dian Febriany, Amd.Kep.	PTT	Staf Unit Kesehatan Siswa
80.	Lela Liliyanti	PTT	Kebersihan
81.	Ade Serly Novita Sari, S.P.	PTT	Staf Tata Usaha
82.	Sawalni	PTT	Kebersihan
83.	Yuzar Fahlevi, S.I.Pust.	PTT	Pustakawan
84.	Jon Edi	PTT	Satpam
85.	Helmi, S.P.	PTT	Staf Tata Usaha

Sumber: Dok SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun 2025

Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : adun@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 228 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, M. Pd** 19701107 200003 2 004
2. **Nelfa Sari, M. Pd** 19940208 202203 2 004

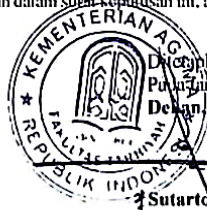
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Enggita Pratistha

N I M : 21531047

JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis Word Wall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 18 Maret 2025
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kema samu;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 402 /In.34/FT.1/PP.00.9/07/2025 14 Juli 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Enggita Pratistha
NIM : 21531047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word Wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 14 Juli 2025 s.d 14 Oktober 2025
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Drs. Guruh Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19840202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian PTSP Kabupaten Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/482/1971P/DPMPSTSP/VII/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 482/In.34/FT.1/PP.00.9/07/2025 tanggal 14 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Enggita Pratistha / A.Widodo, 23 Juli 2003
NIM : 21531047
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : PAI/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word Wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 Juli 2025 S.d 17 Oktober 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 17 Juli 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

DON AFRISAL, S.Sos
Pembina (IV/a)
NIP. 19730409200212 1 002

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian SMA Negeri 4 Rejang Lebong



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG

Jalan SMAN 4 Nomor 3, Teladan, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu 39125
Laman sman4rejanglebong.sch.id, Pos-el sma4curup@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 505 /MN/SMAN4/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 4 Rejang Lebong :

Nama : H. Budiharto, S.Pd., M.Pd
NIP : 196706242005021001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha
NPM : 21531047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Prodi PAI

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang berjudul "Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word Wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 20 Oktober 2025
Kepala Sekolah

H. Budiharto, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I (IV/c)
NIP 196706242005021001

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Enggita Pratistha
NIM	21531047
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Bakti Komalasari M.pd
DOSEN PEMBIMBING II	Nelfa Sari, M.pd
JUDUL SKRIPSI	Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis Word leaui Dalam meningkatkan minat Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMA Negeri 4 Pangajene
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1 Juli 2025	Rumusan Masalah	
2.	7 Juli 2025	Metodologi penelitian	
3.	9 Juli 2025	Acc BAB I, II, III	
4.	31 Juli 2025	Revisi Instrumen wawancara	
5.	11 Agustus 2025	Revisi Instrumen wawancara	
6.	25 Agustus 2025	Acc Instrumen ke lapangan	
7.	12 Januari 2026	Revisi Faktor pendukung & penghambat.	
8.	23 Februari 2026	Revisi Batasan masalah.	
9.	7 Mei 2026	Revisi Abstrak, BAB IV & BAB V	
10.	25 Mei 2026	Revisi Batasan masalah & Temuan penelitian	
11.	20 Mei 2026	Revisi Abstrak sampai akhir	
12.	2 Juni 2026	Acc BAB I - V	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

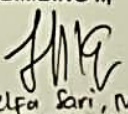
PEMBIMBING I



Bakti Komalasari, M.pd
 NIP. 19701072000032004

CURUP, 2 Juni 2025

PEMBIMBING II,



Nelfa Sari, M.pd
 NIP. 1994102082022032004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Enggita Pratistha
NIM	21531047
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Bakti Komalasari, M.pd
PEMBIMBING II	Nelfa Sari, M.pd
JUDUL SKRIPSI	Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis Word wall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bejangseleang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19 Maret 2025	Latar belakang masalah	<i>[Signature]</i>
2.	23 Maret 2025	Latar belakang masalah	<i>[Signature]</i>
3.	29 Mei 2025	Latar belakang masalah	<i>[Signature]</i>
4.	17 Juni 2025	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
5.	22 Juni 2025	Revisi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
6.	30 Juni 2025	ACC Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
7.	15 Juli 2025	Instrumen Wawancara	<i>[Signature]</i>
8.	21 Juli 2025	ACC Instrumen Wawancara	<i>[Signature]</i>
9.	1 Maret 2026	Revisi BAB IV Temuan	<i>[Signature]</i>
10.	27 April 2026	Revisi BAB IV & BAB V	<i>[Signature]</i>
11.	5 Mei 2026	Revisi Abstrak & Lampiran	<i>[Signature]</i>
12.	11 Mei 2026	ACC Abstrak sampul akhir.	<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

PEMBIMBING I,

 Bakti Komalasari, M.pd
 NIP. 19704012008032004

CURUP, ... 2 Juni 2026

PEMBIMBING II,

 Nelfa Sari, M.pd
 NIP. 199402082022032004

Lampiran 8. Keterangan Telah Wawancara

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Budiharto, S.Pd.,M.Pd

NIP : 196706242005021001

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



H. Budiharto, S.Pd.,M.Pd

NIP. 196706242005021001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marta Triyanti, S.Pd., M.Pd

NIP : 197603052005022001

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Marta Triyanti, S.Pd., M.Pd

NIP. 197603052005022001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Depti Een Kusanti, S.Pd.I

NIP : 198208202005012008

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025
Pihak yang diwawancarai



Depti Een Kusanti, S.Pd.I
NIP. 198208202005012008

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feby Hesy Nurzaky

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Feby Hesy Nurzaky

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syairah Aulia Fajri

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Syairah Aulia Fajri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resta Afriliani

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Resta Afriliani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhsan Eka Rasuni

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Ikhsan Eka Rasuni

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Apriliawan

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Indra Apriliawan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aril Riski Ramdhan

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Aril Riski Ramdhan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahrah Nur Azizah

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Zahrah Nur Azizah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rehan sanjaya

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

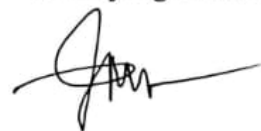
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Rehan sanjaya

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Dwi Ananta

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Nabila Dwi Ananta

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farel Edheline

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.²

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Farel Edheline

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joan Trusta Fadhillah

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.¹

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Joan Trusta Fadhillah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aufia Wafiqiah

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.¹

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

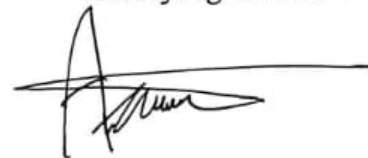
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Aufia Wafiqiah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dandi Alwaan

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.¹

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Dandi Alwaan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diona Regif Fadilah

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.¹

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

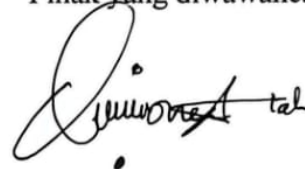
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Diona Regif Fadilah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Yossa Ramadhanti

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.¹

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Putri Yossa Ramadhanti

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kevin Andriantani Yusuf

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.¹

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di
SMA Negeri 4 Rejang Lebong”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Kevin Andriantani Yusuf

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma Hajja Lestari

Jabatan : Peserta didik Kelas XI.¹

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Enggita Pratistha

NIM : 21531047

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Oktober 2025

Pihak yang diwawancarai



Rahma Hajja Lestari

Lampiran 9. Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Enggita Pratistha
NIM : 21531047
Judul penelitian : “Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Word wall* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong”
Metodologi penelitian : Kualitatif
Pendekatan : Studi Kasus
Lokasi : SMA Negeri 4 Rejang Lebong, yang terletak di Jl. SMA 4 No. 3, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	1. Menentukan jadwal	1. Apa saja elemen yang harus dipertimbangkan saat membuat jadwal pembelajaran untuk asesmen diagnostik? 2. Mengapa penyusunan jadwal yang tepat penting untuk kelancaran dalam melaksanakan asesmen diagnostik? 3. Bagaimana cara menentukan jadwal yang tepat untuk setiap tahap dalam melakukan asesmen diagnostik?	Guru PAI
		2. Mengidentifikasi Modul	1. Apakah ibu mengidentifikasi Modul ajar dan Capaian Pembelajaran? 2. Apakah Modul ajar penting dalam menentukan perencanaan asesmen diagnostik? 3. Bagaimana Capaian Pembelajaran dapat mendukung dalam perencanaan asesmen	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
		Ajar dan Capaian Pembelajaran	diagnostik berbasis <i>word wall</i> ? 4. Apakah ada dampak dari perencanaan asesmen diagnostik yang tidak mempertimbangkan modul ajar?	
		3. Menentukan materi atau bab	1. Apa kriteria yang digunakan ibu dalam menentukan materi untuk asesmen diagnostik? 2. Bagaimana ibu menentukan materi yang digunakan dalam asesmen diagnostik? 3. Mengapa penting untuk memastikan bahwa materi yang dipilih tidak menyimpang dari apa yang akan dipelajari?	
		4. Menetapkan media dan alat	1. Apakah ibu menggunakan media untuk mendukung asesmen diagnostik? 2. Mengapa ibu memilih media <i>word wall</i> dibandingkan media lain dalam asesmen diagnostik? 3. Mengapa media seperti <i>word wall</i> ibu pilih dan dianggap lebih praktis dalam asesmen diagnostik? 4. Bagaimana cara memastikan media <i>word wall</i> yang dipilih mampu mengukur kesiapan belajar peserta didik secara akurat? 5. Jika media yang digunakan berbasis teknologi, apa saja alat atau sarana yang diperlukan untuk mendukung proses asesmen diagnostik?	
		5. Membuat minimal 10 soal sederhana	1. Apakah pembuatan soal mengacu pada taksonomi bloom dan Capaian Pembelajaran (CP)? 2. Apa yang menjadi pertimbangan ketika merancang soal asesmen diagnostik dibuat menggunakan website <i>word wall</i> ? 3. Apakah soal yang dibuat diadopsi dari buku paket PAI dan Budi Pekerti kurikulum merdeka, LKS (Lembar Kerja Siswa) atau dikembangkan lagi? 4. Mengapa ibu memilih menggunakan soal berbentuk pilihan ganda dalam asesmen diagnostik dibandingkan bentuk lainnya? 5. Bagaimana cara merancang soal yang digunakan dalam asesmen diagnostik? (misalnya pilihan ganda, isian singkat, soal bergambar atau bagaimana)? 6. Berapa jumlah soal pilihan ganda yang ibu buat dalam asesmen diagnostik, apakah kurang atau lebih dari 10?	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
2.	Pelaksanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	1. Menyiapkan media dan alat	1. Sebelum melakukan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>, apakah ibu telah menyiapkan alat dan media pembelajaran? 2. Media dan alat apa saja yang dipersiapkan ibu untuk mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>? 3. Jika media <i>word wall</i> terkendala saat berlangsungnya asesmen diagnostik, bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut? Apakah tetap dilaksanakan asesmen diagnostik?	Guru PAI
		2. Memastikan Kesiapan peserta didik	1. Apakah ibu memastikan kesiapan peserta didik sebelum melaksanakan asesmen diagnostik? 2. Mengapa penting dalam memastikan kesiapan pada peserta didik sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik? 3. Apakah ada faktor – faktor yang mendukung kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan asesmen diagnostik? 4. Adakah peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan asesmen diagnostik? jika ada bagaimana cara ibu mengatasi hal tersebut?	
		3. Menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan asesmen diagnostik	1. Apakah ibu menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dan prosedur sebelum mengikuti pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>? 2. Mengapa penting bagi peserta didik untuk memahami terkait pengertian, tujuan, manfaat dan prosedur asesmen diagnostik.? 3. Bagaimana cara mengatasi jika ada peserta didik yang tidak memahami instruksi pelaksanaan asesmen diagnostik? Apakah dijelaskan ulang atau bagaimana?	
		4. Membagikan soal.	1. Kapan pembagian soal asesmen diagnostik dilakukan (misalnya sebelum, saat, atau setelah kegiatan pembelajaran berlangsung)? 2. Bagaimana cara ibu membagikan soal asesmen diagnostik kepada peserta didik? 3. Ketika soal telah dibagikan, apakah peserta didik langsung mengerjakannya secara urutan atau acak? 4. Apakah peserta didik berdiskusi ketika mengerjakan soal asesmen diagnostik?	
		5. Menyampaikan	1. Apakah ibu menjelaskan waktu pengerjaan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik?	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
		waktu pengerjaan	2. Mengapa penetapan waktu pengerjaan yang tepat penting untuk kelancaran asesmen dan memantik minat belajar peserta didik? 3. Ketika ibu menetapkan waktu pengerjaan, apakah ada peserta didik merasa waktu yang dialokasikan tidak cukup untuk menyelesaikan asesmen diagnostik? 4. Apakah ada peserta didik yang terlambat menyelesaikan asesmen? 5. Apakah guru menggunakan timer atau alat bantu lain untuk mengelola waktu pengerjaan selama pelaksanaan asesmen?	
		6. Memverifikasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik	1. Apakah ibu melakukan verifikasi ketuntasan pengerjaan pada peserta didik setelah melaksanakan asesmen diagnostik? 2. Bagaimana melihat hasil jawaban nilai asesmen diagnostik setelah dilaksanakan, apakah ditampilkan menggunakan proyektor atau handphone masing – masing peserta didik? 3. Apakah ibu melakukan tindak lanjut ketika ada peserta didik yang memperoleh nilai tinggi dan rendah, apakah ada perbaikan pembelajaran selanjutnya?	
3.	Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	1. Perhatian	1. Apakah peserta didik memperhatikan penjelasan guru sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i> ? 2. Apakah peserta didik menunjukkan reaksi ketertarikan ketika melihat pertanyaan yang disajikan? 3. Ketika menjawab pertanyaan, apakah peserta didik dapat fokus atau mengalihkan perhatian ke objek lain di ruangan selama asesmen? 4. Bagaimana ekspresi wajah dan sikap peserta didik ketika melihat tampilan visual (warna atau gambar) di <i>Word wall</i> ?	Guru PAI
		2. Kesiapan	1. Apakah peserta didik menunjukkan ekspresi siap mengikuti asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> sebelum awal pembelajaran? 2. Apakah peserta didik tertarik untuk mengambil bagian dalam menjawab pertanyaan asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i> ? 3. Jika percobaan pertanyaan pertama tidak berhasil, apakah peserta didik bersedia untuk mencoba lagi? 4. Ketika bertemu pertanyaan yang sulit apakah terlihat peserta didik mencari dan menginginkan bantuan dari teman atau guru? 5. Apakah selama asesmen peserta didik membantu teman sekelas menjawab	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
			pertanyaan?	
		3. Merasa senang	1. Saat peserta didik diperkenalkan dengan template <i>Word wall</i> baru yang digunakan berbeda dari sebelumnya, bagaimana reaksi peserta didik? 2. Apakah peserta didik menunjukkan reaksi positif, seperti tertawa atau bersorak saat mereka berhasil menyelesaikan tugas menjawab soal pertanyaan asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i>? 3. Apakah peserta didik secara spontan berbagi pengalaman menyenangkan mereka dengan teman sekelas setelah asesmen dilaksanakan? 4. Apakah peserta didik terlihat bersemangat menjawab soal pertanyaan asesmen diagnostik menggunakan <i>Word wall</i> lagi ketika diberitahu akan digunakan di pertemuan berikutnya? 5. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jenis permainan <i>Word wall</i> yang mereka sukai?	
		4. Partisipasi	1. Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>? adakah yang tidak mengambil bagian? 2. Bagaimana keterlibatan peserta didik saat mengerjakan soal asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>? Apakah mereka lebih suka bekerja dalam kelompok atau secara individu? 3. Bagaimana tingkat partisipasi peserta didik saat mengikuti asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>, dibandingkan dengan sebelumnya tanpa media berbasis teknologi? 4. Bagaimana respon peserta didik selama proses asesmen berlangsung khususnya dalam interaksi dan keseriusan saat mengerjakan soal di <i>word wall</i>?	
4.	Faktor Pendukung dan penghambat Pelaksanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i>	1. Apa saja faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>? 2. Apakah sarana dan prasarana disekolah mendukung dalam melaksanakan asesmen berbasis teknologi seperti <i>word wall</i>? 3. Ketika menggunakan website <i>word wall</i>, guru menggunakan laptop sendiri atau laptop dari sekolah? 4. Mengapa faktor pendukung seperti pengetahuan hingga keterampilan guru dalam menggunakan teknologi penting dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>? 5. Bagaimana fitur template dalam <i>word wall</i> yang bervariasi (misalnya buka kotak) hingga sistem yang otomatis menampilkan skor nilai, apakah dapat memudahkan guru	Guru PAI

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
			dalam melaksanakan asesmen diagnostik berbasis teknologi? 6. Mengapa faktor pendukung ini penting untuk memastikan keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI?	
		2. Faktor penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> ? 2. Apakah ada keterbatasan teknis, seperti akses internet atau ketersediaan perangkat yang digunakan? 3. Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat menggunakan teknologi dalam melaksanakan asesmen diagnostik? 4. Bagaimana mengatasi kendala – kendala yang muncul dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> ?	

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Pelaksanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	1. Menyiapkan media dan alat	1. Apakah guru ada memeriksa media dan alat yang digunakan sebelum melaksanakan asesmen diagnostik? 2. Apakah ada guru meminta peserta didik untuk menanyakan ketersediaan alat pendukung yang akan digunakan dalam asesmen diagnostik? 3. Apakah ada guru menanyakan alat yang perlu dipersiapkan oleh peserta didik? 4. Apa yang dilakukan oleh guru jika terjadi kendala teknis saat menggunakan media <i>word wall</i> yang muncul selama proses asesmen?	Peserta didik
		2. Memastikan kesiapan peserta didik	1. Apakah ada guru memastikan kesiapan diri peserta didik sebelum melaksanakan asesmen diagnostik? 2. Bagaimana cara guru memastikan kesiapan peserta didik? 3. Apa yang dilakukan guru jika Anda atau teman-teman tampak tidak siap mengikuti asesmen diagnostik?	
		3. Menjelaskan	4. Apakah guru menjelaskan informasi terkait pengertian, manfaat, dan tujuan asesmen	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
		an pengertian, manfaat dan tujuan asesmen diagnostik	diagnostik? dimana guru menjelaskannya? (Misalnya di ruang kelas atau melalui WhatsApp)? 5. Apakah ada guru menjelaskan alasan untuk mengikuti asesmen diagnostik? dimana guru menjelaskannya? (Misalnya di ruang kelas atau melalui WhatsApp?) 6. Bagaimana guru bertindak jika ada peserta didik yang tidak memahami petunjuk untuk melakukan asesmen diagnostik? Apakah ada cara lain atau harus dijelaskan lagi?	
		4. Membagikan soal.	1. Apakah ada guru membagikan soal yang akan dijawab ketika melaksanakan asesmen diagnostik? 2. Apakah soal yang dibagikan oleh guru sebelumnya sudah dipelajari atau tidak? 3. Kapan guru membagikan soal asesmen diagnostik? 4. Apakah soal asesmen yang dibagikan guru membuat peserta didik tertarik dan berpartisipasi secara aktif? 5. Saat mengerjakan soal asesmen, apakah Anda dan teman-teman berbicara satu sama lain? 6. Jika ada peserta didik yang terkendala saat menjawab soal, apakah ada tindakan guru mengatasinya?	
		5. Menyampaikan waktu pengerjaan.	1. Apakah ada guru memberitahu jumlah waktu pengerjaan soal asesmen diagnostik? 2. Apakah guru menggunakan timer atau alat lain untuk mengatur waktu pengerjaan soal selama asesmen diagnostik?	
		6. Memverifikasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik.	1. Apakah ada guru memeriksa ketuntasan asesmen diagnostik peserta didik? 2. Kapan guru melakukan pemeriksaan hasil asesmen diagnostik? 3. Apakah ada guru menampilkan skor nilai di papan peringkat <i>word wall</i> setelah pelaksanaan asesmen diagnostik? dan ditampilkan dimana (misalnya dikelas menggunakan proyektor atau melalui whatsapp)? 4. Apakah ada guru melakukan tindakan jika ada peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi dan nilai rendah?	
2.	Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong	1. Perhatian	1. Apakah anda memperhatikan guru saat memberikan penjelasan terkait pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i> sebelum dimulai? 2. Apakah ada guru memperkenalkan fitur <i>Word wall</i> yang akan digunakan sebelum asesmen dimulai? 3. Apa reaksi Anda ketika melihat pertanyaan asesmen diagnostik yang disajikan di <i>Word wall</i>? Apakah bahagia atau frustrasi?	Peserta didik

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
			4. Apakah ada guru memberikan pujian kepada Anda atas pekerjaan setelah menjawab pertanyaan asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i> ? 5. Bagaimana reaksi Anda ketika melihat tampilan audio visual (warna atau gambar) di <i>Word wall</i> ?	
		2. Kesiadaan	1. Apakah Anda merasa bersedia mengikuti asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> pada awal pembelajaran? 2. Apakah Anda tertarik untuk mengambil bagian dalam menjawab pertanyaan asesmen diagnostik? 3. Jika percobaan pertanyaan pertama di <i>Word wall</i> tidak berhasil, apakah Anda bersedia untuk mencoba lagi? 4. Ketika bertemu pertanyaan yang sulit, apakah Anda mencari bantuan dari teman atau guru? 5. Apakah Anda membantu teman sekelas menjawab pertanyaan selama asesmen?	
		3. Merasa senang	1. Apa reaksi Anda ketika diperkenalkan dengan template <i>Word wall</i> baru yang digunakan berbeda dari sebelumnya? 2. Apakah Anda tertawa atau bersorak saat berhasil menyelesaikan tugas menjawab soal asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i> ? 3. Apakah Anda berbagi pengalaman dengan teman sekelas setelah asesmen dilaksanakan? 4. Apakah Anda bersemangat menjawab soal asesmen diagnostik menggunakan <i>Word wall</i> lagi ketika diberitahu akan digunakan di pertemuan berikutnya? 5. Apakah ada guru memberikan kesempatan untuk memilih fitur permainan <i>Word wall</i> yang disukai?	
		4. Partisipasi	1. Ketika mengerjakan soal asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i> ? Apakah Anda lebih suka bekerja dalam kelompok atau secara individu? 2. Apakah anda merasa lebih aktif dan bersemangat saat mengikuti asesmen diagnostik menggunakan <i>word wall</i> ? Mengapa? 3. Apakah penggunaan <i>word wall</i> membuat anda lebih fokus dan mau berpartisipasi dalam menjawab soal dibandingkan asesmen biasa? 4. Setelah menjawab pertanyaan asesmen di <i>Word wall</i> , apakah Anda terlibat dalam evaluasi? adakah guru memberikan instruksi agar Anda menjelaskan pengalaman yang dirasakan?	
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Asesmen	1. Faktor Pendukung Pelaksanaa	1. Apakah sarana dan prasarana disekolah mendukung anda dalam mengikuti asesmen berbasis <i>word wall</i> ? 2. Bagaimana anda mengakses soal yang dibuat dalam bentuk permainan berbasis teknologi?	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
	diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	n Asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i>	Apakah menggunakan handphone sendiri atau laptop sekolah? 3. Apakah soal yang dikerjakan relevan dengan materi yang dipelajari? 4. Apakah fitur template yang bervariasi (misalnya <i>puzzle</i> , buka kotak, roda keberuntungan) dan sistem penilaian otomatis dalam <i>word wall</i> membuat anda bersemangat menjawab soal asesmen diagnostik?	
		2. Faktor penghambat pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>	1. Apa saja kendala yang dihadapi saat mengikuti asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> ? 2. Apakah ada keterbatasan waktu maupun teknis, seperti koneksi internet dan perangkat yang anda gunakan membuat anda sulit dalam menyelesaikan soal? 3. Apakah anda mengalami kesulitan menjawab soal asesmen diagnostik saat menggunakan teknologi? 4. Apakah soal atau jenis template pada <i>word wall</i> yang ditampilkan membuat anda merasa fokus atau bingung? 5. Bagaimana jika ada kendala – kendala lain yang muncul dan dapat memperlambat anda dalam menyelesaikan soal asesmen diagnostik?	

PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Apakah pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> dapat dianggap sebagai media interaktif yang dapat memantik minat belajar peserta didik?	Guru dan peserta didik
2	Apakah peserta didik menunjukkan minat belajar waktu pelaksanaan asesmen diagnostik?	
3	Apakah ketika selesai melaksanakan asesmen menggunakan <i>word wall</i> , hasil asesmen diagnostik ditampilkan menggunakan proyektor?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Bagaimana pendapat bapak terkait dengan pelaksanaan asesmen diagnostik menggunakan media <i>word wall</i> ?	Kepala sekolah
2.	Bagaimana pendapat bapak terkait guru-guru yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi seperti <i>word wall</i> ?	
3.	Apakah guru PAI telah menyiapkan perencanaan seperti modul ajar sebelum melaksanakan asesmen diagnostik?	
4.	Apakah guru PAI telah menggunakan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar?	

No	Pertanyaan Penelitian	Informan
5.	Apakah bapak mendukung guru PAI dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> ?	
6.	Apakah sarana dan prasarana disekolah ini sudah mendukung untuk pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> ?	
7.	Apakah pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> dapat dianggap sebagai media interaktif yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik?	
8.	Bagaimana pendapat bapak untuk kelanjutan pembelajaran berikutnya, apakah asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> ini cocok untuk di terapkan atau tidak?	
9.	Apa harapan bapak terhadap guru PAI dalam proses belajar mengajar selanjutnya?	

PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM

No.	Pertanyaan Penelitian	Informan
1.	Bagaimana pendapat Ibu adanya pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> pada awal pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
2.	Sejauh mana kurikulum sekolah mendukung penggunaan teknologi seperti <i>Word wall</i> dalam proses asesmen maupun pembelajaran dikelas?	
3.	Apakah penerapan asesmen diagnostik menggunakan <i>Word wall</i> dianggap lebih praktis dan interaktif dibandingkan dengan metode tradisional?	
4.	Apa dampak jangka panjang yang diharapkan sekolah dari penggunaan asesmen diagnostik berbasis website seperti <i>Word wall</i> ?	
5.	Bagaimana pendapat Ibu terkait asesmen diagnostik berbasis <i>Word wall</i> , apakah layak dijadikan sebagai strategi dalam membangkitkan minat belajar dan pemahaman awal peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI?	

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Pertanyaan penelitian	Indikator Observasi	Ada	Tidak
1.	Perencanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	1. Mengobservasi jadwal yang ditentukan dan digunakan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik 2. Mengobservasi Modul ajar dan Capaian Pembelajaran yang digunakan guru 3. Mengobservasi materi atau bab yang dipilih 4. Mengobservasi media dan alat yang telah ditetapkan 5. Mengobservasi soal yang dibuat oleh guru		
2.	Pelaksanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta	1. Mengamati guru dan peserta didik dalam menyiapkan media dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik		

No	Pertanyaan penelitian	Indikator Observasi	Ada	Tidak
	Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	2. Mengamati guru dan peserta didik dalam memastikan kesiapan 3. Mengamati guru dan peserta didik dalam menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan asesmen diagnostik 4. Mengamati guru dan peserta didik dalam membagikan soal 5. Mengamati guru dan peserta didik dalam waktu pengerjaan Mengamati guru dan peserta didik dalam memverifikasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik		
3.	Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	1. Mengamati guru dan peserta didik dalam menunjukkan perhatian 2. Mengamati guru dan peserta didik dalam menunjukkan kesediaan 3. Mengamati guru dan peserta didik dalam menunjukkan merasa senang 4. Mengamati guru dan peserta didik dalam menunjukkan partisipasi		
4.	Faktor Pendukung Pelaksanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	1. Mengamati faktor yang mendukung dalam kelancaran mengimplementasikan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> ? 2. Mengamati peran guru dalam mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> ? 3. Mengamati fasilitas yang mendukung dalam menunjang pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> . 4. Mengamati peserta didik saat mengerjakan soal asesmen diagnostik, apakah tertarik untuk menyelesaikannya.		
	Faktor Penghambat Pelaksanaan Asesmen diagnostik Berbasis <i>Word wall</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.	1. Mengamati kendala utama yang dihadapi guru dan peserta didik dalam menerapkan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> 2. Mengamati konsentrasi peserta didik saat mengikuti asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> ? 3. Mengamati hambatan dalam manajemen waktu selama pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i> 4. Mengamati ketersediaan akses internet yang mendukung selama pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis <i>word wall</i>		

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Indikator Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Modul ajar dan Capaian Pembelajaran	ada
2.	Materi atau bab Asesmen diagnostik	Ada

No	Indikator Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
3.	Media dan alat asesmen diagnostik	Ada
4.	Soal asesmen diagnostik	Ada
5.	Pengambilan gambar ketika Menyiapkan media dan alat	Ada
6.	Pengambilan gambar ketika Memastikan kesiapan peserta didik	Ada
7.	Pengambilan gambar ketika Menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan asesmen diagnostik	Ada
8.	Pengambilan gambar ketika Membagikan soal.	Ada
9. .	Pengambilan gambar ketika Menyampaikan waktu pengerjaan.	Ada
10.	Pengambilan gambar ketika Memverifikasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik	Ada
11.	Pengambilan gambar ketika peserta didik menunjukkan Indikator minat belajar	Ada
12	Pengambilan gambar nilai hasil asesmen diagnostik	Ada

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 19701107200032004

Pembimbing II,



Neifa Sari, M. Pd
NIP. 199402082022032004

Lampiran 10. Lokasi SMA Negeri 4 Rejang Lebong



Lampiran 11. Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong



Lampiran 12. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 4 Rejang



Lampiran 13. Wawancara Guru PAI SMA Negeri 4 Rejang Lebong



Lampiran 14. Wawancara Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 4 Rejang Lebong



Lampiran 15. Peserta didik menjawab soal asesmen diagnostik menggunakan handphone



Lampiran 16. Peserta didik Kelas XI Dalam Proses Asesmen Diagnostik



Lampiran 17. Skor dan nilai otomatis muncul ketika peserta didik selesai



RIWAYAT PENULIS



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Enggita Pratistha, Lahir di A.Widodo, 23 Juli 2003. Anak ke – 1 dari 3 bersaudari, anak pasangan bapak **Zulkarnain, S.P** dan ibu **Rita Enopiyani**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Taman Kanak Dharma Wanita

A.Widodo, di Musi Rawas pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang Sekolah Dasar Negeri C. Nawangsasi, di Musi Rawas dan selesai pada tahun 2015. Kemudian, pada tahun itu pula penulis menempuh jenjang Sekolah Menengah Pertama B. Srikaton, di Musi Rawas dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Q1. Tambah Asri di Musi Rawas dan selesai pada tahun 2021. Pada periode yang sama penulis kembali menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2026. Dengan penuh ketekunan dan usaha serta proses belajar yang konsisten, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pencapaian ini merupakan hasil dari proses panjang yang tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga kesabaran, kedisiplinan, dan komitmen dalam menghadapi setiap tantangan. Penulis berharap bahwa karya ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memperkaya wawasan serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang. Sebagai penutup, penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam atas

terselesaikannya skripsi yang berjudul “***Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis Word wall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Rejang Lebong***” sebagai wujud dari perjalanan ilmiah yang sarat makna, refleksi, serta pembelajaran yang berharga.



MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: XI (Sebelas)
Semester	: 1 (satu)
Tahun Ajaran	: 2025/2026

Nama	: Depti Een Kusanti, S.Pd.I
NIP	: 198208202005012008
Unit Kerja	: SMA Negeri 4 Rejang Lebong

**MODUL AJAR PAI
KURIKULUM MERDEKA**

A. IDENTITAS MODUL

INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Depti Een Kusanti, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 4 Rejang Lebong
Kelas / Fase / Semester	: XI (Sebelas) / F / I (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Elemen / Topik	: Aqidah / BAB 2 Cabang Iman : Memenuhi janji, Mensyukuri nikmat, Memelihara lisan, dan Menutup aib orang lain
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 x JP
Tahun Penyusunan	: 2025/2026

B. KOMPETENSI AWAL

▪ **Capaian Pembelajaran Fase F**

Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, bersyukur nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

▪ **Alur Capaian Pembelajaran**

Pada akhir F (Kelas XI), peserta didik dalam aspek Akidah, dapat menganalisis cabang-cabang Iman, keterkaitan Iman, Islam, dan Ihsan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sarana yang diperlukan, antara lain ruang kelas yang nyaman, papan tulis, spidol, meja dan kursi, proyektor (infokus), kabel HDMI, speaker bluetooth, jaringan internet, handphone dan laptop.
- Media yang diperlukan: Guru memfasilitasi peserta didik, mulai dari media ajar yang berupa cetak dan elektroniknya, sampai kepada penggunaan alat peraga manual dan segala media ICT atau TIK yang dibutuhkan (MP3, MP 4, video, LCD, dan lain-lain)

Berikut ini, beberapa media online yang dapat diunggah sesuai sub materi yang dipelajari:

No	Sub Materi	Sumber
1	Memenuhi Janji	Buya Yahya (Al Bahjah TV) yang judulnya 'Setia Pada Janji' di "Kultum Ramadhan"; Ustad Abdus Somad dengan judul "Jangan Inkar Janji" ("Tanya Ustadz").
2	Mensyukuri Nikmat	KH. Zainuddin, MZ dengan judul 'Cara Menyukuri Nikmat' di Wong Islam, dan Ustadz Adi Hidayat dengan judul 'Cara Bersyukur' dalam 'Cerpen' Dakwah Channel.
3	Memelihara Lisan	Syekh Ali Jaber dalam "Hati-hati Gunakan Lidahmu" (ReligiOne); dan Habib Ali Zainal Abidin dalam 'Pentingnya Menjaga Lisan'
4	Menutupi Aib Orang Lain	Trans Islam dalam 'Menutup Aib' (khazanah); Habib Syekh dalam 'Islam itu Menutupi Aib Orang lain' (Aswaja Studio).

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi

ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Memenuhi Janji
- Mensyukuri Nikmat
- Memelihara Lisan
- Menutup Aib Orang Lain

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.
2. Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.
3. Peserta didik dapat meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama dengan sepenuh hati.
4. Peserta didik dapat membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan tepat.
5. Peserta didik dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Mengkaji Rukun dan Cabang Iman yang meliputi: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Lihat di rubrik “Kisah Inspiratif”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel yang berjudul Menyebarkan Salam, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik) 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dan tadarus surat pendek dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi peserta didik pada pagi hari ini. 4. Ice breaking (jika diperlukan)	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Guru mengadakan tes kemampuan awal memasuki bab baru sebelum materi (asesmen diagnostik) melalui pertanyaan awal menggunakan website <i>word wall</i> 2. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran 3. Setelah Asesmen Diagnostik berakhir, maka diadakan verifikasi ketuntasan nilai sebelum masuk pada pembelajaran inti.	20 menit
Kegiatan Inti Mengamati (<i>Observing</i>) 1. Peserta didik mengamati gambar terkait materi 2. Peserta didik membaca materi tentang Cabang iman : memenuhi janji Menanya (<i>critical thinking</i>) 1. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi 2. Memberikan kesempatan pada peserta didik yang lain untuk menanggapi pertanyaan temannya 3. Guru menampung seluruh pertanyaan peserta didik sebagai masalah awal Menggali informasi (<i>collaboration</i>) 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4-6 orang 2. Guru mengintruksikan peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya 3. Guru menjelaskan aturan pertandingan TGT (Teams Games Tournament) 4. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi dan mengerjakan soal dalam form atau lembar jawaban tertulis yang tersedia Mengasosiasi (<i>Associate</i>) 1. Setiap kelompok peserta didik secara bergantian menjawab pertanyaan yang tersedia 2. Guru berkeliling dan mengamati proses pembelajaran tersebut Mengkomunikasikan (<i>Communicate</i>) 1. Setiap kelompok menyiapkan bahan dari hasil diskusi untuk di presentasikan 2. Mempresentasikan/menyampaikan hasil kelompok dan diskusi secara bergantian masing – masing dengan singkat dan jelas 3. Memberikan ujian materi atau kuis dari materi yang telah dipelajari 4. Membuat kesimpulan bersama-sama	140 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup Kesimpulan: 1. Peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru memberikan penguatan 2. Tanya jawab (asesmen formatif) tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran. 3. Guru memberi kesempatan bertanya mengenai hal yang belum dipahami 4. Guru dan semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 5. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdallah. 6. Guru mengkonfirmasi materi dan tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya	10 menit

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik) 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dan tadarus surat pendek dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi peserta didik pada pagi hari ini. 4. Ice breaking (jika diperlukan) 5. Guru mengadakan tes kemampuan awal (asesmen diagnostik) melalui pertanyaan awal secara lisan 6. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran	15 menit
Kegiatan Inti Mengamati (<i>Observing</i>) 1. Peserta didik mengamati gambar terkait materi 2. Peserta didik membaca materi tentang Cabang iman : mensyukuri nikmat Menanya (<i>critical thinking</i>) 1. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi 2. Memberikan kesempatan pada peserta didik yang lain untuk menanggapi pertanyaan temannya 3. Guru menampung seluruh pertanyaan peserta didik sebagai masalah awal Mengali informasi (<i>collaboration</i>) 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4-6 orang 2. Guru mengintruksikan peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya	155 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
3. Guru menjelaskan aturan pertandingan jigsaw learning 4. Guru meminta kelompok peserta didik untuk mendiskusikan materi yang berbeda 5. Guru mengintruksikan satu orang masing – masing kelompok peserta didik mencari dan memahami materi dari kelompok lain Mengasosiasi (Associate) 1. Masing – masing satu orang peserta didik yang ditugaskan kembali ke kelompok asal dan menyampaikan materi yang didapatkan 2. Guru berkeliling dan mengamati proses pembelajaran tersebut Mengkomunikasikan (Communicate) 1. Setiap kelompok menyiapkan bahan dari hasil diskusi untuk di presentasikan 2. Peserta didik mempresentasikan/menyampaikan hasil belajar secara bergantian masing – masing dengan singkat dan jelas 3. Guru memberikan ujian materi atau kuis dari materi yang telah dipelajari 4. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama	
Kegiatan Penutup Kesimpulan: 1. Peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru memberikan penguatan 2. Tanya jawab (asesmen formatif) tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran. 3. Guru memberi kesempatan bertanya mengenai hal yang belum dipahami 4. Guru dan semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 5. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdallah. 6. Guru mengkonfirmasi materi dan tugas di rumah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	10 menit

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik) 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dan tadarus surat pendek dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal (asesmen diagnostik) melalui pertanyaan awal secara lisan 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran	15 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti Mengamati (<i>Observing</i>) 1. Peserta didik mengamati gambar terkait materi 2. Peserta didik membaca materi tentang Cabang iman : memelihara lisan Menanya (<i>Critical thinking</i>) 1. Memberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi 2. Memberikan kesempatan pada peserta didik yang lain untuk menanggapi pertanyaan temannya 3. Guru menampung seluruh pertanyaan peserta didik sebagai masalah awal Menggali informasi (<i>Collaboration</i>) 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4-6 orang 2. Guru mengintruksikan peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya 3. Guru menjelaskan aturan pertandingan Index Card Match 4. Guru mengintruksikan masing kelompok peserta didik membuat pertanyaan dan jawaban secara terpisah pada kertas kecil 5. Lalu pertanyaan dan jawaban dicampur lalu dibagikan kepada masing – masing peserta didik 6. Masing – masing peserta didik akan mencari pasangan dari pertanyaan dan jawaban yang cocok Mengasosiasi (<i>Associate</i>) 1. Setiap peserta didik secara bergantian melaporkan pertanyaan dan jawaban yang cocok 2. Guru berkeliling dan mengamati proses pembelajaran tersebut Mengkomunikasikan (<i>Collaboration</i>) 1. Setiap kelompok menyiapkan bahan dari hasil diskusi untuk di presentasikan 2. Mempresentasikan/menyampaikan hasil pengalaman belajar secara bergantian masing – masing dengan singkat dan jelas 3. Memberikan ujian materi atau kuis dari materi yang telah dipelajari 4. Membuat kesimpulan bersama-sama	155 menit
Kegiatan Penutup Penyimpulan: 1. Peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru memberikan penguatan 2. Tanya jawab (asesmen formatif) tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran. 3. Guru memberi kesempatan bertanya mengenai hal yang belum dipahami 4. Guru dan semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 5. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdallah. 6. Guru mengkonfirmasi materi dan tugas rumah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	10 menit

PERTEMUAN KE-4

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik) 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dan tadarus surat pendek dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi peserta didik pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal (asesmen diagnostik) melalui pertanyaan awal secara lisan 5. Ice Breaking (jika diperlukan) 6. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran	15 menit
Kegiatan Inti Mengamati (<i>Observing</i>) 1. Peserta didik mengamati gambar terkait materi 2. Peserta didik membaca materi tentang Cabang iman : menutup aib orang lain. Menanya (<i>Critical thinking</i>) 1. Memberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi 2. Memberikan kesempatan pada peserta didik yang lain untuk menanggapi pertanyaan temannya 3. Guru menampung seluruh pertanyaan peserta Didik sebagai masalah awal Mengali informasi (<i>Collaboration</i>) 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4-6 orang 2. Guru mengintruksikan peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya 3. Guru menjelaskan aturan pertandingan Student Teams Achievement Divisions (STAD) 4. Guru memberikan tugas terkait materi pada masing – masing kelompok dan anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada semua anggota dikelompoknya sampai semua anggota mengerti Mengasosiasi 1. Guru berkeliling dan mengamati proses pembelajaran tersebut Mengkomunikasikan 1. Setiap kelompok menyiapkan bahan dari hasil diskusi untuk di presentasikan 2. Mempresentasikan/menyampaikan hasil kelompok dan diskusi secara bergantian masing – masing dengan singkat dan jelas 3. Memberikan ujian materi atau kuis dari materi yang telah dipelajari 4. Membuat kesimpulan bersama-sama	155 Menit
Kegiatan Penutup Kesimpulan: 1. Peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru memberikan penguatan 2. Tanya jawab (asesmen formatif) tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran.	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
3. Guru memberi kesempatan bertanya mengenai hal yang belum dipahami 4. Guru dan semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 5. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdallah. 6. Guru mengkonfirmasi materi dan tugas di rumah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	1. Observasi selama kegiatan belajar. 2. Penilaian antar teman 3. Penilaian diri	1. Catatan Jurnal Guru 2. Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) 3. Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik “Refleksi” Tes Tulis	Rubrik penilaian Tugas individu Kunci dan skor Penilaian
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi (lihat di “Aktivitas 2.4”) Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Rubrik penilaian presentasi Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, atau format lain yang sudah dibuat oleh guru.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru menjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.
- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari 5 ranah, yakni Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, Penilaian Keterampilan, Penilaian proyek, Penilaian Praktik dan Penilaian Portofolio: Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tabel Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Memenuhi janji harus sungguh-sungguh diperhatikan. Jika tidak! Masa depanku akan suram dan sulit menggapai keberhasilan				
2	Saat berada di alam rahim, setiap diri kita sudah menyampaikan janji setia kepada Allah Swt. Namun, karena lupa, boleh melakukan dosa dan kemaksiatan, meski mengotori jiwa kita yang awalnya suci dan bersih				
3	Hati-hati berbuat dan bertingkah laku, karena Al-Qur'an menjelaskan bahwa lisan, tangan dan kaki, akan menjadi saksi dan menceritakan dengan rinci segala apa yang kita dilakukan.				
4	Keselamatan manusia tergantung kepada kemampuannya dalam menjaga lisan. Karena itu, saat saya menjadi pengurus Rohis yang membidangi dakwah, maka setiap hari saya harus berbicara di depan umum				
5	Takut dipermalukan banyak orang, disebabkan aib yang dimiliki. Tetapi dalam kasus yang membawa maslahat yang lebih besar, aib seseorang boleh dibuka.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

Nilai = Σ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4

2. Penilaian Pengetahuan

a. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	B	6	D
2	B	7	C
3	C	8	B
4	D	9	C
5	E	10	E

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

b. Jawaban Soal Essay

- 1) Rasulullah Saw. bersabda, *“Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam”* (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Tiga kandungan makna dari kalimat sebarkan salam adalah:
 - Menjaga sikap dan perilaku dari menyakiti dan berbuat aniaya kepada pihak lain;
 - Setiap muslim harus menebarkan manfaat dan maslahat untuk pihak lain;
 - Bertekad untuk menjaga seluruh anggota badannya melukai pihak lain.

- 2) Hubungan antara Iman (Akidah), Islam (Syariah), dan Ihsan (Akhlak) adalah Ketiganya (Akidah, Syariah dan Akhlak) harus menyatu dan tidak boleh terpisah. Akidah (Iman) menghasilkan Syariah (Islam), dan Syariah tidak melupakan Akhlak (Ihsan). Tentunya, penyatuan tersebut memiliki makna yang amat dalam, bahwa kepribadian muslim itu ditopang oleh Iman, Islam dan Akhlak
- 3) Teks Hadis yang menjelaskan bahwa cabang iman itu berjumlah 63 adalah:

الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً. وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Sedangkan 3 cabang iman lain, selain 4 cabang yang sudah dipelajari, antara lain: Membuang duri dari jalan; malu berbuat tidak baik atau patut, dan bertanggung jawab.

- 4) Kisah nyata tentang runtuhnya karir seseorang disebabkan penggunaan medsos yang salah adalah (1) Kasus Jerinx SID yang mencuit kalimat di medsosnya yang berbunyi IDI (Ikatan Dokter Indonesia) adalah Kacung dari WHO (World Health Organization). Lihat di: Liputan6.com; News.detik.com; atau newsmaker.tribunnews.com (2) Kasus Sersan Mayor T yang istrinya tak bijak Bermedsos, akhirnya KASAD (Kepala Staf Angkatan Darat) menghukum ringan ke Bintara T tadi dengan penahanan 14 hari (sumber: okezone: senin, 18 Mei 2020/news).
- 5) Tiga isi kandungan Q.S. Ibrāhīm/14: 7, khususnya yang dihubungkan dengan kata syukur dan kufr. Pertama, Kewajiban setiap manusia untuk bersyukur dari segala nikmat yang sudah diterima. Kedua, hindari bersikap dan berbuat kufur (menutupi atau menggunakan nikmat di jalan yang tidak benar). Ketiga, syukur berakibat bertambahnya nikmat, sebaliknya kufur berakibat kesengsaraan yang diderita.

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	20
2	10
3	20
4	20
5	30
Total Skor	100

3. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Dalam Bentuk Penugasan Presentasi (Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI/1
 Topik : Cabang-cabang Iman
 Nama Siswa :
 Kelas :
 Nomor Absen :
 Penilaian Presentasi

No	Nama	Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal				Jumlah Skor
		Penguasaan materi	Teknik penyampaian	Kesesuaian isi dengan tema	Performance	
		3	3	3	3	
1	Nusaybah					

2	Haidar					
dst						

- I. Penguasaan Materi
 1. Tidak menguasai
 2. Cukup menguasai
 3. Sangat menguasai
- II. Tehnik Penyampaian
 1. Tidak menguasai
 2. Cukup menguasai
 3. Sangat menguasai
- III. Kesesuaian Isi dengan tema
 1. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan
 2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
 3. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan
- IV. Performance
 1. Tidak menguasai
 2. Cukup menguasai
 3. Sangat menguasai

$$\frac{NA - \Sigma}{\text{skor 3}}$$

Catatan:

- 1 = Kurang baik
 2 = Sedang
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

4. Penilaian Proyek Aktivitas 2.6

- a) Aktivitas Peserta Didik:
- b) Setiap kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Buatlah true story dari 4 cabang iman yang dipelajari, yakni Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain. Setiap kelompok melakukan telaah:
- c) 1. Kelompok I tentang keberhasilan orang/lembaga yang Memenuhi Janji.
- d) 2. Kelompok II tentang akibat buruk yang diterima orang/lembaga yang tidak Mensyukuri Nikmat.
- e) 3. Kelompok III tentang suksesnya orang/lembaga yang Memelihara Lisan.
- f) 4. Kelompok IV tentang akibat buruk yang diterima orang/lembaga yang tidak Menutupi Aib Pihak Lain.

5. Penilaian Praktik Kelompok:

Kelas dibagi 4 kelompok, sesuai dengan Penilaian Proyek yang sudah dilaksanakan. Lalu dipresentasikan dan didiskusikan sesuai dengan tugasnya, lalu membuat kesimpulan tentang kesuksesan atau kegagalan dari 4 cabang iman yang dipelajari, sementara itu Guru PAI memberikan penilaian dari masing-masing kelompok.

Individual:

Setiap peserta didik di masing-masing kelas, membuat telaah tentang pengalaman pribadi terkait 4 cabang iman yang dipelajari. Hasilnya dikumpulkan 1 pekan ke depan! Sementara itu, Guru PAI bersama peserta didik lainnya (yang ditugaskan) untuk memberikan tanggapan dan penilaian dari setiap peserta didik dari masing-masing kelas.

6. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan kalian, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat pada buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti!*

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
- 2) Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (treatment) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
- 3) Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
 - a) Strategi pembelajaran disederhanakan
 - b) Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
 - c) Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

- 1) Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
- 2) Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

- 1) Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
- 2) Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
- 3) Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

- 1) Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
- 2) Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dan lain sebagainya.
- 3) Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
- 4) Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

1) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

- a) Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
- b) Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi

1. Refleksi Guru

1	Pertanyaan refleksi	Iya	Tidak	TSS
1.	Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?			
2.	Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?			
3.	Bagaimana keterlibatan peserta didik?			
4.	Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?			

Ket : TSS = Tidak Sama Sekali

2. Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan refleksi	Iya	Tidak	TSS
1.	Sudahkah kalian memahami pengertian Memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain			
2.	Apakah kalian sudah mampu memahami apa saja macam – macam, hukum, daripada Memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain			

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : PAI Dan Budi Pekerti

Kelas : XI

Nama Peserta Didik :

NIS :

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

- Hakikat Islam adalah menebar keselamatan dan kedamaian. Itu sebabnya, setiap muslim dilarang melakukan ...
 - khiyar dalam bertransaksi
 - teror dan menakuti pihak lain
 - hubungan yang ideal dengan non muslim
 - hubungan yang mengalihkan peribadatan
 - jasa timbal balik yang saling menguntungkan
- Gunakan lisan dengan sopan dan ditata dengan baik! Kenapa? Karena membawa banyak masalah. Berikut ini, masalah yang didapat, kecuali ...
 - banyak orang menyukai orang tersebut
 - keadilan nampak bagi seluruh masyarakat
 - tertariknya orang sangat dipengaruhi lisan
 - mendamaikan pihak-pihak yang berselisih
 - mendekatnya pergaulan yang harmonis
- Jika aib itu terbuka, maka sama saja dengan menaruh arang di muka. Makna dari kiasan tersebut adalah ...
 - pentingnya melihat keadaan setiap orang
 - terbatasnya kemurnian hati dari pribadi yang terpilih
 - betapa malunya siapa saja yang terbuka aibnya
 - martabat seseorang di atas segala-galanya
 - melakukan kebaikan jauh dari bermanfaat
- Teknologi bagai pisau bermata dua. Di satu sisi, banyak memudahkan hidup, tetapi disisi lain, disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif, antara lain: ...
 - salah pergaulan diakibatkan memilih twitter
 - keamanan negara menjadi rapuh dan lumpuh
 - mencari-cari keabsahan sistem nilai yang ingin dicari
 - menjatuhkan nama baik dan martabat seseorang
 - digunakan penelitian untuk mengkloning hewan
- Saat berada di alam rahim, setiap diri sudah menyampaikan janji setia kepada Allah Swt. Di antara janji tersebut adalah ...
 - kembali ke jalan yang dijanjikan
 - menjauhi gaya hidup yang seimbang
 - tidak lupa akan keberadaan dunia dan akhirat

- D. akan kembali ke alam akhirat sesuai batas waktunya
 E. menjadi hamba Allah yang baik dan tetap hidup di jalan fitrah
6. Keselamatan manusia tergantung kepada kemampuannya dalam menjaga lisan. Itulah sebabnya, Rasulullah Saw. bersabda: Tanda muslim sejati adalah
 A. tersedianya sandang dan pangan
 B. keamanan yang melingkupi keluarga
 C. memberikan sedekah sekedar kemampuan
 D. selamatnya pihak lain dari ganguannya
 E. terhindarnya keadaan yang melelahkan
7. Aib berasal dari salah, dosa dan kemaksiatan yang dilakukan.
 Bertumpuknya dosa sama saja dengan menumpuk aib. Namun, selalu ada waktu untuk memperbaiki. Berikut ini yang diperbolehkan untuk membuka aib seseorang, yaitu:
 A. menggunakan bukti-bukti yang handal
 B. mengerem keinginan pihak-pihak yang terlibat
 C. bertujuan menyelidiki untuk kebaikan masyarakat
 D. coba-coba mengusut kasus yang membawa mesteri
 E. memperlakukan lembaga yang faham tentang masalah
8. Saat ini, membuka aib bukan sekedar dari lisan, tetapi melalui jari-jari pada media sosial (medsos) masing-masing. Itu sebabnya, sebagai muslim harus selektif menggunakannya, yaitu
 A. bersumber dari pemerintah
 B. benar isinya dan sumbernya jelas
 C. isinya mengubah tatanan masyarakat
 D. ada dalil yang menguatkan tentang itu
 E. susunan kalimatnya sangat bagus dan teratur
9. Memenuhi janji menjadi faktor penting keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Rasulullah mencari contoh terbaik tentang itu. Berikut ini, keuntungan orang menepati janji, kecuali
 A. terus dicari keberadaannya, karena amanah sekali
 B. hidupnya menjadi berkah dan tidak pernah kurang
 C. dikembalikan fungsi imannya ke dalam dada manusia
 D. jauh dari keresaan dan kebimbangan dalam hidupnya
 E. hilang kekhawatiran dan kecemasan di segala situasi
10. Mensyukuri nikmat yang ada, menjadi kunci kebahagiaan. Hanya sayangnya, seringkali banyak manusia yang tidak menghargai apa yang sudah dimiliki, akibatnya
 A. tidak menyatunya nurani, kalbu dan hati
 B. jiwanya menjadi rendah dan rusak jasadnya
 C. jiwanya selalu melayang sampai ke ujung dunia
 D. mencari-cari lagi sampai semua keluarganya merasa puas
 E. hidupnya menjadi gelisah, bahkan mencari yang tidak halal

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Rasulullah Saw. bersabda, “Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam” (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Sebutkan 3 kandungan makna dari kalimat sebarkan salam”?
2. Sebutkan hubungan antara Iman (Akidah), Islam (Syariah), dan Ihsan (Akhlak)?
3. Tulislah teks hadis yang menjelaskan bahwa cabang iman itu berjumlah 63, dan sebutkan 3 cabang iman yang lain, selain 4 cabang iman yang sudah dipelajari?
4. Buatlah kisah nyata tentang runtuhnya karir seseorang disebabkan penggunaan medsos yang salah, dan apa saja pelajaran yang kalian ambil!
5. Sebutkan 3 isi kandungan Q.S. Ibrāhīm/14: 7, khususnya yang dihubungkan dengan kata syukr dan kufr?

1. Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang bukti beriman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain media atau website resmi dibawa nauangan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi dan Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI, Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho.
2. Dinul Islam terdiri dari 3 pokok/rukun. Pertama: Akidah, yaitu pokok-pokok ajaran tentang keimanan yang dikenal dengan sebutan 6 Rukun Iman. Kedua; Syariah, yakni pokok-pokok ajaran tentang hukum Islam yang dikenal dengan istilah 5 Rukun Islam. Selanjutnya Ketiga: Akhlak, yaitu tata, etika atau moralitas hidup manusia yang bersumber dari wahyu Allah Swt.
3. Iman itu memiliki 63 cabang atau bagian. Di antara cabang iman yang dibahas, sesuai materi ajar ada 4 cabang iman, yakni: (1) Memenuhi Janji, (2) Mensyukuri Nikmat, (3) Memelihara Lisan, dan (4) Menutupi Aib Orang Lain.
4. Di antara penyalahgunaan teknologi, orang begitu mudah membuka aib orang lain. Boleh jadi dilatarbelakangi rivalitas (persaingan), persinggungan kepentingan, bahkan sifat iri dengki. Saat ini, orang begitu mudah tumbang nama baik dan martabatnya dari penyalahgunaan media sosial (medsos), baik dari WhatsApp, Twitter, Instagram maupun Facebook, Telegram, bahkan Blog.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang saling memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af'al-Nya.
- Mashlahah: Kebaikan
- Muabbad: Haram selamanya
- *Mukhlis*: Orang yang Ikhlas
- *Muru'ah*: Menjaga Kehormatan
- *Mushaharah*: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- Qabul: Penerimaan.

- Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.
- Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapanannya.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijaui.
- Saw.: Sallāhu 'alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Social Emotional Learning: ialah menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individu, mengembangkan keterampilan sosial – emosional peserta didik dan menjadikan lingkungan belajar yang nyaman, aman serta diminati bagi semua peserta didik.
- Swt.: Subhānahu wa ta'āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Zahid: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren
- Abdus Salam, Syaikh al-'Izz bin, Syajaratul Ma'arif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga, Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Jakarta : 2022.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulum, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.
- Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Rejang Lebong, 7 Juli 2025

Guru Mata Pelajaran

Depti Een Kusanti, S.Pd.I

NIP. 198208202005012008